M. Amin Djamaluddin

KUPAS TUNTAS KESESATAN & KEBOHONGAN LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Jawaban Atas Buku

DIREKTORI LDII

M. Amin Djamaluddin

KUPAS TUNTAS KESESATAN & KEBOHONGAN LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Jawaban Atas Buku

LDII

بسم الله الرحمن الرحيم

M. Amin Djamaluddin

KUPAS TUNTAS KESESATAN & KEBOHONGAN

LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia

Jawaban Atas Buku

DIREKTORI LDII

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam
(LPPI)

Judul Buku:

KUPAS TUNTAS
KESESATAN & KEBOHONGAN
L D I I

Jawaban Atas Buku
DIREKTORI LDII

Penulis:

M. AMIN DJAMALUDDIN

Design Cover:

IWAN KUSTIAWAN

Lay Out:

ABU RAMDHAN

Cetakan:

PERTAMA, JANUARI 2007
KEEMPAT, SEPTEMBER 2008

Penerbit:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGKAJIAN ISLAM
(L P P I)

Jl. Tambak 20 D Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 31908749, 31900804
Faks. (021) 31901259

Website: *www.suaralppi.or.id*
e-mail: *sekretariat@suaralppi.or.id*

DAFTAR ISI

PENGANTAR

Alhamdulillahi Robbil 'Alamiin.

Segala puji bagi Allah, *Rabb* semesta alam. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad SAW, yang tiada nabi lagi sesudahnya, dan atas keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Amma ba'du.

Buku ini kami beri judul KUPAS TUNTAS KESESATAN DAN KEBOHONGAN LDII, berisi bukti-bukti yang sangat nyata tentang kebohongan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh *Muttafaqqun 'alaihi* yang berasal dari Ibnu Mas'ud ra. bahwa kata *Shiddiq* (benar, jujur) dan *Kadzdzab* (dusta, bohong) itu diucapkan oleh Rasulullah SAW dalam satu hadist yaitu: "*'alaikum bishshidqi*" (wajib atas kamu berlaku jujur atau benar) dan "*iyyakum wal kadziba*" (jauhilah oleh kamu dusta atau bohong), sehingga buku ini kami beri judul seperti yang disebutkan di atas.

Apa dan bagaimana sebenarnya kesesatan dan kebohongan

LDII? Silahkan baca dan teliti dengan cermat materi-materi pengajian dan buku-buku ajaran milik LDII yang kami kutip dalam buku ini. Oleh sebab itu, dengan data-data yang kami kemukakan, kesesatan dan kebohongan yang dilakukan oleh LDII sungguh sangat nyata. Di antara buku-buku yang dicetak khusus bagi interen LDII yaitu Kitab AL JAAMI'USH SHOHIH MINAL QUR'ANI WAL AHAADISTISH SHOHIHAH sebanyak tiga jilid dan makalah-makalah yang dikeluarkan oleh pihak LDII seperti buku/makalah Cinta Alam Indnesia (CAI), yaitu kegiatan 'camping' yang diadakan oleh LDII setiap tahun khusus bagi generasi muda LDII atau yang disebut dengan GENERUS (generasi muda penerus) LDII.

Materi dalam buku ini sengaja dikutip berulangkali dari materi CAI yang mereka berikan setiap tahunnya, dari mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2006. Bahkan sampai materi pengajian bulanan LDII, September 2006, dengan maksud agar pembaca mengetahui bahwa doktrin LDII itu tidak berubah dari dahulu sampai sekarang, serta sebagai bantahan atas pernyataan LDII bahwa LDII sudah berubah dan tidak lagi menyebarkan ajaran Islam Jamaah (Istilah LDII sudah mempunyai paradigma baru).

Coba perhatikan isi buku LDII yang berjudul TUGAS DAN KEWAJIBAN EMPAT SERANGKAI, KEUANGAN, ORGANISASI, DAN TIM TUJUH (Tim Tujuh yaitu: *Tim Surga-Neraka, Tim Agniya* (orang kaya), *Tim Perkawinan* (Tim yang menjaga jangan sampai orang LDII nikah dengan orang kafir atau orang di luar LDII), *Tim Olah-Raga, Tim Kematian, dan Tim Utang-Piutang*. Semuanya bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tim 7 ini dibina dan dihidupkan *ilaa yaumil qiyamah* (sampai hari kiamat).

Dalam buku pedoman LDII tersebut diatur bagaimana cara berbohong dengan cara yang sangat rapi, seperti bisa dibaca pada halaman 19 cetakan 2005 Bagian Ke-VI tentang *Pengurus Organisasi*:

A. TUGAS-TUGASNYA

....

2. Menyelesaikan kasus yang timbul dan cara mengatasinya lewat organisasi (bisa pandai membawa diri cara fathonah, bithonah (berbohong, pen.), budi luhur, bagai dalang tidak kurang lakon)

....

5. Menangani secara serius pembekalan fathonah, bithonah (berbohong, pen.), budi luhur bagi jamaah baru/muallaf bersama mubaligh/pengurus/tim lain.
6. Memberikan pertimbangan dari sisi fathonah, bithonah (berbohong, pen.), budi luhur terhadap program/rencana kegiatan yang tergolong terkontrol/"Kedalam".

....

B. NASIHAT IJTIHAD YANG BERKAITAN
1. Petunjuk praktek fathonah, bithonah (berbohong, pen.), sikap kita jika di tengah pengajian didatangi oleh pejabat.
2. Nasihat bab para jamaah yang didapuk ngurusi organisasi supaya mempunyai pemahaman double.

   Jamaah supaya faham dan mengerti bahwa organisasi yang dibentuk di dalam jamaah ini adalah salah satu alat untuk melancarkan agama Alloh yang haq, untuk melancarkan QHJ (Qur'an hadist jamaah, pen.) termasuk pelaksanaan budi luhur, agar QHJ (Qur'an hadist Jamaah, pen.) bisa hidup lancar, berkembang, berbuah dan barokah sambung-bersambung ila yaumil qiyamah, maka yang didapuk sebagai pimpinan organisasi supaya mempunyai kefahaman double yaitu masalah luar dan dalam.

   a. KE LUAR

   ....

   Kalau berbicara dimana tempat harus bisa membatasi diri, tidak cor-cor, tidak tluyar-tluyur dan bisa menjaga bithonah (berbohong) terhadap para pejabat, bisa nggambuhi dengan baik sehingga para pejabat tidak mempunyai perasaan yang jelek/tidak curiga dan tidak menganggap negatif....

   ....

   Dan para pengurus organisasi dalam menghadapi permasalahan luar supaya bisa pandai-pandai membawa diri cara fathonah, bithonah (berbohong, pen.), budi luhur bagaikan dalang tidak kurang lakon.

   b. KE DALAM

   Bisa membuat situasi aman, tenteram, tenang, rukun dan damai di dalam jamaah, tidak membuat keresahan, tidak menakut-nakuti, tidak memojokkan, tidak menjatuhkan kepada sesama jamaah.....

Kutipan di atas sekedar contoh bagaimana cara orang LDII menipu orang di luar LDII, yaitu tidak boleh kehabisan akal, tidak boleh kehabisan cara bagaikan dalang yang tidak kurang/ kehabisan lakon. Yang dikutip oleh penulis di atas baru sebagian kecil dari materi buku pedoman *intern* LDII yang berjudul TUGAS DAN KEWAJIBAN. (*buku aslinya ada pada LPPI)*

Kemudian, dalam masalah hukum Islam penulis mengambil contoh fatwa Imam LDII sbb.:

KUMPULAN PENJELASAN PERATURAN AGAMA
(Materi Pengajian bulanan LDII, 16 September 2006, sebanyak 54 Masalah)
....
20. BAB KAFAROH:
 c. Onani, amal sholih pusat I bulan atau uang Rp 2000/hari → (Rp60.000,-)
 d. Sempetan/mairil (homo, pen.), amal sholih di pusat 3 bulan atau uang Rp 2000/hari → (Rp180.000,-)
 e. Aborsi, amal sholih di pusat 6 bulan atau uang Rp 2000/hari → (Rp360.000,-)

Dari peraturan agama yang dibuat oleh LDII tersebut di atas, secara jelas menyatakan bahwa perbuatan bejat seperti onani, homoseksual, dan aborsi dijadikan proyek oleh Pusat organisasi LDII untuk memperoleh uang. Coba bayangkan, perbuatan bejat bisa dibayar dengan uang. Perbuatan bejat tersebut bukan diberantas, malah dipelihara demi untuk pemasukan uang. Ini semua bukan ajaran Islam tetapi ajaran setan dan iblis *laknatullah*. Dan sungguh terkutuk perbuatan ini.

Peraturan lainnya dalam *Kumpulan Penjelasan Peraturan Agama* tersebut adalah:

32. BAB FARO'ID/WARIS YANG PERLU DINASEHATKAN KE JAMAAH:
Masalah waris itu sudah ketentuan Alloh. Contoh kasus. Pensiun Rp 600.000,- Sementara ahli waris tinggal istri (janda) yang dapat 1/3 dari uang pensiun tersebut, yaitu Rp 200.000,- dan yang 2/3 adalah "ROD" (Rp 400.000,-)/masuk baitul maal (sabilillah). Lalu bagaimana kehidupan janda tersebut dengan uang Rp 200.000,-/bulan dalam kehidupan yang

makin tinggi biaya hidupnya? Jawabnya: pada prinsipnya bagiannya harus diridloi dulu/diyakini itulah ketentuan Alloh yang harus ditaati, adapun untuk kehidupan Rp 200.000 dirasa tidak cukup untuk masa sekarang, maka solusinya si janda atau tim faraid atau keimaman setempat nembung kepada bapak Imam Pusat bagaimana kebijaksanaannya."

Hukum Fara'id seperti ketentuan di atas bukan ketentuan Allah, tetapi ketentuan dari Imam LDII. Fara'id menurut ketentuan Allah dan Rasul tidak demikian. Coba bayangkan seorang janda yang ditinggal suami dengan gaji (alm) suaminya Rp. 600.000,- hanya mendapat bagian sebesar Rp 200.000,- Sedangkan sisanya sebesar Rp. 400.000, *dirampok* oleh Imam LDII dengan *menjual* hukum waris dalam Islam, bukan main jahatnya Imam LDII ini. Janda tersebut bukannya dibantu, malah dirampok haknya dengan berdalihkan hukum Islam untuk kepentingan *baitul maal fii sabilillah* LDII.

Dengan demikian, apa yang dikemukakan serta disebarkan oleh DPP LDII, baik dalam buku DIREKTORI-nya yang sudah dicetak berulang kali maupun dalam CD ataupun dalam tulisan yang LDII sebarkan kepada masyarakat, Ormas Islam Tingkat Pusat, Majelis Ulama Indonesia, Pemerintah, dsb. adalah sebuah kedustaan yang dilakukan oleh LDII karena mengikuti doktrin BITHONAH-nya seperti yang banyak dikutip dalam buku ini. Dan harus diingat bahwa LDII berdakwah dengan tiga cara, yaitu: 1. Berdakwah *bil lisan* (dengan lisan); 2. Berdakwah *bil haal* (dengan perbuatan); dan 3. Berdakwah *bis siyasah* (dengan politik/strategi), yaitu: **Fathonah, Bithonah, Budi Luhur.**

Berdasarkan fakta yang dikemukakan di atas, jelas sudah bahwa LDII masih tetap seperti dahulu, tidak berubah sedikitpun, dan tidak ada paradigma baru yang mereka gembar-gemborkan, yang ada adalah cara baru dalam hal menipu umat Islam. Ajarannya adalah ajaran Islam Jama'ah serta merupakan salah satu aliran sesat – menyesatkan, yang sudah dilarang oleh Kejaksaan Agung RI pada ta-hun 1971. oleh karena itu, kita wajib waspada dengan kelicikan LDII, juga umat Islam wajib dijaga dari tipu muslihat LDII, yaitu doktrin *fathonah, bithonah, dan budi luhur*-nya,-

Semoga kita selamat dari kesesatan dan senantiasa diberi hidayah oleh Allah SWT. Dan bagi siapa saja yang ingin membuktikan

sendiri dengan cara mengkopi buku-buku/makalah-makalah LDII yang menjadi sumber rujukan dalam tulisan ini, kami persilahkan untuk datang ke LPPI. Serta kepada Dewan Pimpinan Pusat (DPP) LDII, apabila merasa keberatan dengan isi buku ini, mari kita bersama-sama mengadakan Debat Terbuka di hadapan umat, dengan cara yang ditentukan dan diatur oleh Islam, yaitu: *Wajaadilhum billatii hiya ahsan*, dan tentunya penulis akan menunjukkan semua buku-buku LDII yang menjadi sumber rujukan dalam tulisan ini, agar umat dapat membuktikannya sendiri sejauh mana kesesatan dan kebohongan LDII.

Untuk memperkuat bukti tentang kebohongan LDII, kami kutipkan *55 Nasehat Tertulis Imam Kepada Jamaah* (PERINTAH). Nomor 55 dari perintah IMAM tersebut berbunyi:

> 55. Nasehat Imam kepada Jamaah supaya satu-satunya jamaah amar ma'ruf mencari penginsof menurut kemampuannya dengan cara fathonah, bithonah, budi luhur agar untung–menguntungkan.

Dan nasehat tersebut ditutup dengan kalimat:

> Semua ijtihad dan nasehat yang diberi nomor 1 s/d 55 ini supaya dithoati dan dikerjakan dengan niat *mukhlis lillahi* karena Alloh dan jangan lupa fathonah, bithonah, budi luhur, mudah-mudahan Alloh paring manfaat dan barokah. Amin.- (hal.72)

Apabila kita perhatikan, perintah tersebut sangat kontradiktif sekali, di satu sisi menyuruh jama'ahnya agar *Mukhlis Lillahi* karena Alloh, akan tetapi di sisi lain disuruh berbohong dengan istilah *Bithonah*. Sedangkan Alloh dan Rasul-Nya memberikan larangan yang keras terhadap perilaku bohong/dusta.
Begitu juga dengan *Nasehat Tertulis Imam Kepada Jama'ah* (LARANGAN), sebanyak 24 Larangan. Di akhir ke-24 larangan itu ditutup dengan kalimat:

> Semua ijtihad dan nasehat yang diberi nomor 1s/d 24 di atas supaya dithoati dan dijauhi betul-betul dengan niat ibadah mukhlis lillahi karena Alloh dan jangan lupa fathonah, bithonah, budi luhur, mudah-mudahan Alloh paring manfaat dan barokah. Amin. (hal. 73)

Lagi-lagi disuruh *Mukhlis* karena Alloh di satu sisi, dan di sisi lain disuruh *bithonah* (berbohong).

Pendeknya, tidak ada urusan dan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak LDII seperti menengok orang sakit, melawat orang yang meninggal dunia, ikut mengantarkan yang meninggal ke pemakaman, saat mengaji kalau mendadak dimasuki pejabat, dan hal-hal lainnya, semua itu telah diatur dengan taktik *Taqiyyah*. Hal ini merupakan senjata pemungkas untuk menipu, mengibuli orang di luar jama'ah LDII, baik pejabat tingkat tinggi maupun rakyat biasa, yang dikenal dengan istilah *doktrin fathonah, bithonah, budi luhur*.

Demikianlah hasil pelacakan penulis terhadap doktrin *Taqiyyah* LDII yaitu *fathonah, bithonah, budi luhur*. Adapun ayat Al Qur'an yang dijadikan dasar/dalil sehingga mereka berbuat *Bithonah* (kebohongan) itu, yaitu berdasarkan doktrin yang diberikan oleh Nurhasan Ubaidah Lubis, Imam besar Islam Jama'ah dan dilanjutkan oleh LEMKARI, kemudian dilanjutkan lagi oleh LDII, dan berlaku *ilaa yaumil qiyamah* (sampai hari kiamat), adalah surat Ali Imran ayat 118, yang berbunyi:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ لاَ تَتَّخِذُواْ بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لاَ يَأْلُونَكُمْ خَبَالاً وَدُّواْ مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاء مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الآيَاتِ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿سورة آل عمران : ١١٨﴾

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya." **(QS. Ali Imran: 118)**

Akhir kata, Kami berterima kasih kepada semua pihak atas segala bentuk bantuannya, sehingga buku ini bisa diterbitkan. Semoga

Allah SWT membalas semua amal baik dengan balasan yang berlipat ganda. Dan semoga Allah meridloi kita semua.

Amien, Ya Rabbal 'alamien.

Wabillahit Taufiq Wal Hidayah.

Wassalam,
Jakarta, Muharram 1428 H / Januari 2007 M

M. Amin Djamaluddin
Penulis

SELAYANG PANDANG

ALIRAN SESAT LDII

(Lembaga Dakwah Islam Indonesia)

PENDAHULUAN

Berkembangnya gerakan (*harakah*) aliran-aliran sempalan di Indonesia yang telah tersebar luas di seluruh penjuru tanah air, sudah sangat meresahkan masyarakat. Pengaruh ajarannya mampu merubah gaya dan cara hidup bagi pengikutnya. Gerakan mereka sangat *halus* dan *pintar* sehingga tidak semua orang dapat mengetahui, terlebih memahami bahwa pemahamannya bertentangan dengan pemahaman para ulama generasi *salaf*, yang merupakan generasi sebaik-baiknya umat. Hanya dengan petunjuk, taufiq dan hidayah Allah SWT, kita dapat menempuh jalan yang lurus.

PENDIRI LDII

Penggagas dan penghimpun tertinggi pertama LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) adalah **Al-Imam Nurhasan Ubaidah Lubis**

Amir (nama kebesaran dalam jama'ahnya). Nama kecilnya ialah **Madekal/Madigol** atau **Muhammad Madigol**, keturunan asli pribumi Jawa Timur. Ayahnya bernama Abdul Aziz bin Thahir bin Irsyad. Nurhasan lahir di Desa Bangi, Kec. Purwosari, Kab. Kediri, Jawa Timur, Indonesia pada tahun 1915 M *(Tahun 1908 menurut versi Mundzir Thahir, keponakannya)*

AWAL MULA MUNCULNYA LDII

Faham yang dianut oleh LDII tidak berbeda dengan aliran Islam Jama'ah/Darul Hadits yang telah dilarang oleh Jaksa Agung Republik Indonesia pada tahun 1971 melalui SK Jaksa Agung RI No. Kep-089/D.A/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971, tentang keberadaan Darul Hadits/Islam Jama'ah yang didirikan pada tahun 1951 oleh Nurhasan Al Ubaidah Lubis (Madigol).

Setelah aliran tersebut dilarang pada tahun 1971, kemudian berganti nama dengan Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972 (tanggal 13 Januari 1972). Namun, dengan adanya UU No. 8 tahun 1985, LEMKARI sebagai singkatan dari Lembaga Karyawan Islam, sesuai MUBES II tahun 1981 berganti nama dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang juga disingkat LEMKARI.

Pengikut aliran tersebut pada pemilu 1971 mendukung GOLKAR (Golongan Karya). Kemudian, dengan LEMKARI berafiliasi ke GOLKAR, berganti nama lagi sesuai keputusan kongres/muktamar LEMKARI tahun 1990 dengan nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Perubahan nama tersebut dengan maksud menghilangkan citra lama LEMKARI yang tidak baik di mata masyarakat. Disamping itu agar tidak tumbuh dengan nama singkatan dari Lembaga Karate-do Indonesia.

Kota atau daerah asal mula munculnya Islam Jama'ah/LEMKARI atau sekarang disebut LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) adalah:

1. Desa Burengan Banjaran, di pusat kota Kediri, Jawa Timur.
2. Desa Gadingmangu, Kec. Perak, Kab. Jombang, Jawa Timur.
3. Desa Pelem di pusat kota Kertosono, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.

Di daerah asalnya, LDII telah dilarang melalui SK Gubernur Jawa Timur tertanggal 24 Desember 1988, yang isinya melarang LEMKARI

(sekarang LDII) di seluruh wilayah Jawa Timur karena dengan nyata masih menyebarkan faham/ajaran Islam Jama'ah yang sudah dilarang oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia di seluruh Indonesia (tahun 1971).

TAHAPAN PERKEMBANGAN LDII

1. Sekitar tahun 1941-an sepulang Al Imam Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol) dari mukimnya selama 10 tahun di Makkah, saat itulah masa awal dia menyampaikan ilmu hadits *manqul*-nya, juga mengajarkan ilmu bela diri pencak silat kanuragan serta *qiroat*. Selain itu juga ia biasa melakukan kawin cerai, terutama mengincar janda-janda kaya. Kebiasaan itu benar-benar ia tekuni hingga mati (1982 M). Kebiasaan lainnya adalah mengkafir-kafirkan dan mencaci maki para kyai/ulama yang di luar aliran kelompoknya dengan cacian dan makian sumpah serapah yang paling keji dan kotor. Dia sering menyebut-nyebut ulama yang kita - kaum Sunni - muliakan yaitu Prof. Dr. Buya Hamka dan Imam Ghozali dengan sebutan (*maaf, pen.*) Prof. Dr. Buya Hamqo dan Imam Gronzali. Juga dia sangat hobi membakar kitab-kitab kuning pegangan para kyai/ulama NU, kebanyakan dengan membakarnya di depan para murid-murid dan pengikutnya.
2. Masa membangun Asrama Pengajian Darul Hadits berikut pesantren-pesantrennya di Jombang, Kediri dan di Jl. Petojo Sabangan Jakarta sampai dengan masa Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol) bertemu dan mendapat konsep asal doktrin imamah dan jama'ah (yaitu: Bai'at, Amir, Jama'ah, Taat) dari seorang Jama 'atul Muslimin Hizbullah, yaitu Wali al-Fatah, yang dibai'at pada tahun 1953 di Jakarta oleh para jama'ah termasuk sang Madigol sendiri. Pada waktu itu Wali al-Fatah adalah kepala biro politik Kementrian Dalam Negeri RI (pada zaman Bung Karno).
3. Masa pendalaman *manqul* Qur'an Hadits, tentang konsep Bai'at, Amir, Jama'ah, dan Ta'at. Hal itu dijalani sampai tahun 1980, yaitu ketika ratusan jama'ah pengajian Asrama *manqul* Qur'an Hadits di Desa Gadingmangu menangis meminta Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol) mau dibai'at dan ditetapkan menjadi Imam/

Amir mukminin alirannya. Mereka semua menyatakan sanggup taat dengan dikuatkan masing-masing berjabat tangan dengan Madigol sambil mengucapkan Syahadat, shalawat dan kata-kata sakti ucapan bai'atnya masing-masing, antara lain: *"Sami'na wa atho'na Mastatho'na"*, sebagai pernyataan sumpah untuk tetap setia menetapi Program 5 Bab atau "Sistem 354. Belakangan, yang menjadi petugas utama untuk mendokrin, menggiring dan menjebak sebanyak-banyaknya orang yang mau berbai'at kepada dia adalah **Bambang Irawan Hafiluddin** yang sejak itu menjadi Antek Besar sang Madigol. Namun, Alhamdulillah Bambang Ira-wan Hafiluddin dengan petunjuk dan taufiq dari Allah SWT, kini telah keluar dari aliran ini dan mengungkap rahasia LDII itu sendiri.

4. Masa bergabungnya Bambang Irawan Hafiluddin (yang juga diikuti oleh Drs. Nur Hasyim, Raden Eddy Masiadi, Notaris Mudiyomo dan Hasyim Rifa'i) sampai dengan masa pembinaan aktif oleh mendiang Jenderal Soedjono Hoemardani dan Jenderal Ali Moertopo berikut para perwira OPSUS-nya, yaitu masa pembinaan dengan naungan surat sakti BAPILU SEKBER GOLKAR: SK No. KEP. 2707/BAPILO/SKB/1971 dan radiogram PANGKOPKAMTIB No. TR105/KOPKAM/III/1971. Atau masa LEMKARI sampai dengan saat LEMKARI dibekukan di seluruh Jawa Timur oleh pihak penguasa Jawa Timur atas desakan keras MUI (Majelis Ulama Indonesia) Jawa Timur di bawah pimpinan KH. Misbach.
5. Masa LEMKARI diganti nama oleh Jenderal Rudini (Mendagri 1990/1991) menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islami Indonesia), yaitu masa mabuk kemenangan, karena berhasil *Go Internasional*. Masa sukses besar setelah Madigol berhasil menembus Singapura, Malaysia, Saudi Arabia (bahkan kota suci Makkah) kemudian menembus Amerika Serikat dan Eropa, bahkan sekarang Australia dengan siasat *Taqiyyah*-nya: *Fathonah, Bithonah, Budiluhur Luhuringbudi*, yang lebih "tega hati" (ekstrem) dan canggih.

TOKOH-TOKOH PENDUKUNG LDII

Tokoh-tokoh pendukung yang ikut membesarkannya adalah:

1. Di atas puncak tertinggi penguasa atau imam adalah Imam Amirul Mukminin. Sejak wafatnya Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol), tahta itu dijabat langsung oleh anaknya, yaitu Abdul Dhohir bin Madigol. Dan setelah Abdul Dlohir meninggal pada bulan September 2006, posisi Imam/Amir LDII dipegang oleh adik kandungnya yaitu Abdul Aziz. Sang Amir dijaga dan dikawal oleh semacam paswalpres yang diberi nama Paku Bumi;
2. Empat wakil terdiri dari empat tokoh kerajaan yaitu tokoh-tokoh besar dalam keamiran LDII;
3. Wakil Amir Daerah;
4. Wakil Amir Desa;
5. Wakil Amir Kelompok;
6. Di samping itu ada Wakil Amir Khusus dari oknum TNI dan POLRI. Juga ada tim Empat Serangkai (4S) yang terdiri dari Wakil Amir, para *'Aghniya'* (orang-orang kaya), para pengurus organisasi (LDII, Pramuka, CAI, dan lain-lain) serta para Mubaligh.

Semua itu digerakkan dengan disiplin dan mobilitas komando "Sistem Struktur Kerajaan 354" menjadi kekuatan *manqul*, berupa: "Bai'at, Amir, Jama'ah, dan Ta'at" yang selalu ditutup rapat-rapat dengan sistem *"Taqiyyah: Fathonah, Bithonah, Budi luhur, Luhuring Budi karena Allah."*

Pengembangan dan perluasan daerah kekuasaan LDII telah meliputi daerah-daerah propinsi di seluruh wilayah Indonesia bahkan sudah merambah ke luar negeri seperti Australia, Amerika Serikat, Eropa, Singapura, Malaysia, dan Arab Saudi. Lebih dari itu mereka sudah memiliki istana dan markas di kota suci Makkah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah terutama pada musim Haji dan Umrah, sekaligus sebagai tempat mengulang dan mengukuhkan sumpah bai'at para jama'ahnya. Setiap tahunnya mereka selalu berkumpul, yakni beribu-ribu jama'ah LDII dari seluruh penjuru dunia termasuk para TKI/TKW yang melaksanakan haji dan umrah bersama sang Amir. Adapun markas besar LDII tersebut terletak di kawasan Ja'fariyyah, di belakang makam Ummul Mu'minin

Siti Khodijah ra. dan di kawasan Khut Aziziyyah di Makkah, dekat Mina.

PENGGALANGAN DANA LDII

Penggalangan dana dari pengikut LDII sangat diutamakan dan dijadikan ukuran kesetiaan dan kesungguhan dari bai'at sumpahnya kepada jama'ah. Penggalangan dananya terdiri dari:

1. Infak mutlak wajib, sebesar 10% dari setiap pendapatan/ penghasilan apapun.
2. Infak pengajian jum'atan, Ramadhan, Lailatul Qadar, Hari Raya, dan lain-lain.
3. Infak shadaqoh pembelaan fi sabilillah untuk pembangunan pesantren/markas, masjid, dan sebagainya, atau untuk uang sumbangan yang diberikan demi mengamankan kelompok aliran LDII.
4. Infak shadaqoh rengkean, berupa penyerahan bahan-bahan innatura kepada sang amir (berupa bahan makanan, pakaian dan lain-lain).
5. Zakat, Hibah, Wakaf, dan pembagian warisan dari anggota jama'ahnya.
6. Saham haji, saham PT/CV, usaha bisnis perkebunan teh dan pabrik-pabriknya, pabrik beras/huller, pom-pom bensin, pasar, toko/ ruko, mix farming, teh hijau cap korma, real estate dan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) antara lain KBIH "Nurul Aini".
7. Dan usaha-usaha lain (usaha-usaha khusus yang dirahasiakan).

POKOK-POKOK DOKTRIN LDII YANG MENYESATKAN

Pokok-pokok doktrin yang dapat menjebak orang-orang awam antara lain:

1. Sistem Ilmu Manqul Musnad Muttashil (sistem belenggu otak/ sistem *brain washing*) melalui disiplin pengajian dengan pemahaman Ilmu Agama buatan sendiri, terus menerus digencarkan dengan metode CBSA tradisional, yaitu Sorogan Bandungan Qur'an Hadits Jama'ah (Jama'ah Qur'an Hadits),

yaitu Qur'an dan Hadits yang *manqul* dari sang amir Madigol.

2. Sistem Manqul, Bai'at, Amir, Jama'ah, Ta'at. Yaitu sistem yang membelenggu orang yang sudah terlanjur ikut LDII, yang intinya adalah menghancurkan akal sehat, merusak akidah yang lurus dan akhlak mulia. Maka para pengikut/jama'ah kelompok aliran LDII secara tidak sadar telah menjadi budak dan robot bagi para pemimpin aliran ini.
3. Sistem Taqiyyah, berupa "Fathonah, Bithonah, Budiluhur Luhuring Budi karena Allah." Dengan menggunakan istilah-istilah yang Islami dan mulia, orang-orang yang tidak mengerti menjadi percaya dan yakin.
4. Sistem *Mukhlis Lillah* Karena Allah, yaitu tujuan utama jihadnya karena ingin masuk surga dan takut neraka. Terus menerus diulang dan ditekankan *Bashiran Wa Nadhiran*. Dengan menggunakan istilah kepada tujuan Allah dan surga serta takut neraka ini, mantaplah sudah bagi orang yang telah terjebak menjadi sangat yakin dan fanatik kepada alirannya itu.
5. Sistem Program 5 Bab atau "Sistem 354"
6. Sistem ala Yahudi, yaitu selalu merasa kelompok alirannya yang benar, selalu mengukur kebenaran dengan dirinya dan kelompoknya saja, sehingga aliran kelompok ini tidak lepas dari sifat-sifat ujub, takabur dan sombong.
7. Dalam konsep kerja operasionalnya, wajib selalu menang.
8. Sistem firasat buah pisang dan pohonnya.
9. Sistem poligami ala *manqul amir* (wahyu).
10. Sistem Sakralisasi, mengkultus individu sang amir.
11. Sistem pengajian daerahan sebagai latihan dan praktik taat kepada amir dan "sambung jama'ah."
12. Sistem pembentukan Muhajirin dan Anshor. Desa Gading Mangu, Perak, Jombang, Jawa Timur menjadi kawasan real estate daerah muhajirin Jawa Timur.
13. Sistem jama'ah ABRI (TNI/POLRI sekarang), yang digunakan atau diperalat untuk melindungi dan membentengi kelompok aliran LDII.
14. Sistem SK (Surat Keputusan) sang amir Nurhasan Madigol tentang suksesi keamiran (penggantian kepemimpinan).

15. Sistem DMC (Djama'ah Motor Club) dengan armada Harley Davidson dan lain-lain.
16. Sistem pengajian Asrama Gribigan Hataman Manqul Qur'an Hadits dengan selingan-selingan pesta pora dan latihan ketaatan kepada amir.
17. Sistem perintah amir, wajib membela alirannya dan wajib mempersiapkan berbagai macam kegiatan latihan.
18. Setiap tahun mengirimkan jama'ah untuk pergi haji dan umrah dengan cara dan keyakinan alirannya. Juga untuk menjadi TKI/TKW atau mukimin gelap di Saudi Arabia, markasnya di Khut Aziziyyah Makkah.
19. Mencetak sebanyak-banyaknya kader-kader mubaligh laki-laki dan perempuan, juga mubaligh cabe rawit yang dicekoki dengan persiapan dalil-dalil untuk berdebat agar kelihatan fasih bagi orang awam. Jika para mubaligh ini kewalahan berdebat dengan orang yang sedikit pinter mengenai aqidah yang lurus, maka dia mengajaknya untuk bertemu dengan pemimpin atasannya yang lebih banyak menghafal dalil-dalil untuk berdebat.
20. Sistem nasehat amir, yaitu istilah-istilah atau semboyan buatan sang amir untuk menambah keyakinan dan semangat para jama'ahnya, seperti: "ribuan rintangan, jutaan pertolongan, miliaran kemenangan, surga pasti." "Kebo-kebo maju, Borongan-borongan mundur", dan lain-lain.
21. Sistem memperbanyak markas dan pesantren-pesantren mini di seluruh dunia untuk kepentingan mencetak kader-kader jama'ah.
22. Sistem fatwa amir. Yaitu yang menyatakan bahwa di seluruh dunia ini satu-satunya aliran/jalan mutlak untuk selamat dari neraka dan masuk surga hanyalah aliran LDII dengan pegangan kitab "campur sari" buatan sendiri yaitu Qur'an Hadits Ja'ma'ah/Jama'ah Qur'an Hadits, Program 5 Bab dengan sistem 354. Di luar itu pastilah kafir dan neraka.
23. Sistem klaim amir, 7 fakta sahnya keamiran jama'ah menurut Qur'an Hadits.
24. Sistem kitab-kitab himpunan dalil yang mencakup fiqh model aliran LDII.

25. Sistem pernyataan taubat kepada amir yang sifat taubatnya ditentukan amir.
26. Sistem nasehat amir dengan mengulang-ulang dalil: *laa Islama illa bil jama'ah,* dst.
27. Sistem nasehat amir bahwa sumber hukum syariat Islam menurut aliran LDII itu ada tiga, yaitu Allah, Rasul dan Amir, maka wajiblah ada tiga jenis pengajian; ngaji Allah, ngaji Rasul dan ngaji Amir. Dan sumber hukum syariat yang berasal dari sang amir-lah yang utama dan nomor satu. Dalam hal ini kelompok aliran LDII telah membuat/merekayasa pemahaman agama Islam dengan diramu sedemikian rupa sesuai dengan kepentingannya tujuannya dan seleranya sendiri.
28. Sistem adanya sumur barokah di pondok kediri yang disambungkan dengan sumur Zam-Zam di Makkah.
29. Sistem nasehat amir bahwa Nurhasan Ubaidah Lubis Amir (Madigol) itu lebih tinggi derajatnya dan lebih berat bobotnya dari pada manusia se dunia, maka wajiblah para jama'ah bersyukur kepada sang amir. Sebab, dengan adanya sang amir, maka jama'ah pasti masuk surga.
30. Sistem nasehat amir, bahwa semua alim ulama di luar aliran kelompok jama'ah LDII itu bodoh, lalai, khianat, pelupa, pikun, ilmunya tidak sah atau batil, dan orangnya diyakini pasti kafir dan ahli neraka, kekal di dalamnya.

Seperti itulah gambaran dogma-dogma yang diterapkan kelompok aliran LDII, yang boleh jadi konsep-konsep itu akan berubah atau bertambah dan sebagainya, demi lebih meyakinkan para pengikutnya dan demi menggaet orang-orang yang belum masuk menjadi anggotanya. Maka, jika dilihat pada permukaannya, aliran ini tertutup bagi orang di luar alirannya. Kepada orang-orang yang masih bimbang masuk ke jama'ahnya, mereka lebih menampakkan kepada akhlak yang secara dhahir lebih mulia, lebih Islami, sabar, ulet, dengan berjenggot dan celana yang di atas mata kaki, dengan fasih mengeluarkan dalil-dalil yang telah dihafalkannya. Maka tertariklah orang yang awam, terlebih lagi dengan *cekokan* surga dan neraka.

TEKNIK DAKWAH LDII

Dalam memburu, membujuk, menggaet, kemudian mendoktrin orang-orang yang menjadi targetnya, LDII menggunakan berbagai cara, di antaranya adalah:

1. Melaksanakan disiplin dan mobilitas tinggi pada gerakan-gerakan dakwahnya secara tetap dan baku. Wujudnya berbentuk kerajaan jama'ah. Berpedoman Qur'an Manqul Amir dan Hadits Manqul Amir, berilmu *Manqul Musnad Muttashil*. Berprogram 5 Bab: Ngaji, Ngamal, Bela, Jama'ah, dan Ta'at. Menamakan dirinya bertujuan masuk surga, agar selamat dari neraka. Ber-*taqiyyah* ketat: Fathonah Bithonah Budi Luhur, Luhuring Budi karena Allah. Berbai'at (bersumpah untuk taat kepada amir), beramir, berjama 'ah dan bertaat. Berpembinaan sambung-menyambung, turun-temurun *ila yaumil qiyamah* (sampai hari kiamat). Bertali pengikat iman yang 4, yaitu: Mengagungkan sang amir, mensyukuri sang amir, bersungguh-sungguh hati, dan berdo'a khusyu' (berdoa memohon agar bisa tetap taat dan mengagungkan sang amir).
2. Dengan semangat berkobar-kobar melaksanakan: *"sampaikanlah dariku* (dari Madigol) *walau satu ayat* (ayat-ayat yang telah disim-pangkan Madigol), *jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, bangunlah lalu peringatkanlah."* Di mana saja kapan saja, mengajak masuk surga dengan mengajak mengaji manqul dan bai'at kepada amir.
3. Melalui pendekatan-pendekatan pribadi secara halus, luwes, supel, telaten (untuk masuk mengaji manqul dan bai'at kepada sang amir). Mereka memulai dengan mengaji kitab shalat, *kitab dalil, kitab sifatul jannah wannar, kitab doa,* sesuai situasi dan kondisi sampai ujungnya *kitab imaroh/imamah* untuk kemudian dibai'at kepada sang amir. Jadi, pada mulanya menampakkan ajaran yang biasa kepada teman-teman dekatnya yang belum masuk LDII, sehingga tidak mencurigakan. Apalagi dengan senjata istilah masuk surga dan terhindar neraka, maka kaum yang masih awam bisa langsung percaya. Akan tetapi, setelah dibai'at, maka kemudian muncullah ajaran-ajaran asli LDII sedikit-demi sedikit. Sampai kemudian, setelah menjadi fanatik terhadap

jama'ahnya, maka jadilah ia anggota. Kader jama'ah tersebut diharamkan mempelajari agama Islam di luar ajaran LDII, dilarang mengaji kepada jama'ah lain. Maka, bagaimanakah bisa membandingkan mana ajaran agama yang benar dan mana yang sesat, seseorang yang semula tidak tahu tentang agama, hanya diajarkan dari satu pihak yang kebetulan adalah ajaran yang menyimpang, jelas mereka tidak mempercayai penyimpangannya karena kebodohannya. Hanya dengan taufiq dan hidayah Allah SWT saja mereka dapat insyaf dan sadar. Mereka yang mendapat hidayah kemudian keluar dan menceritakan hal-ihwal tentang LDII, banyak yang terheran-heran mengapa saat pertama kali mereka tidak menyadari kesesatannya. Banyak juga mereka yang stres mengikuti ajaran LDII, yang kemudian lama-kelamaan keluar dengan sendirinya.

4. Dengan mengajak naik haji/umrah bergabung dengan rombongan KBIH milik jama'ahnya, atau sengaja memburu sasaran selama musim haji untuk dijebak ikut bai'at kepada sang amir di Makkah di markas Khut Aziziyah Makkah.
5. Dengan program dan disiplin tinggi, mereka menyampaikan dakwahnya melalui segala sarana, seperti pada pengajian di kelompok, di desa, di daerah, di pusat jama'ahnya, di kesempatan shalat 'Idul Fitri/Idul Adha yang terpisah dari umat pada umumnya (menyendiri, tidak mau menyatu/bercampur beribadah dengan umumnya umat Islam), di kesempatan kegiatan Ramadhan, di kesempatan I'tikaf/Lailatul Qadar, di acara kelompok Cinta Alam Indonesia, di kelompok sepak bola, di kampus-kampus, di sekolah-sekolah dan di kesempatan lainnya, dengan memakai *teknik bayan*, penyampaian nesahet/doktrin meniru cara nasehat amir dan memakai teknik pengajian cara belajar siswa aktif Sorogan, Bandungan, sambil menulis arti makna terjemahan kata demi kata, langsung pada kitab Qur'an dan Haditsnya masing-masing dengan mengartikan dan memahamkan sesuai pemahaman sang amir aliran sesat LDII. Dengan penekanan terus-menerus dan diulang-ulang tentang mutlak wajibnya manqul, bai'at, amir, jama'ah, taat, sistem 354.

Jadi, dakwahnya jelas bukan dakwah karena Allah, tetapi dakwah

karena manusia, karena sang amir, karena tunduk dan mengikuti ajaran dari sang Amir-nya. Kitab-kitab ilmu agamanya bersumber dari sang Amir yang telah diselewengkan dari pemahaman yang benar. Sang Amir telah membuat konsep ilmu untuk jamaah LDII dengan mengambil ayat-ayat dan hadits-hadits yang sesuai dengan seleranya, serta diartikan/ditakwilkan dengan pemahaman dan kemauan sendiri untuk tujuan membangun jama'ah. Padahal, dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mereka ambil, sudah memiliki pemahaman dan arti yang telah digariskan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, kemudian kepada generasi berikutnya dan seterusnya, yang sekarang disebut dengan pemahaman ulama salaf/ulama-ulama terdahulu generasi pertama sampai ketiga yang lurus dan dapat dipercaya.

Karena kelompok jama'ah LDII itu selalu merasa dirinya yang paling benar, maka mereka cenderung menghina orang-orang di luar kelompoknya. Mereka mengkafirkan semua orang di luar jama'ahnya. Sehingga, Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) menganggap kelompok LDII itu sebagai *Firqah Khawarij* gaya baru, yang takabur, sombong, merasa suci, bahkan sesungguhnya licik, menyimpang, dan sesat.

CARA PENYEBARAN AJARAN LDII/LEMKARI/ ISLAM JAMA'AH

1. Dalam tahap permulaan kepada calon pengikut (pemuda, pelajar, mahasiswa, dll.) yang masih awam dalam pemahaman agama, pertama-tama diberikan pelajaran agama Islam seperti biasa, yaitu: pelajaran Tauhid, Fiqh, ahklak, dan lain-lain yang bersumber langsung dari Al Qur'an dan Hadits yang diterjemahkan, kemudian dihafalkan dan didiskusikan sehingga benar-benar dapat dihayati. Pelajaran ini diberikan secara kekeluargaan, santai, dan bebas dari ikatan atas biaya apapun. Disinilah letak kelihaian para mubaligh LDII yag begitu rajin mengadakan pendekatan dengan calon-calon anggotanya. Apalagi dakwah mereka itu pertama kali adalah dakwah biasa yang tidak kelihatan penyimpangannya. Maka sudah barang tentu bagi kalangan muda dan orang-orang awam yang sedang

haus akan kecintaan kepada Islam, akan cepat menerima dan merasa *sreg* dengan aliran ini, ditambah lagi aliran ini berpenampilan yang kelihatan serius dalam beragama.

2. Pengikut-pengikut yang sudah mengerti dan dapat membaca Hadits, Al Qur'an serta terjemahannya dengan baik dan dihafalkan, diharuskan menyampaikannya (dakwah) kepada teman-teman dekat yang belum memasuki pengajaran aliran ini.
3. Dalam tahap berikutnya, setelah para pengikut tertarik (pada umumnya setelah menamatkan satu buku atau setelah belajar sekitar 6 bulan sampai 1 tahun) barulah mereka dibai'at (mengucapkan sumpah setia) kepada Amirul Mukminin mereka secara langsung atau melalui amir-amir wakilnya di tempat. Inilah awal dari diikatnya anggota baru dengan ikatan yang kuat dan kokoh yang tidak mudah bagi setiap orang untuk lepas darinya kecuali hanya atas taufiq dan hidayah Allah semata.

Setelah itu, kepada mereka (anggota kelompok yang telah dibai'at), sedikit-demi sedikit diajarkan hadits-hadits dan ayat-ayat Al Qur'an yang artinya dipahami dengan cara mereka sendiri untuk menguatkan kelompok LDII. Mereka menggunakan hadits-hadits yang lemah atau ayat-ayat yang ditafsirkan menurut kemauan kelompok jama'ah aliran LDII. Sampai tingkat ini mereka (anggota baru itu) sudah terkait kepada:

a. Keharusan patuh/taat (sumpah setia) kepada imamnya atau Amirul Mu'minin beserta segala wakil-wakilnya (amir atau pemimpin daerah);
b. Ketentuan tidak boleh menerima ilmu agama dari luar kelompok jama'ahnya. Hanya ilmu yang dari imam jama'ahnya saja yang diterima;
c. Keyakinan bahwa mereka sudah terjamin masuk surga, dan terjamin bebas neraka menurut imamnya;

Ketiga pokok pengajaran yang penting tersebut yang membuat seseorang menjadi terikat, tidak diberitahukan ketika masih permulaan dan belum dibai'at. Disinilah letak kelihaian dan kecerdikan aliran ini. Maka hati-hatilah bagi kita semua, barang kali jama'ah aliran ini telah masuk ke dalam keluarga kita. Jika telah masuk ke

keluarga kita, maka virus pemahaman menyimpang segera akan menyebar dan menjadi bencana dalam keluarga.

PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN LDII

Banyak sekali pemahaman-pemahaman jama'ah LDII yang sangat jauh menyimpang dan menyesatkan. Berikut kami paparkan beberapa penyimpangan dan kesesatan pemahaman jama'ah LDII sebagai penerang atau penjelasan lebih detail. Semoga dapat bermanfaat terutama bagi mereka yang sedang bingung dan ragu karena dibujuk oleh kelompok sesat ini. Semoga kaum Muslimin akan memahami dan berhati-hati terhadap bujukan dan rayuan berbagai macam aliran yang menyimpang.

1. Penyimpangan LDII dari Segi Imamah

Pokok atau pangkal kesesatan Islam Jama'ah/LEMKARI (sekarang: Lembaga Dakwah Islam Indonesia - LDII), yang utama terletak pada otoritas mutlak bagi imam yang dibai'at, yaitu H. Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol) dengan nama kebesarannya: Al-Imam Nurhasan Ubaidah Lubis Amir. Lalu keamirannya dilanjutkan oleh anaknya, yaitu Abdul Dhohir. Dan sekarang oleh adik kandung Abdul Dhohir, yaitu Abdul Azis.

Mereka menafsirkan serta mengimplementasikan Al-Qur'an dan hadits dengan cara dan keinginan mereka sendiri. Sejak awal semua anggota sudah diarahkan atau didoktrin untuk menerima penafsiran ayat dan hadits yang berasal dari imam/amirnya. Dan mereka menyebutnya dengan istilah MANQUL. Jadi, semua anggota Islam Jamaah/LEMKARI/LDDI dilarang untuk menerima segala penafsiran yang tidak bersumber dari imam/amir, karena penafsiran yang tidak bersumber dari imam/amir, semuanya salah, sesat, berbahaya, dan tidak manqul. Doktrin ini diterima sebagai suatu keyakinan oleh semua anggota Islam Jamaah/ LEMKARI/LDDI.

Maka, sudah tentu pendapat atau pemahaman yang seperti ini tidak dapat dibenarkan. Karena Al-Quran dan Hadits tidak ada yang menyebutkan bahwa otoritas/kekuasaan mutlak untuk menafsirkan dan mengimplementasikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits berada di tangan Imam. Amir/imam mereka (Islam Jama'ah/LEMKARI/

LDII) dalam rangka mendoktrin anggotanya soal imamah menggunakan Al-Quran surat al Isra' ayat 71 yang artinya: *"Pada hari kami memanggil tiap-tiap manusia dengan imam mereka."* (QS. al-Isra: 71).

Menurut penafsiran Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol): Pada hari kiamat nanti setiap orang akan dipanggil oleh Allah dengan didampingi oleh imam mereka yang akan menjadi saksi atas semua amal perbuatan mereka di dunia. Kalau orang itu tidak punya imam, dikatakannya pada hari kiamat nanti tidak ada yang menjadi saksi baginya sehingga amal ibadahnya menjadi sia-sia dan dimasukkan ke dalam neraka. Oleh karena itu, katanya semua orang Islam harus mengangkat atau membaiat seorang imam untuk menjadi saksi bagi dirinya pada hari kiamat. Dan jamaah harus taat kepada imamnya agar nanti disaksikan oleh imam dan dimasukkan ke dalam surga. Dan orang yang paling berhak menjadi imam adalah Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol), katanya, karena dia dibaiat pada tahun 1941, maka orang-orang yang mati sebelum tahun 1941, berarti mereka belum berbaiat, jadi pasti masuk neraka, katanya.

Menurut penafsiran dalam pemahaman yang lurus (dapat dilihat dalam Tafsir Ibnu Katsir). Lafaz imam dalam ayat itu, menurut Mujahid dan Qatadah artinya ialah: *Nabiyyihim,* yaitu "Nabi Mereka", sehingga sebagian ulama salaf berkata, bahwa ayat ini menunjukan kemuliaan dan keagungan para pengikut hadits (*Ashabul Hadits*), karena pada hari kiamat nanti mereka akan dipimpin oleh Rasulullah SAW (bukan dipimpin oleh Nurhasan Ubaidah/Madigol, orang Jawa Timur. Sedangkan Ibnu Abbas mengatakan bahwa yang dimaksud imam dalam ayat itu ialah *bikitaabi a`maalihim,* yaitu "kitab catatan amal mereka", seperti yang disebutkan dalam surah yasin ayat 12 yang berbunyi:

... وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ ﴿يس : ١٢﴾

Artinya: *"Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab yang nyata."*

Jadi, menurut dua keterangan ini, pada hari kiamat tiap-tiap orang akan dipanggil oleh Allah dengan didampingi oleh nabi-nabi

mereka dan juga kitab-kitab catatan amal mereka. Siapa saja yang ingin meneliti lebih jauh dalam masalah ini, silahkan lihat Tafsir Ibnu Katsir Juz 3/52, yang pasti disitu tidak ada penafsiran yang tidak ada landasannya sama sekali alias *ngawur* seperti penafsiran sang Madigol. Berikutnya penafsiran hadits yang berbunyi: *"Tidak halal bagi tiap orang yang berada di bumi falah (kosong) melainkan mereka menjadikan amir kepada salah satu di antara mereka untuk memimpin mereka."* (HR. Ahmad)

Hadits ini terdapat dalam kitab himpunan hadits koleksi Islam Jamaah/LDII yang bernama "Kitabul Imarah" pada halaman 255 dan dicantumkan tanpa sanad yang lengkap, hanya langsung dari sumber utamanya, yaitu Abdullah bin Amr bin Ash. Dari segi penulisan sumber hadits saja mereka itu tidak paham.

Menurut penafsiran Nur Hasan Ubaidah Lubis (Madigol) tentang hadits di atas adalah sbb.:

---

1. Setiap Muslim di dunia ini, tidak halal hidupnya alias haram. Makannya haram, minumnya haram, bernafas haram, dll.
2. Dan setiap Muslim yang hidupnya masih haram karena belum bai'at, maka harta bendanya halal untuk diambil atau dicuri, dan darahnya pun halal, karena selama ia belum baiat mengangkat seorang imam, statusnya sama dengan orang kafir dan islamnya tidak sah.

Penafsiran Nur Hasan (Madigol) ini jelas menyimpang jauh dari kebenaran dan menyesatkan pemahaman. *Pertama,* hadits ini tidak berbicara mengenai pembaiatan, karena di dalamnya tidak ada lafaz baiat sama sekali. Hadits ini hanya menyebut soal Amir atau pemimpin dalam safar. Hal ini ditunjukkan oleh lafaz *"ardh falatin"* yang artinya daerah yang tidak berpenghuni, dan lafaz *"ammaru"* yang artinya menjadikan amir atau mengangkat amir. Di situ tidak ada lafaz *"baayu`uu"* yang artinya membaiat.

Kedua, hadits ini adalah hadits yang tidak shahih, atau hadits dhaif atau lemah karena di dalam sanadnya (lihat kitab: Al Ahaditsud Dha'iefah, hal.56, juz ke-II, nomor hadits 589) ada seorang yang bernama Ibnu Luhai'ah yang dilemahkan karena hafalannya yang buruk. Dan para ulama ahlul hadits sepanjang masa, dari dulu sampai sekarang tidak menghalalkan penggunaan hadits yang dha'if se-

bagai *hujjah* untuk menetapkan suatu kewajiban dalam beribadah kepada Allah, kecuali hanya dengan *hujjah* yang shahih. Ini merupakan bukti bahwa Nurhasan (Madigol) sebetulnya tidak mengerti ilmu hadits, yang akhirnya menimbulkan kekacauan pemahaman dan menyesatkan.

Berikutnya, hadits (atsar atau hadits mauquf yang diucapkan Umar bin Khaththab) yang berbunyi: *"Tidak ada Islam tanpa jama'ah, dan tidak ada jama'ah tanpa imarah, dan tidak ada imarah tanpa ketaatan."* Atsar atau hadits mauquf ini terdapat dalam Kitabul-Imarah milik Islam Jama'ah/LDII hal. 56-57, yang dicantumkan tanpa sanad yang lengkap.

Penafsiran menurut Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol) adalah sebagai berikut:

---

1. Islam seseorang itu tidak sah kecuali dengan berjama'ah. Dan yang dimaksud jama'ah, katanya ialah jama'ahnya Nurhasan (Madigol)
2. Jama'ah juga tidak sah kalau tanpa imam. Dan yang dimaksud imam adalah Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol)
3. Harusnya Nurhasan menafsirkan "Imamah juga sah tanpa ketaatan." Sesuai dengan urutan penafsirannya pada poin 1 dan 2. akan tetapi dengan lihai Nurhasan memutar penafsiran poin 3 dengan ucapan: "Beriman atau mengangkat imam atau bai'at seseorang itu tidak sah kecuali dengan melaksanakan ketaatan kepada imam."

Pendapat Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol) ini sudah menjadi aqidah yang diyakini oleh semua pengikutnya. Padahal, hadits mauquf pun tidak sah dipakai sebagai *hujjah*, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Hazmin dalam kitab Al Muhalla Juz I hal.51, yang artinya: *"Hadits mauquf dan hadits mursal, keduanya tidak dapat dipakai sebagai hujjah."*

2. Penyimpangan Pemahaman tentang Imamah Dan Bai'at

Imamah atau kepemimpinan dalam Islam lebih dikenal dengan istilah *khilafah*. Dan orang yang menduduki jabatan tersebut, disebut Khalifah. Adapun ta'rif dan definisi khalifah dari segi bahasa

ialah, "Seseorang yang menggantikan orang lain dan menduduki jabatan." Sedangkan pengertian menurut *syara'*, definisinya ialah: "Penguasa yang tinggi." (lihat Mukhtarush Shihah hal.186), Atau ta'rif syara' yang lain lagi: "Imam yang tidak ada lagi imam di atasnya." (atau pemimpin tertinggi).

Dalam sebuah hadits sahih, Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

"Adalah Bani Israil dipimpin oleh para Nabi, ketika seorang Nabi wafat, maka digantikan oleh seorang Nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak ada Nabi sesudahku, yang ada adalah para khalifah, maka jumlah mereka pun banyak." **(HR. Muslim)**

Imam Nawawi menerangkan hadits ini dalam *syarah*-nya, beliau berkata:

"Para Nabi di kalangan Bani Israil memimpin mereka sebagaimana layaknya para penguasa (Umara) memimpin rakyatnya." **(Lihat Syarah *Muslim*, juz. XII, hal. 231 oleh Imam Nawawi)**

Dengan kata lain, para Nabi itu bukanlah pemimpin spiritual semata, akan tetapi mereka adalah para penguasa yang melakukan kegiatan *siyasah* (politik) demi kemaslahatan umatnya di dunia dan akhirat. Mereka pun melakukan perang untuk melawan musuh-musuh mereka. Dan seperti itu pula Rasulullah SAW, di samping kedudukannya sebagai utusan Allah, beliau juga seorang militer bagi Daulah Islam yang pertama.

Jadi, khalifah atau imam dalam syari'at Islam identik dengan kepemimpinan Negara. Bukan pemimpin spiritual, dan keberadaannya tidak untuk mensyahkan Islam atau keislaman seseorang seperti yang diucapkan Nurhasan (Madigol). Tetapi ia (imam) berfungsi untuk menjalankan pemerintahan berdasarkan syari'at Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Hal ini tercermin dengan jelas dalam pidato Abu Bakar ra. pada saat pelantikannya menjadi khalifah yang pertama dalam Islam, yang artinya:

"Wahai manusia, sesungguhnya aku telah dijadikan penguasa atas kalian, bukan berarti aku yang paling baik di antara kalian, maka jika aku melakukan kebaikan, tolonglah aku. Dan jika aku melakukan penyimpangan, cegahlah aku. Kejujuran itu merupakan amanat dan kebohongan

adalah khianat. Adapun orang-orang yang lemah di antara kalian justru kuat di hadapanku sampai aku dapat mengembalikan hak-haknya. Sedangkan orang-orang yang kuat di antara kalian justru lemah dihadapanku, sampai aku mengambil hak-haknya. Jangan sampai seorang dari kalian meninggalkan jihad, melainkan Allah berikan (jadikan) kehinaan bagi mereka. Taatlah kepadaku selama aku menaati Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila menentang Allah, tidak ada kewajiban bagi kalian mematuhiku." **(*Itmamul Wafa'fi Siratil Khulafa',* hal. 16)**

Di dalam riwayat lain, ada beberapa tambahan dalam khutbah beliau ini, di antaranya ialah, yang artinya:

> *"...akan tetapi Al Qur'an telah diturunkan, dan Nabi SAW pun telah mewariskan sunnahnya. Wahai manusia, sesungguhnya aku hanyalah pengikut (muttabi), dan sekali-kali aku tidak membuat-buat peraturan yang baru (bid'ah).* – dalam satu riwayat – Abu Bakar berkata: *"Dan apabila kalian mengharapkan wahyu dariku, seperti yang Allah berikan kepada Nabi-Nya, maka aku tidak memilikinya, karena aku hanyalah manusia biasa, jadi perhatikan oleh kalian segala tindak tanduk dari ucapanku."* **(Lihat *Hayatush Shahabah*, Juz III, hal. 427)**

Dalam khutbahnya, Abu Bakar ra. sama sekali tidak menyebut - nyebut dibai'atnya beliau menjadi khalifah adalah untuk mensahkan Islamnya kaum Muslimin, dan beliau juga tidak menyatakan bahwa siapa saja yang menolak berbai'at, maka Islamnya batal. Akan tetapi beliau (Abu Bakar ra.) menjelaskan fungsi imamah atau khalifah dalam syariat Islam sebagaimana dapat disimpulkan dari khutbahnya itu, yaitu:

1. Beliau telah diangkat menjadi penguasa, seperti ucapannya: *Qod walliitu 'alaikum*. Jadi, khalifah itu adalah penguasa, seperti telah dijelaskan sebelumnya.
2. Khalifah bertanggung-jawab untuk mengembalikan hak-hak orang yang lemah dan mengambil hak-hak yang kuat atau kaya. Ini beliau buktikan dengan memerangi orang-orang yang tidak mau menunaikan zakat.
3. Khalifah harus menjunjung tunggi kejujuran sebagai amanah dan menjauhi ucapan dusta yang merupakan pengkhianatan.
4. Menerangkan kepada umat batas-batas ketaatan kepada

khalifah, yaitu sepanjang ia menaati Allah dan Rasul-Nya. Artinya, menaati dan mematuhi khalifah itu hukumnya wajib selama ia mematuhi Al Qur'an dan Sunnah.

5. Kahlifah tidak boleh membuat-buat peraturan syari'at baru (bid'ah) dalam agama, tetapi ia harus bersikap sebagai muttabi', yaitu mengikuti aturan syariat.
6. Khalifah tidak dapat menggantikan kedudukan Nabi sebagai penerima wahyu.
7. Khalifah adalah manusia biasa, dan umat senantiasa harus melakukan kontrol terhadap segala tindak tanduk serta ucapannya. Dengan kata lain, umat tidak boleh menerima begitu saja segala ucapan dan perbuatannya.

Dalam sejarah, kita bisa melihat bahwa Abu Bakar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah pengganti Rasulullah SAW sebagaimana layaknya seorang kepala Negara. Begitu pula khalifah-khalifah sesudah beliau, seperti: Khalifah Umar bin Khaththab, Khalifah Utsman bin Affan, Khalifah Ali bin Abi Thalib. Khalifah Mu'awiyyah bin Abi Sufyan dan seluruh khalifah dari Bani Umayyah serta Bani 'Abbasiyah. Inilah pengertian 'IMAMAH' yang sesungguhnya menurut syari'at Islam. Dari keterangan dan *hujjah* yang jelas ini, kita bisa menyimpulkan betapa sesat dan menyimpangnya ajaran kelompok/jama'ah LDII.

3. Penyimpangan dalam Memahami Konsep Bai'at dalam Syari'at

Bai'at adalah perjanjian untuk taat, dimana orang yang berbai'at bersumpah setia kepada imam atau khalifahnya untuk mendengar dan taat kepadanya, baik dalam hal yang menyenangkan maupun hal yang tidak disukai, dalam keadaan mudah ataupun sulit. Patuh kepada khalifah atau berbai'at untuk mematuhinya hukumnya wajib, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

"Maka apabila engkau melihat adanya khalifah, menyatulah padanya, meskipun ia memukul punggungmu. Dan jika khalifah tidak ada, maka menghindar." ***(HR. Thabrani dari Khalid bin Sabi', lihat* Fathul Bari, *Juz XIII, hal. 36)***

Nabi SAW menegaskan, bahwa wajibnya bai'at adalah kepada khalifah, jika ada atau terwujud, meskipun khalifah melakukan tindakan-tindakan yang tidak terpuji seperti memukul, dll. Thabrani mengatakan bahwa yang dimaksud menghindar ialah menghindar dari kelompok-kelompok partai manusia (golongan/firqah-firqah), dan tidak mengikuti seorang pun dalam firqah yang ada. (Lihat *Fathul Bari*, Juz XIII, hal. 37).

Dengan kata lain, apabila khalifah atau kekhalifahan sedang vakum, maka kewajiban bai'at pun tidak ada. Juga, sabda Rasulullah SAW, yang artinya:

"Barangsiapa mati tanpa bai'at di lehernya, maka matinya seperti mati jahiliyah." **(HR. Muslim)**

Yang dimaksud bai'at disini ialah bai'at kepada khalifah, yaitu jika masih ada di muka bumi.

Nurhasan (Madigol), pemimpin kelompok jama'ah LDII, menggunakan hadits ini untuk dijadikan dasar mengambil bai'at dari pengikutnya untuk dirinya. Ini adalah manipulasi pemahaman yang jauh menyimpang dan menyesatkan. Dengan kata lain Nurhasan (Madigol) dan anaknya yang menjadi penerusnya, yang menjadi imam Islam Jama'ah/LDII sekarang ini, telah menempatkan dirinya sebagai khalifah, padahal ia dan juga anaknya sama sekali bukan khalifah dan tidak sah atas pengakuan kelompoknya itu. Dan menurut Nurhasan, mati jahiliyah dalam hadits ini ialah sama dengan mati kafir. Pendapat ini bertentangan dengan pendapat para ulama ahli hadits, seperti disebutkan oleh Ibnu Hajar, bahwa mati jahiliyah dalam hadits ini bukanlah mati kafir, melainkan mati dalam keadaan menentang. (Lihat *Fathul Bari*, Juz XIII, hal. 7).

Disamping itu, pemahaman Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol) itu mengandung konsekuensi pengkafiran terhadap sebagian sahabat Nabi SAW yang tidak mau berbai'at kepada khalifah, seperti Mu'awiyah bin Abi Sufyan yang tidak mau berbai'at kepada Ali bin Abi Thalib, tidak ada seorang sahabatpun yang mengkafirkan Mu'awiyah, termasuk khalifah Ali. Begitu pula Husein bin Ali yang menolak berbai'at kepada Yazid bin Mu'awiyah, juga Zubair, padahal Khalifah-khalifah itu merupakan penguasa-penguasa kaum Muslimin yang sah, tidak seperti Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol).

Dan mengkafirkan sahabat-sahabat Rasulullah SAW termasuk perbuatan murtad. Juga terdapat ayat Al Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا يَنكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿الفتح: ١٠﴾

Artinya: *"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu se-sungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar."* **(QS. Al Fath: 10)**

Maka, aliran yang mendasarkan ayat ini sebagai *hujjah* untuk mengambil bai'at bagi jama'ah pengikutnya tidaklah dapat dibenarkan dan merupakan pemahaman yang menyimpang dan menyesatkan. Karena surat Al Fath ayat 10 menceritakan peristiwa Bai'atur Ridhwan, yaitu berbai'atnya para sahabat kepada Nabi SAW dalam tekad untuk memperjuangkan nasib Utsman yang menurut perkiraan mereka ditawan orang-orang Quraisy. Kejadian ini terjadi di Hudaibiyah tatkala rombongan Rasulullah yang hendak melakukan umrah ke Makkah di tahan orang-orang Quraisy.

Maka, tidak ada keterangan yang jelas tentang bai'at sebagai suatu syarat sahnya keislaman seseorang. Dalam hadits-hadits juga tidak diperoleh periwayatan tentang pembai'atan atas keislaman seseorang. Jika hal itu ada tentunya banyak periwayatan yang demikian, karena hal seperti itu merupakan peristiwa yang penting dalam sejarah Islam dan memiliki *tasyri'* yang besar.

Dan ketahuilah bahwa sekarang ini, kaum Muslimin atau dunia Islam tidak mempunyai Khalifah yang memimpinnya. Maka hendaklah setiap muslim menjauh dari firqah-firqah yang menyesatkan. Dalam hal ini Imam Bukhari telah menyusun satu bab khusus yang berjudul *"Bagaimana perintah syari'at jika Jama'ah tidak ada?"*

Ibnu Hajar berkata, bahwa yang dimaksud di sini ialah: Apa yang harus dilakukan oleh setiap Muslim dalam kondisi perpecahan di

antara umat Islam, dan mereka belum bersatu di bawah pemerintahan seorang khalifah.

Kemudian Imam Bukhari menukilkan hadits Hudzaifah bin Yaman ra. yang bertanya kepada Rasulullah SAW, yang artinya:

"Maka, bagaimana jika mereka, kaum Muslimin tidak memiliki Jama'ah dan tidak memiliki imam? Rasulullah SAW menajwab: "Maka tinggalkanlah olehmu semua golongan yang ada, meskipun engkau terpaksa makan akar pohon, sehingga engkau menjumpai kematian dan engkau tetap dalam keadaan seperti itu."

Maksud hadits ini sama dengan hadits sebelumnya, yaitu apabila khalifah tidak ada, maka menghindar, hanya ada tambahan dalam hadis ini "*meskipun engkau terpaksa makan akar pohon*? dst."

Menurut Baidawi, kata-kata tersebut merupakan *kinayah* atau kiasan dari kondisi beratnya menanggung sakit. Selanjutnya Baidawi berkata: "*Makna hadits ini yaitu apabila di bumi tidak ada khalifah, maka wajib bagimu menghindar dari berbagai golongan dan bersabar untuk menanggung beratnya zaman.*" (*Fathul Bari*, Juz 3/36).

4. Penyimpangan dalam Mengambil Hukum (*Ijtihad*)

Banyak sekali pemahaman Nuhasan Ubaidah Lubis yang menyimpang dari syariat dan ditelan mentah-mentah oleh pengikutnya. Nurhasan menegaskan bahwa Imam dalam hal ini dirinya sebagai imam jamaah LDII, wajib berijtihad untuk kepentingan jamaahnya. Dalil yang digunakan adalah hadits yang artinya:

"Siapa saja penguasa, yang menguasai suatu persoalan dari umatku, kemudian ia tidak memberi nasihat dan ijtihad bagi mereka sebagaimana ia menasihati dan bersusah payah untuk kepentingan dirinya, maka pasti Allah telungkupkan wajahnya di neraka pada hari kiamat." **(HR. Tabrani)**

Hadits ini terdapat dalam kitab Kanzul Ummal, versi Islam Jama 'ah/LDII dengan judul "Kitabul Imarah", hal 21. Selanjutnya Nurhasan mengatakan bahwa berdasarkan hadits ini, ia sebagai imam harus memberi nasihat dan ijtihad kepada jamaah, sebab kalau tidak ia akan dimasukan ke dalam neraka. Oleh karenanya jamaah harus taat kepada Nurhasan.

Sedangkan yang dimaksud ijtihad menurut Nurhasan ialah ide atau ilham untuk membuat peraturan/undang-undang, yaitu dengan menafsirkan--menurut kemauan sendiri--ayat Al-Quran dan Hadits. Sebagai contoh, dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang berbicara mengenai kewajibgan infaq, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 3, yang artinya: *"Dan sebagian dari apa yang Kami beri rizki kepada mereka, mereka menginfaqkannya."*

Menurut Nurhasan, lafaz *infaq* di dalam ayat ini dan ayat lainnya ialah setoran atau pemberian harta dari jamaah LDII kepada sang Imam Nurhasan. Sedangkan untuk besarnya setoran sebesar 10 % dari setiap rizki yang diterima oleh anggota jamaahnya, dan ini merupakan ijtihad Nurhasan yang harus ditaati. Tinggal terserah para anggota LDII, apakah mau masuk surga atau Neraka. Kalau mau masuk Surga, maka harus taat kepada Nurhasan Ubaidah Lubis (Madigol). *Naudzubillahi mindzalik.*

Sedangkan menurut pendapat yang benar dari ulama Ahli Sunnah Wal Jamaah mengenai hadits ijtihad, ialah bahwa ijtihad hanya boleh dilakukan ketika tidak ada dalil/nash dari Qur'an dan Hadits. Hal ini dapat diperjelas dari suatu riwayat dari kawan-kawan Muadz bin Jabal, dari Rasulullah SAW ketika beliau mengutus Muadz ke Yaman, maka beliau bersabda, yang artinya:

> *"Bagaimana engkau menghukumi?" Muadz berkata: "Aku akan menghukumi dengan apa yang ada di dalam Kitabullah". Beliau bersabda: "Maka bagaimana jika tidak ada dalam kitabullah?". Muadz menjawab: "Maka dengan sunnah Rasulullah SAW", beliau berkata lagi: "Maka bagaimana jika tidak terdapat dalam sunnah Rasulullah?" Muadz pun menjawab: "Aku akan berijtihad dengan pikiranku" Rasulullah SAW bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufiq pesuruh Rasulullah SAW."* **(HR. Abu Dawud, Tirmizi, dan Darami)**

Hadits ini dikatakan oleh Imam Tirmidzi, isnadnya tidak *muttashil.* Dan Hadis ini diterima dan dijadikan *hujjah* oleh sebagian besar ulama ahli hadits dan ahli ushul fiqh. Nah, sekarang kita bandingkan dengan bid'ahnya Nurhasan yang membuat peraturan dengan caranya sendiri.

Dan mengenai pemahaman ayat tentang infaq di atas, yang benar menurut pemahaman ulama Ahli Sunnah adalah seperti yang

dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir. Mengenai infaq mencakup dua aspek yaitu:

1. Berbuat baik dan memberi manfaat kepada makhluk hidup.
2. Zakat Mafrudhah/diwajibkan. (*Tafsir Ibnu Katsir,* I/42). Yaitu harta yang sudah mencapai *nishob* (batas jumlah yang ditentukan) dan telah lewat *haul* (masa satu tahun). Seperti dalam hadits yang diriwayatkan dari Ali ra.: Telah bersabda Rasulullah SAW: "*Apabila ada bagimu dua ratus dirham dan lewat atasnya satu tahun maka zakat padanya lima dirham, dan tidak wajib atasmu sesuatu hingga ada bagimu dua puluh dinar dan lewat atasnya satu tahun maka zakat padanya setengah dinar. Dan apa-apa yang lebih, maka zakatnya menurut perhitungannya. Dan tidak ada di satu harta zakat hingga lewat atasnya satu tahun.* (HR. Abu Dawud). Misalnya uang dinar apabila telah mencapai nisab 20 dinar, maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar setengah dinar. Begitu pula mengenai zakat ternak, pertanian, dan lain-lain semua sudah ada ketentuannya menurut syariah yang lengkap. Maka tentunya untuk orang-orang yang mau berpikir, ijtihad dari Nur Hasan itu tidak perlu digubris.

Dari keterangan ini nampak jelas bahwa Nurhasan telah membuat syariat baru dan telah termasuk ke dalam kelompok ahli bidah yang sesat. Penglihatan dan pendengaran hati mereka telah ditutup oleh Allah. Hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya saja yang akan keluar, insyaf, dan bertaubat menuju ajaran yang lurus.

5. Tentang Doktrin Ilmu Manqul

Menurut pengakuan Nurhasan bahwa ilmu itu tidak sah atau tidak bernilai sebagai ilmu agama, kecuali ilmu yang disahkan oleh beliau sendiri, yang didapat secara *manqul* (mengaji secara *nukil*), yang bersambung dari mulut ke mulut dari mulai Nurhasan sampai ke Nabi Muhammad SAW lalu ke Malaikat Jibril yang langsung dari Allah. Menurut pengakuan Nurhasan, hanya dirinya yang punya isnad yang sampai ke Nabi Muhammad SAW, lalu ke Malaikat Jibril, dan Malaikat Jibril langsung ke Allah. Dengan kesimpulan bahwa ilmu agama itu sah jika sudah di-*manqul* oleh Nurhasan Ubaidah

Lubis (Madigol). Dan dia telah menafikan semua keilmuan Islam yang datang dari semua ulama, ustadz, kiyai, dan dari semua lembaga keislaman yang ada di seluruh dunia ini. Menurut pengakuan Madigol, hanya dirinya satu-satunya orang yang punya isnad/sandaran guru sampai ke Nabi SAW. Sedangkan ulama-ulama lainnya di seluruh dunia, tidak ada dan ilmunya tidak sah dan haram, kata Madigol. Sehubungan dengan faham ilmu *manqul* ini mereka bersandar pada satu ucapan seorang Tabi'in yang bernama Abdullah bin Mubarok yang artinya:

"Telah berkata Abdulah bin Mubarok: "Sandaran guru itu termasuk pada agama. Dan kalaulah tidak ada isnad, tentu orang akan mengatakan semau-maunya dalam agama ini." **(dapat dilihat dalam hadits riwayat Imam Muslim, jilid I hal. 9, Bagian Muqaddimah).**

Padahal, menurut pemahaman yang benar, maksud dari ucapan tersebut adalah diperuntukkan bagi ahli-ahli hadits. Yaitu pada jaman atau tahap-tahap permulaan hadits itu dihimpun. Jaman itu dari mulai sahabat Nabi SAW, kemudian jaman Tabi'in (generasi yang belajar kepada generasi sahabat), kemudian jaman Tabi'it Tabi'in (generasi yang belajar kepada generasi Tabi'in), kemudian generasi berikutnya yang belajar kepadanya itu. Telah kita ketahui di dalam sejarah Islam, bahwa hanya sampai kepada generasi ketiga yaitu Tabi'it Tabi'in pun ilmu agama telah tersebar luas, lintas pulau dan lintas bangsa, dan syari'at telah sempurna ditambah dengan adanya ulama-ulama yang mencatatnya dengan teliti dan cermat sehingga kita, generasi sekarang dapat belajar dan melihat hasil-hasil jerih payah para ulama jaman dahulu dalam kitab-kitabnya.

Kemudian, bagaimana mungkin seorang yang bernama Madigol/Nurhasan dari Jawa Timur Indonesia yang lahirnya baru kemarin (1915 M), yang sudah ribuan tahun jaraknya dari bermulanya sumber ilmu Islam, kemudian mangklaim dirinyalah yang ilmunya sah dan yang lain bathil. Maka jika dibalik, ilmunya Madigol yang keliru dan sesat, itulah yang lebih tepat dan meyakinkan. Maka, hanya orang-orang yang masih dikaruniai oleh Allah akal sehat sajalah yang dapat memahami hal ini.

Camkanlah kata-kata yang telah keluar dari Amir LDII kepada

salah seorang jama'ahnya yang telah melanggar aturannya dengan mempelajari ilmu Islam, yaitu bahasa Arab dari luar:

> "Kita orang ini (Islam Jama'ah/LDII) adalah ahli surga semuanya, jadi tidak usah belajar bahasa Arab, nanti kita di Surga akan bisa bahasa Arab sendiri. Pokoknya yang penting kita menepati lima bab yaitu doktrin setelah bai'at: 1. Mengaji, 2. Mengamalkan, 3. Membela, 4. Berjama'ah, 5. Taat Allah, Rasul, Amir, pasti wajib tidak boleh tidak masuk sorganya."

Inilah bahaya *ilmu manqul* itu. Bukankah itu penipuan terselubung secara besar-besaran di tengah-tengah lautan umat Islam di dunia ini? Allah SWT telah berfirman:

﴿ يُخَادِعُونَ اللهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يَخْدَعُونَ إِلاَّ أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴾ البقرة : ٩

Artinya: *"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, pada hal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.* **(Q.S. Al Baqarah: 9)**

Benar, mereka tidak menyadari bahwa dirinya telah tertipu. *Na'udzubillahimindzalik.*

Semoga para jama'ah LDII menyadari akan kekeliruan dan penyimpangan ajarannya dan kembali kepada ajaran yang lurus. Dan semoga kita selalu mendapat *taufiq* dan hidayah-Nya, karena hanya atas pertolongan, *taufiq,* dan hidayah Allah SWT kita dapat beribadah kepada-Nya dengan benar dan diridlai-Nya. *Amien.*[]
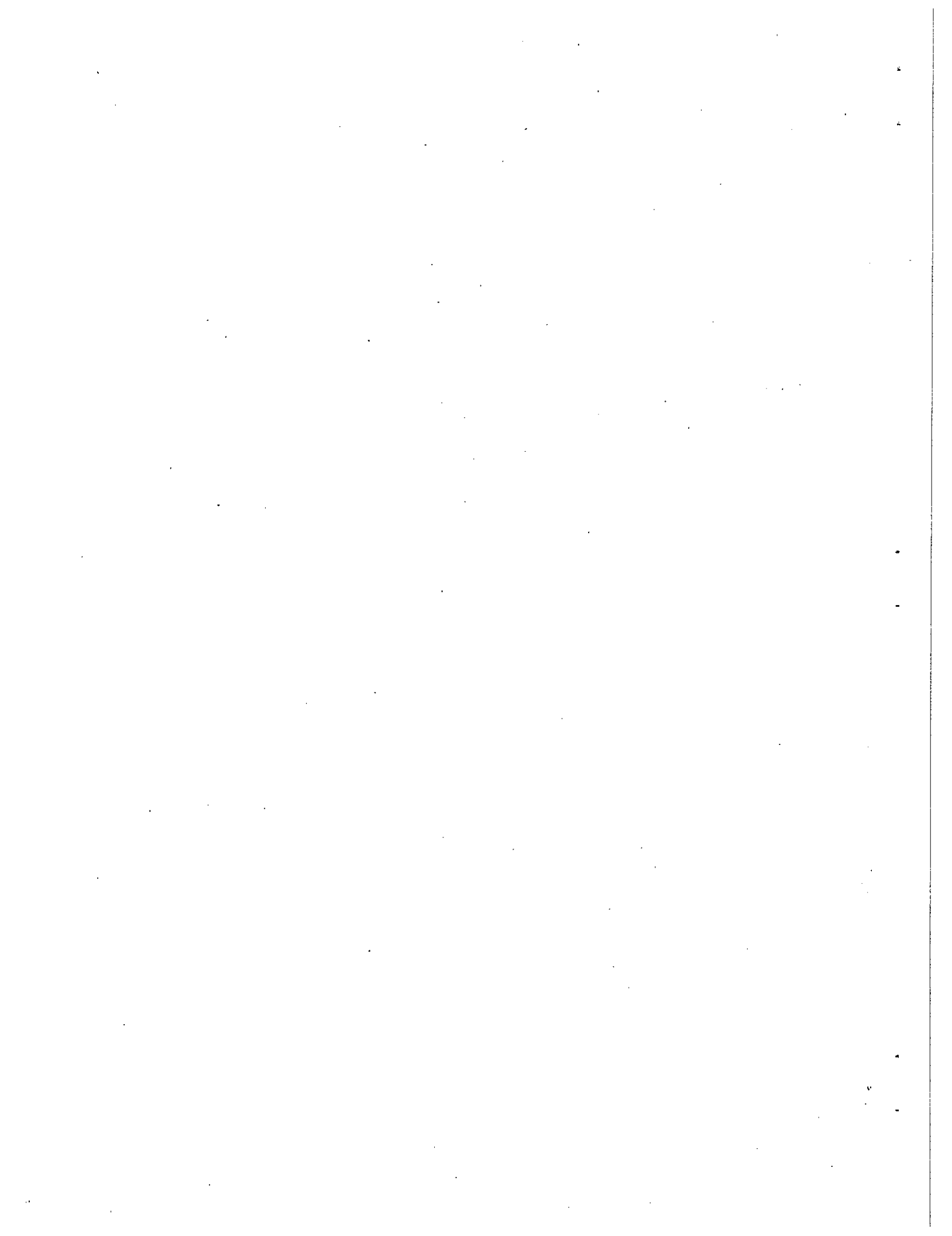
MEMBONGKAR KEBOHONGAN LDII

Jawaban Atas Buku 'DIREKTORI LDII'

PENDAHULUAN

Dalam pembahasan berikut ini, akan diungkap secara nyata Fakta dan Data kebohongan-kebohongan yang dilakukan dan disebarluaskan oleh LDII – *dalam hal ini Dewan Pimpinan Pusat (DPP) LDII* – berdasarkan sumber-sumber otentik milik LDII berupa buku, makalah, materi pengajian, serta sumber-sumber otentik lainnya. Serta disertai dengan Catatan, Tanggapan, Jawaban, dan Bantahan dari Penulis.

TENTANG ORGANISASI LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia

KUTIPAN:

ANGGARAN DASAR LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA

....

Lembaga Dakwah Islam Indonesia didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur........................

BAB I

NAMA, STATUS, WAKTU, DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

NAMA

Organisasi ini bernama "Lembaga Dakwah Islam Indonesia" atau disingkat "LDII"

Pasal 2

STATUS DAN WAKTU

Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan kelanjutan dari Lembaga Karyawan Islam, adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

CATATAN PENULIS:

Sejarah yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

1. Setelah Islam Jama'ah dilarang oleh Jaksa Agung RI dengan SK Jaksa Agung RI No. Kep-089/D.A/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971, maka pada tanggal 3 Januari 1972 mereka mendirikan LEMBAGA KARYAWAN ISLAM (LEMKARI). Dalam MUBES II tahun 1981, berganti nama lagi menjadi Lembaga Karyawan Dakwah Islam, yang juga disingkat LEMKARI. Dan setelah berganti mantel sebanyak 3 kali, baru lahir mantel LDII pada tahun 1990. Jadi mantel LDII itu mulai dipakai sejak tahun 1990. Oleh karena itu, apabila ada yang mengatakan bahwa LDII lahir sejak tahun 1972, itu dusta besar.

2. Dalam Direktori LDII yang dikeluarkan oleh DPP LDII, cet. Ke-III, Juni 2003, dalam subjudul **Tanya-Jawab Tentang LDII Sebagai Ormas Islam**, tertulis sbb.:

   Bagaimana Sejarah Berdirinya LDII?

   LDII pertama kali berdiri pada tahun 1972 dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Pada MUBES tahun 1981 namanya diganti menjadi LEMKARI. Dan pada MUBES tahun 1990 sesuai dengan arahan Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, nama LEMKARI yang sama dengan akronim Lembaga Karate Do Indonesia, diubah menjadi LDII.

Sebenarnya, bukan masalah akronim LEMKARI (Lembaga Karyawan Dakwah Islam) dengan LEMKARI (Lembaga Karate Do Indonesia) itu saja yang menjadi persoalan, tetapi yang menjadi persoalan sebenarnya adalah: Setelah mereka berganti nama menjadi LEMKARI, maka PEMDA JAWA TIMUR membentuk Tim Pemantau untuk terus memantau Kegiatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) tersebut.

Berdasarkan hasil temuan dari TIM yang dibentuk tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa LEMKARI masih menyebarkan ajaran Islam Jama'ah yang sudah dilarang oleh Jaksa Agung RI. Maka Gubernur Propinsi Jawa Timur mengeluarkan SK Pembekuan LEMKARI di seluruh Propinsi Jawa Timur, pada tanggal 24 Desember 1988.

Berikut kutipan SK Pembekuan LEMKARI tsb.:

KEPUTUSAN

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

Nomor: 618 TAHUN 1988

TENTANG

PEMBEKUAN PENGURUS PERWAKILAN LEMBAGA KARYAWAN DAKWAH ISLAM (LEMKARI) PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

MENIMBANG:

a. Bahwa hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka dalam

rangka pelaksanaan khususnya dalam kehidupan beragama perlu lebih ditingkatkan pembinaan Kerukunan intern Umat beragama, antar Umat beragama dan antar Umat beragama dengan Pemerintah;

b. Bahwa keberadaan Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah memberikan kesempatan dan keleluasaan tumbuh dan berkembangnya ajaran Darul Hadits/Islam Jama'ah, Qur'an Hadits/yayasan Pendidikan Islam Jama'ah/Yayasan Pondok Pesantren Nasional yang telah dilarang oleh Jaksa Agung dengan Surat Keputusan Nomor KEP-089/D.A/10/1971, sehingga meresahkan masyarakat dan berakibat terganggunya keamanan dan ketertiban umum di Jawa Timur;

c. Bahwa terhadap Pengurus Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah diberikan petunjuk-petunjuk serta peringatan-peringatan sesuai dengan peraturan yang berlaku, ternyata yang bersangkutan belum mampu membenahi diri dari anasir-anasir yang tetap berpegang pada ajaran Darul Hadits/Islam Jama'ah yang terlarang, maka perlu melakukan tindakan pembekuan terhadap Pengurus Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dengan surat keputusaan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I.

MENGINGAT:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1974 tentang Pokok - Pokok Pemerintah di Daerah;
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1986 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 8 tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
4. Surat Keputusan Jaksa Agung Republik Indonesia Nomor: Kep-089/D.A/10/1971 tentang pelarangan terhadap aliran-aliran Darul Hadits, Islam Jama'ah, JPID, JAPPENAS, dan lain-lain organisasi yang bersifat/berajaran serupa.

MEMPERHATIKAN:

a. Hasil Laporan Tim Pemantau Kegiatan Lembaga Karyawan Dakwah Indonesia (LEMKARI) di Jawa Timur tanggal 31 Oktober 1988;

b. Hasil Rapat Koordinasi antara Instansi terkait dengan MUI Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 9 November 1988;

c. Pertimbangan Pangdam V/Brawijaya selaku Ketua BAKORSTANASDA Jawa

Timur tanggal 21 November 1988;

d. Surat Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur tanggal 24 November 1988 No. R.1257/K.S/Dks.3/1988 tentang kegiatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI);

e. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur tanggal 21 November 1988 No. Wm 01.05/BA.01.1/1105/R/1988 tentang kegiatan organisasi LEMKARI di Jawa Timur;

f. Surat Ketua MUI Jawa Timur tanggal 15 November 1988 NO. 010/MUI/JTM/IX/1988 tentang usulan pembubaran Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Jawa Timur.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN:

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA TINGKAT I JAWA TIMUR TENTANG PEMBEKUAN PENGURUS PERWAKILAN LEMBAGA KARYAWAN DAKWAH ISLAM (LEMKARI) PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR.

Pasal 1

Dengan Keputusan ini, dibekukan pengurus Perwakilan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Pasal 2

Sebagai tindak lanjut dari tindakan pembekuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 Keputusan ini, maka Pembenahan Organisasi dilakukan secara Koordinatif dengan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur cq. Direktorat Sosial Politik selaku Pembina Umum Organisasi Kemasyarakatan, sedangkan Pembinaan dan Pengawasan kegiatan Keagamaan menjadi tanggung jawab Kantor Wilayah Departemen Agama dan Instansi/Lembaga terkait lainnya yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu.

Pasal 3

Untuk melaksanakan Pembinaan dan Pengawasan sebagaimana termaksud dalam pasal 2 Keputusan ini, dibentuk Tim Pembinaan dan Pengawasan Tingkat I Jawa Timur dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur.

Pasal 4

(1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal 25 Desember 1988

(2) Keputusan ini diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

DITETAPKAN DI : SURABAYA
TANGGAL : 24 DESEMBER 1988

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR

Cap dan ttd.

SOELARSO

Langkah yang diambil oleh Gubernur Propinsi Jawa Timur, yang membekukan LEMKARI karena jelas-jelas menyebarkan kembali ajaran Darul Hadist, Djama'ah Qur'an Hadist, Islam Jama'ah, yang bersifat/berajaran serupa, perlu diacungi jempol serta ditiru oleh Pemerintah RI.

Karena LEMKARI sudah dibekukan di seluruh Propinsi Jawa Timur, maka dalam MUBES-nya tahun 1990, LEMKARI berganti nama menjadi LDII (LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA). Tapi, walaupun *mantel* luarnya berganti-ganti dalam rangka usaha menghilangkan jejak, mental serta isinya tetap tidak berubah, doktrin dan ajaran Imam/Amirnya, Nurhasan Ubaidah Lubis dan anak keturunannya tidak berubah sampai sekarang. Ikutilah pelacakan penulis serta fakta dan data yang dikemukakan berikut ini.

KESAKSIAN MANTAN MUBALIGHAH/USTADZAH LDII

1. Pada tanggal 2 Juni 2006, LPPI menerima surat dari salah satu mantan Ustadzah LDII. Surat tersebut tertanggal 28 Mei 2006 dan ditulis tangan sebanyak 8 halaman folio yang menceritakan secara panjang lebar pengalamannya selama hidup dalam LDII

serta menjadi mubalighah LDII, menjadi istri orang LDII yang tidak pernah mau shalat di Masjid yang bukan Masjid LDII, sampai dia bercerai dengan suaminya berdasarkan keputusan Pengadilan Agama. Dan setelah membaca buku Bahaya Islam Jama'ah/LEMKARI/LDII dan seluruh isi CD tentang kesesatan LDII, bulan April 2006 bertambah kuat keyakinannya bahwa LDII itu sesat dan menyesatkan.

Isi surat itu antara lain:

1.1 Istri-istri Pengurus ditatar masalah "wayuh" (dimadu)

1.2 Bagi bapak-bapak Pengurus apalagi yang mampu ekonomi (aghniya) diwajibkan menikah lagi/wayuh/poligami...... untuk peramutan, pengembangan dari dalam (memperbanyak anggota LDII), untuk Pengurus Pusat sampai 4 istri, untuk Pengurus bawahnya 3 istri yang ketiganya harus izin Bapak Imam Pusat H. Abd. Dhohir.

1.3 Bagi Istri-istri Pengurus itu pol sekali pahalanya, surga jaminannya, memperlancar ijtihad Amir H. Nurhasan Ubaidah Lubis (alm) (gagasan pengurus Pusat harus beristri 4 orang adalah berawal dari perintah imam/amir Nurhasan Ubaidah Lubis).

1.4 Tidak ada izin istri pertama, yang ada musyawarah.

1.5 Bagi perawan,janda diperbolehkan menginginkan, melamar kepada mas-mas atau bapak-bapak.......agar teramut, terjaga dari menikah dengan orang luar LDII.

1.6 Saya sudah menonton CD & membaca buku "Bahaya Islam Jama'ah/ Lemkari/LDII, bulan April 2006 ini, dulukan dilarang bahkan harus disetor kepada Imam untuk dibakar. Seluruh isi CD & buku itu benar-benar menambah kuatnya keyakinan bahwa LDII itu sesat-menyesatkan. Itu juga yang saya sampaikan pada anak-anak saya.

1.7 Dll-nya.

---

2. Pada tanggal 9 September 2006 dua orang staf LPPI mencari dan mendatangi lagi mantan ustadzah LDII itu karena alamatnya jelas. Menyambung masalah isi surat yang dia kirim ke LPPI kemudian diperkuat lagi dengan wawancara pada tanggal 9 September 2006 tersebut, maka apa yang dimuat/disebarkan

oleh DPP LDII dalam bukunya yang berjudul DIREKTORI LDII, bahwa LDII tidak mempunyai Imam/Amir, tidak adanya nikah luar dan nikah dalam, Nurhasan Ubaidah Lubis hanya pendiri pesantren, masalah manqul tidak diwajibkan, adalah dusta besar yang dibuat oleh DPP LDII melalui buku DIREKTORI-nya.

Pendeknya, mantan ustadzah LDII tersebut membeberkan tentang sesatnya LDII. Beliau minta supaya namanya tidak dicantumkan, akan tetapi siap menjadi saksi termasuk di MUI dan di manapun serta kapan pun bila diperlukan.

Berikut antara lain wawancara Tim LPPI dengan mantan Ustadzah LDII pada tanggal 9 September 2006 di rumahnya:

2.1 Ijtihad Amir keluar sebulan sekali, kemudian disusun berupa TEKS, baik perintah maupun larangan. Semua teks asli hanya dimiliki Amir, Jama'ah hanya menyalinnya dengan sistim *manqul*. Prosesnya adalah: Teks ditulis oleh Amir (pada minggu pertama setiap bulannya) dan dibahas dalam musyawarah yang dihadiri oleh seluruh Pengurus Daerah, sekaligus membahas masalah infaq. Paling lambat tanggal 15 setiap bulannya teks tersebut harus sudah disosialisasikan kepada seluruh Jama 'ah untuk direalisasikan.

2.2 Istilah–istilah ke-AMIR-an:

a. Amir Pusat

Sampai saat ini masih dipegang oleh Abd. Dhohir, anak kandung Nurhasan Ubaidah Lubis.

(Data terakhir: Imam/amir LDII, Abd. Dhohir, meninggal dunia pada hari Selasa, malam Rabu, tanggal 12 September 2006 dan digantikan oleh adik kandungnya Abd. Azis sebagai imam/Amir Pusat).

Amir terdiri dari: Amir Pusat, Amir Daerah, Amir Desa, Amir kelompok.

b. Wakil Amir: mewakili Amir ketika berhalangan.

2.3 Muballigh: orang yang berdakwah mengajarkan ajaran LDII.

2.4 Penerobos: melakukan kunjungan *door to door* untuk merealisasikan program yang telah ditetapkan.

2.5 4 Serangkai: disingkat 4 S, yang terdiri dari Amir kelompok (Pengatur), wakil Amir, Mubaligh dan Penerobos.

2.6 TIM 7: yaitu Tim yang terdiri dari TIM Surga-Neraka, Tim Aghnia, Tim Perkawinan, Tim Dhua'fa, Tim Olah Raga, Tim Kematian, Tim Utang Piutang. Semuanya bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. TIM 7 ini dibina dan dihidupkan *ilaa yaumil qiyamah*.

2.7 Amar Ma'ruf: mengajak orang untuk masuk LDII. Targetnya semua kalangan, apabila targetnya orang miskin, maka semua biaya hidupnya ditanggung oleh muballigh yang mengajaknya.

2.8 5 BAB yaitu: Ngaji, Ngamal, Bela, Sambung, Tho'at secara Qur'an Hadist Jama'ah.

2.9 4 Tali Keimanan yaitu: Bersyukur, Mengagungkan, Mempersungguh, Berdo'a.

2.10 4 Roda berputar yaitu: Lemah dibantu, Bodoh diajari, Lupa diingatkan, Salah harus tobat pada Imam/Amir.

2.11 Ada 2 macam pernikahan, yaitu: Nikah Dalam (ND) yaitu nikah di hadapan Amir/imam, tidak pakai wali dan tanpa surat nikah. Nikah Luar (NL) yaitu nikah resmi di KUA.

2.12 Dalam setiap pengajian dibahas bagaimana cara (gaya) berhubungan intim suami–istri.

2.13 Taubat dilakukan satu kali satu bulan dengan mengisi surat Taubat (berupa Formulir) yang ditulis dengan bahasa Arab Melayu (PEGON).

214 dll.

MAHASISWA ANGKAT BICARA TENTANG LDII
TULISAN ALEX RAMSES
(Mahasiswa Universitas Al Azhar Cairo).

Harian Republika, Kamis 19 Oktober 2006, memuat Artikel tulisan Alex Ramses, mahasiswa jurusan Aqiedah dan Falsafah Universitas Al Azhar Kairo, yaitu:

ALIRAN SESAT

Menjamurnya aliran menyeleweng yang mengatasnamakan Islam di Indonesia akhir-akhir ini menimbulkan banyak pertanyaan. Pemeluk agama Islam di negara

kita lebih banyak dari jumlah seluruh Muslim yang tinggal di Negara-negara Arab. Isi kepala berjuta-juta umat ini tentu tidak bisa dirangkai-paksa menjadi sebentuk kesepakatan tunggal.

Perbedaan pendapat serta perbedaan cara pandang terhadap Islam tentulah hal yang wajar belaka. Individu-individu dengan cara pandang yang sama akan cenderung saling mendekati dan membentuk suatu kelompok. Sampai di sini, tak ada yang perlu dikhawatirkan. Sampai suatu ketika, kepala-kepala merasa bahwa merekalah yang persepsinya mengenai Islam paling benar. Tekstualis kaku dan antiinterpretasi. Sedikit saja kelompok lain berbeda pandangan dengan mereka, tiba-tiba dicap sebagai kafir atau minimal tidak Islami.

Standar Islami yang mereka pakai sesempit lingkaran virtual yang mereka bangun di kepala mereka. Mereka berdiri dalam lingkaran tersebut, dan siapa saja yang berada di luar lingkaran, berarti tidak berada dalam wilayah Islami. Pada titik ini, barulah muncul permasalahan.

FAHAM LIBERAL

Persoalan lain mencuat ketika suatu kelompok, atas nama kebebasan beragama, kebebasan berpendapat dan kebebasan-kebebasan lain berteriak lantang menyuarakan faham baru yang liberal. Secara alami faham ini berada pada kutub yang berlawanan dengan paham di atas. Yang saya kesan dari ajaran kelompok kedua ini adalah hasrat yang menggebu-gebu untuk memereteli atribut-atribut kesucian dari ajaran Islam.

....

Tapi, apa yang saya rasakan dari hasrat kelompok ini, ada kecenderungan terlalu bersemangat dalam mendegradasi segala sesuatu yang bersifat 'langit'. Pameo seperti, 'tidak ada hukum tuhan, dekonstruksi Al Qur'an, dan sebagainya kerap kita dengar dari kelompok ini

....

Yang patut disayangkan, para pemuja liberalisme ini biasanya senang memosisikan diri 'di luar Islam' atau gemar berkolaborasi dengan non Muslim. Menjadikan Barat sebagai idola dan panutan. Dan dengan membabi buta menerapkan metodologi-metodologi Barat dalam 'membaca' ajaran dan turats Islam. Bahkan sampai ada --meskipun tidak banyak--yang melacurkan agamanya demi menyenangkan sang idola dan tujuan-tujuan lainnya. Slogan berbedalah maka kau akan terkenal' diterapkan dengan membuat sensasi dan memunculkan kontroversi demi popularitas.

....

Dalam situasi keberagamaan kita seperti ini, maka bangkitlah kelompok-kelompok ekstrim dengan berbagai corak dan kegiatannya bukanlah hal yang aneh. Bahkan, kondisi seperti ini akhirnya dimanfaatkan oleh kelompok lain. Sebut saja sekte-sekte semacam Ahmadiyah, Islam Jama'ah (LDII), atau yang baru-baru ini membuat gempar umat Islam di Padang, yaitu Jami'ah Islamiyyah.

PERAN NEGARA

Menurut hemat saya, khusus dalam hal penipuan dan penyesatan semacam ini Negara wajib turut campur menangani. Karena hanya Negara yang memiliki perangkat sah dan dibutuhkan dalam menanganinya. Tapi, kemudian ada pertanyaan yang mengemuka, 'Bagaimana caranya mengetahui bahwa kelompok-kelompok tersebut adalah sesat dan bahwa para pemimpinnya adalah penipu?', Sebenarnya sama sekali bukan hal sulit mengidentifikasi kesesatan semacam ini. Aliran sema-cam ini sangat nyata kesesatannya. Bukan hanya sekedar ikhtilaf biasa antara modernis tekstualis, tradisionalis ataupun liberal.

Kesesatan gerombolan yang saya maksud ini mudah sekali kita ketahui. Kelompok ini biasanya cenderung eksklusif. Berkelompok cara hidupnya. Ada yang tidak membentuk komunitas tertentu. Tapi, hanya menjalankan ritual peribadatan dengan anggota gerombolannya saja.

Menganggap yang lain sebagai kafir yang sesungguhnya, najis dan tidak boleh memasuki masjid mereka. Menutupi ajaran aslinya dari orang lain. Menggunakan jurus taqiyah seperti yang digunakan aliran-aliran sesat pada era kerajaan Islam. Mengajarkan ketaatan mutlak kepada pemimpin kelompok.

....

Ujung-ujungnya, anggota diwajibkan membayar sejumlah uang yang telah ditentukan oleh pengurus gerombolan dengan dalih zakat dan sebagainya. Anggota dilarang keras mengetahui dimana uang tersebut dibelanjakan. Mempertanyakan hal tersebut dianggap sebagai kufur. Pemimpin gerombolan menentukan tafsir dan pemahaman atas nash (Ketentuan) dan harus diikuti oleh seluruh anggota. Menoleh kepada pemahaman orang lain atas nash dilarang keras. Dalam memahami nash, mereka harus taqlid pada pemimpinnya.

Di dalam kasus LDII, sang MASTERMIND menggunakan taktik yang sebenarnya bukanlah hasil karyanya sendiri. Taktik yang dijiplak dari aliran sesat pada era kerajaan Islam di Arab.

Pertama, mereka mendekati kalangan golongan Muslim awam--diprioritaskan golongan ekonomi baik--yang mudah ditipu. Karena para santri tentu sulit dijerat dan orang miskin tidak bisa diperas. Melihat fenomena semacam ini, akankah

Pemerintah diam? Bukankah membiarkan masalah ini ditangani oleh massa justru akan menimbulkan fitnah. Seharusnya Pemerintah tegas dan berani mengambil tindakan. LDII yang berkali-kali berganti nama dan dulu pernah ditetapkan oleh Kejaksaan Agung sebagai aliran sesat, kenapa masih dibiarkan hidup dan berkembang sampai sekarang?

Pada era dinasti Orde Baru, LDII sengaja tidak ditumpas karena dimanfaatkan suaranya dalam pemilu. Kalau benar ada niat dari Pemerintah untuk menertibkan gerombolan-gerombolan sesat semacam ini, sebenarnya tidak terlalu sulit untuk menumpas atau minimal memperlambat perkembangannya. Pemerintah mulai mendata dan melakukan penyelidikan yang mendalam tentang aliran-aliran ini. Kemudian bagi aliran yang terbukti melakukan penipuan dan penyesatan diambil tindakan tegas dengan menyita seluruh asset organisasi dan para pemimpinnya. Menangkap dan memenjarakan para pemimpin aliran sesat. Kemudian diberikan penyuluhan dengan cara yang sebaik-baiknya kepada para korban penipuan ini. Dalam hal penyesatan dan penipuan atas nama agama ini, COMPROMISE IS NOT ACCEPTABLE.

IKHTISAR:

- *Umat Islam kini menghadapi persoalan munculnya kelompok yang terlalu kaku memahami teks di satu sisi dan terlalu bersemangat memereteli atribut kesucian Islam di sisi lain.*
- *Dalam kondisi seperti ini, kelompok dengan akidah dan umat yang mapan, terlalu sibuk dengan urusan harian organisasi.*

  Semua itu merangsang lahirnya banyak kelompok yang berusaha menipu umat untuk kepentingan sesaat.
- *Ketegasan Pemerintah sangat ditunggu untuk memberantas kelompok yang berusaha menipu Umat itu.* (*Republika*, Kamis, 19 Oktober 2006).

BAHAN RENUNGAN

LDII BERDAKWAH DENGAN 3 CARA, yaitu:

1. DAKWAH BIL LISAN (Dengan Ucapan)
2. DAKWAH BIL HAL (Dengan Perbuatan)
3. DAKWAH BIS SIASAH (FATHONAH,BITHONAH,BUDI LUHUR)

Lalu, Apa yang dimaksud dengan Fathonah, Bithonah, Budi Luhur itu? Simaklah tulisan selanjutnya.-

BAGIAN I

LDII BERJUANG DENGAN FATHONAH, BITHONAH, BUDI LUHUR *ILA YAUMIL QIYAMAH*

RADAR MINGGU (Jombang) edisi ke 40, 23 Feburari 2004

***JEJAK LDII** (Bagian ke 19)*
BERJUANG DENGAN FATHONAH DAN BITHONAH.

Kader Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bukan cuma dikenal militan, fanatik. Tapi, mereka juga harus pandai-pandai berbohong demi keselamatan perjuangannya. Doktrin ini dikenal dengan istilah Fathonah, Bithonah dan Budi Luhur. H. Nanang H. Kaharuddin (Pimpinan Redaksi Radar Minggu Jombang, Jawa Timur, pen.) mensarikan dari sebuah makalah berjudul "Meningkatkan Perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah", yang disampaikan H. Ikhwan Abdillah, Paku Bumi, pada 13 Juli 2000 berikut ini:

Bila ada orang LDII bermanis-manis muka tapi ternyata di belakangnya memusuhi, jangan kaget. Sebab, memang begitulah prinsip perjuangannya. Mereka tetap memandang kafir golongan lain, tapi setiap ditanya di luar jama'ahnya, pasti tidak diakui.

Bahkan untuk menyembunyikan doktrin yang sebenarnya, LDII menerbitkan Direktori LDII untuk menjawab isu-isu negative. Termasuk untuk menjawab pertanyaan: "Benarkah warga LDII menganggap kafir orang luar LDII?"

Tentu jawaban dalam DIREKTORI LDII yang diterbitkan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) ini jelas menyebut: "Tidak". Sebab buku yang dicetak edisi kedua tahun 2002 itu memang sengaja dibagikan kepada umum.

Tapi dalam doktrin penggemblengan kadernya, tak pernah absen menganggap orang di luar Jama'ahnya sebagai golongan kafir. Salah satunya bisa disimak dalam doktrin perjodohan. Dalam pilih memilih jodoh, dilarang mengambil orang di luar Jama'ah.

"Sebab, bagaimanapun cantiknya, gantengnya orang-orang di luar Jama'ah, mereka itu adalah orang kafir, musuh orang iman, calon ahli neraka yang tidak boleh dikasihi", tulis salah satu makalah doktrin LDII kepada para remajanya (Baca Radar Minggu Edisi XXXVII Minggu, 1 Februari 2004).

Mengapa antara doktrin di dalam Jama'ah dengan pembicaraan di luar berbeda? Hal ini bisa dimaklumi. Di samping ada catatan sejarah kelam tentang larangan Islam Jama'ah, LDII juga punya pertimbangan agar tidak senasib dengan Islam Jama'ah.

Meski, pada hakekatnya, antara Islam Jama'ah dengan LDII adalah "Setali Tiga Uang", alias sama saja.

Karena itu, prinsip-prinsip perjuangan dengan Fathonah, Bithonah dan Budi Luhur selalu ditekankan kepada kadernya. Katanya, Perjuangan secara fathonah, bithonah, budi luhur merupakan karakter perjuangan Rosulullah SAW. Dengan cara tersebut Rosulullah SAW berhasil menyampaikan risalah Alloh sehingga dapat diterima masyarakat luas khususnya kaum beliau sendiri yaitu kaum Quraisy di Mekkah.

Arti fathonah, bithonah, budi luhur dalam konteks perjuangan Quran Hadits Jama'ah adalah sebagai berikut:

***Fathonah** artinya untung menguntungkan, maksudnya dalam perjuangan diusahakan Jama'ah tetap untung dan masyarakat tidak dirugikan bahkan bisa merasa diuntungkan. **Bithonah** artinya sesuatu yang apabila dikeluarkan akan menimbulkan kerusakan, **Budi luhur** artinya budi pekerti yang baik, budi yang selalu mentho'ati peraturan-peraturan. Maksudnya dalam perjuangan, orang-orang Jama'ah menerapkan akhlaqul karimah dan selalu berusaha mentaati peraturan yang sah.*

Jadi, fathonah, bithonah, budi luhur dapat diartikan cara berjuang yang tidak melanggar ketentuan agama dengan menerapkan akhlaqul karimah, selalu berusaha menaati peraturan yang sah, tidak menimbulkan kerusakan sehingga masyarakat merasa diuntungkan.

Fathonah, bithonah, budi luhur merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Dalam penerapannya disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Unsur bithonah akan lebih dominan ketika iman dalam keadaan lemah dan tertekan, seperti yang dialami oleh orang-orang iman yang tidak mampu hijrah, mereka tetap tinggal di Mekkah dengan menyembunyikan keimanan mereka. Demikian pula Rosulullah Saw, pernah berpesan kepada shohabat Abi Dzar agar menyembunyikan keimanan di negerinya sampai datangnya kemenangan Islam. Tetapi Abu Dzar justru masuk ke Masjid lalu mengucapkan kalimat syahadah dengan keras, sehingga saat itu orang-orang kafir Quraisy memukulinya.

Sudah menjadi ijtihad di dalam Jama'ah, bahwa semua Jama'ah dalam rangka menetapi, membawa, menyiarkan, dan memperjuangkan Quran Hadits

Jama'ah di tengah-tengah masyarakat, haruslah disertai dengan fathonah, bithonah dan budi luhur. Hasilnya pun sudah dapat kita lihat dan kita rasakan bersama, bahwa citra Jama'ah kita sekarang semakin baik dan semakin bersinar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat telah menilai baik terhadap kita, sudah banyak orang-orang yang dulu membenci sekarang sudah menaruh simpati kepada kita. Dan atas pertolongan Alloh Jama'ah pun terus berkembang di mana-mana, banyak para penginsaf yang datang sendiri ke tempat pengajian-pengajian kita, atau ke perseorangan Jama'ah untuk minta diisi pengajian.

Dalam keadaan seperti sekarang ini, maka unsur peningkatan budi luhur (akhlaqul karimah) yang perlu mendapatkan perhatian serius dari satu-satunya Jama'ah.

(*Radar Minggu, 23-29 Feburari 2004*)

TANGGAPAN PENULIS

APAKAH ARTI FATHONAH BITHONAH BUDI LUHUR DALAM PE RJUANGAN MEREKA???

Arti kalimat FATHONAH BITHONAH BUDI LUHUR dapat dilihat dari buku-buku CINTA ALAM INDONESIA (CAI), yang mereka adakan setiap tahun untuk pengkaderan generasi muda LDII sebagai kader pelanjut perjuangan Jama'ah di masa yang akan datang, *ila yaumil Qiyamah,* yang tidak boleh putus, sebab LDII berkeyakinan kalau LDII putus maka pintu masuk surga sudah tertutup.

LAPORAN MANTAN JAMA'AH LDII

Yang Masih Tetap Ngaji di LDII
Untuk Mendapatkan Data-Data Kesesatan Dan Kebohongan LDII

Ada puluhan orang mantan LDII yang sudah sadar bahwa LDII itu sesat–menyesatkan. Akhirnya mereka keluar dari LDII, tapi sebagian mereka kita suruh tetap *ngaji* di LDII untuk mendapatkan data-data terbaru dan otentik sebagai bahan penelitian kami.

Berikut kutipan data-data otentik yang telah kami terima:

KUTIPAN
NOTULEN HASIL AMANATAN DAERAHAN LDII AGUSTUS 2006

H. Diky Sunaryo:

- Supaya kita ditolong Allah maka:
  - b. Tidak salah niat, niatnya semata-mata ibadah, cari surga selamat dari neraka.
  - c. Harus Fathonah, Bithonah, dan Budi Luhur
- Bab Budi luhur supaya lebih ditekankan lagi, karena masih ada beberapa daerah yang masih banyak rintangan, gegeran, ternyata setelah diteliti, jama'ah di situ kurang bisa budi luhur.
- Jama'ah supaya meningkatkan amar makruf karena dengan amar makruf bisa mendatangkan beberapa keuntungan di antaranya:
  - Pahala kita tambah banyak
  - Jama'ah kita tambah kuat.

....

KUTIPAN
NOTULEN HASIL AMANATAN DAERAHAN LDII BULAN JULI 2006

Nasehat Bapak H. Suparto, Wakil IV (Nasehat Pembukaan)

- Kita bersyukur diberi hidayah QHJ, orang yang dipilih menjadi Jama'ah sekaligus dicintai oleh Alloh tidak lepas dengan cobaan, baik cobaan jiwa ataupun harta benda, seperti bapak Imam dicoba sakit......

- Demikan pula perubahan yang cepat yang terjadi dalam organisasi sebagaimana hubungan dengan MUI yang dulu beku sekarang telah cair, baik di pusat maupun di daerah. Demikian pula dengan ormas-ormas yang lain baik di pusat maupun di daerah. Perubahan ini tetap diikuti dengan fathonah bithonah budi luhur.

Nasehat Bapak H. Ahmad Suwarno:

- Ronaldo adalah seorang ahli sepak bola, komentarnya tidak mencetak gol yang banyak, tetapi bagaimana bisa memenangkan team Brazil. Dalam jama'ah ini ada organisasi untuk memenangkan perjuangan jama'ah agar semua rela mengorbankan kemampuannya untuk jama'ah. Tindak lanjut untuk memenangkan jama'ah agar tetap Fathonah Bithonah Budi Luhur. Sinkom bekerja di bawah ke Imaman sehingga dicari orang yang bisa dipercaya dan bisa diamanati.

Nasehat Bapak Sulthon Aulia (Nasehat penutup):

- Dalam peramutan QHJ terjadi perkembangan pola peramutan, hal ini untuk kelancaran QHJ agar bisa terus meningkatkan Fathonah Bithonah budi luhur dan bisa menyesuaikan meramut jama'ah ke dalam, dan melestarikan QHJ ini secara turun temurun, walaupun mengalami berbagai cobaan."

CATATAN:

Imam LDII yang diberi cobaan sakit tersebut adalah Abd. Dhohir. Kemudian meninggal dunia pada hari selasa malam tanggal 12 September 2006. Sehingga posisi kelmaman digantikan oleh adiknya, Abd. Azis, sebagai Imam/Amir LDII yang baru.

KUTIPAN
SURAT KLARIFIKASI DPP LDII
KEPADA MAJELIS ULAMA INDONESIA

9. Terkait dengan adanya photo H. Nurhasan di beberapa rumah warga LDII itu hanyalah sebatas rasa takdim sebagai pendiri pondok yang telah menyerahkan pengelolaan pondoknya kepada LDII. Itupun dilakukan hanya oleh sebagian alumni pondok. Takdim seperti ini adalah wajar dalam budaya bangsa Indonesia.

TANGAPAN PENULIS:

a. Pernyataan DPP LDII di atas adalah juga dusta besar.
b. Surat klarifikasi DPP LDII tersebut tanpa tanggal dan tanpa tahun. Dalam hukum administrasi, bahwa surat yang tidak dicantumkan tanggal dan tahun dibuatnya adalah surat palsu. Jadi surat klarifikasi dari DPP LDII itu adalah surat palsu. (*terlampir*) Surat palsu tidak usah ditanggapi, buang saja ketempat sampah.
c. Dalam buku Cinta Alam Indonesia (CAI), sangat luar biasa sanjungan dan pujian yang diberikan oleh orang LDII kepada Nurhasan Ubaidah Lubis, dan surat klarifikasi dari DPP LDII tersebut sangat bertentangan dengan materi CAI yang diberikan kepada generasi muda LDII sebagai kader penerus perjuangan LDII *ilaa yaumil qiyamah.*

   Berikut beberapa kutipannya (sebagai contoh):

KUTIPAN MAKALAH CAI TAHUN 2005 (*Hal. 132*)

SEJARAH DAN KETELADANAN
BPK. KH. NURHASAN AL UBAIDAH

....

E. Masa Penataan (1960-1970)

....

3. Mulai diijtihadi program ibadah Jama'ah secara bertahap yaitu 5 Bab, Ngaji, Ngamal, Mbela, Jama'ah, Tho'at karena Allah.

4. Mulai diijtihadi Fathonah, Bithonah, Budi Luhur..........

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005 (*Hal. 127*)

SEJARAH DAN NILAI KETELADANAN
BPK. KH. NURHASAN AL UBAIDAH

III. Nilai-Nilai Luhur Yang Patut Diteladani.

....

g. Ahli Strategi.

Beliau mengajarkan dalam berjuang jangan meniru perjuangan orang-orang yang gagal karena kaku, tidak fleksibel, radikal, tanpa menggunakan Fathonah, Bithonah, Budi Luhur......... Bpk H. Ubaidah mengajarkan strategi perjuangan dengan gambaran yang sederhana, mudah dicerna dan ada unsur humornya, seperti **"Anget-Anget Kebo, Maju, Barongan-Barongan, Mundur.**

Pada kesempatan lain Bpk Ubaidah diajak debat di Asrama AD Batalion 517 di jl. Gunungsari Surabaya, dihadapkan dengan beberapa kiyai dan perwira rohani Islam. Beliau datang dengan memakai jubah dan bersorban. Muridnya bangga punya kyai gagah. Tetapi betapa kaget murid-muridnya ketika Bpk. H. Ubaidah masuk halaman markas, kebetulan ada seekor anak anjing yang jinak, beliau mengambilnya dan menggendongnya, kemudian membawanya masuk keruang pertemuan. Anjing tersebut menjilat-jilat sorban dan wajahnya. Para kyai menanyakan apakah Bpk Ubaidah tidak tahu bahwa anjing itu najis? Bpk H. Ubaidah menjawab dengan kalem, justru karena beliu tahu bagaimana caranya menghilangkan najisnya jilatan anjing, maka beliau tidak takut. Akhirnya debat hanya berkisar masalah najisnya anjing, najisnya bayi, sampai waktunya habis tanpa menyinggung masalah utama yaitu **keamiran** yang pada saat itu sangat besar resikonya."

CATATAN PENULIS:

1. Cara mengalihkan perdebatan masalah keamiran karena Nurhasan Ubaidah menggendong anak anjing seperti yang diceritakan di atas dikatakan oleh orang LDII sebagai "ahli strategi" untuk mengalihkan masalah. Menurut penulis, bukan

sebagai ahli strategi tetapi sebagai seorang yang licik, pengecut, serta tidak mempunyai ilmu agama. Sebab, kalau Nurhasan memang mempunyai ilmu agama dan argumentasi dalam masalah keamiran yang dia dakwahkan pada waktu itu, pasti dia siap beradu argumentasi dan dalil dengan siapapun, kapanpun, serta dimanapun, dan tidak perlu dengan cara mengalihkan persoalan dengan taktik licik, yaitu menggendong anak anjing. Artinya gara-gara ada anak anjing akhirnya dia selamat dari dipermalukan oleh para kyai dan perwira rohani Islam di Asrama AD Batalion 517 jl. Gunungsari Surabaya itu. Dengan kasus Nurhasan diselamatkan oleh anak anjing ini, sebagai bukti bahwa memang Nurhasan Ubaidah tidak mempunyai ilmu dalam masalah agama Islam. Hanya dengan modal pakrol bambu, dan hanya berani berbicara agama kepada orang-orang yang tidak faham terhadap ajaran agama Islam.

2. Mengenai pengakuan Nurhasan Ubaidah Lubis bahwa dia pernah belajar di Madrasah Darul Hadits Makkah. Ada sanggahan dari Tokoh Islam yang sudah bertaraf Internasional serta Ketua Dewan Dakwah Islam Indonesia Moh. Natsir yang sudah berulang kali mengunjungi Makkah dalam rangka sidang tahunan Rabithah 'Alam Islamy, dengan memberikan kesaksian:

   "Mengenai pengakuan Nurhasan Al Ubaidah yang mengatakan bahwa dia pernah menuntut ilmu di Madrasah yang bernama Darul Hadits Makkah dari tahun 1349 s/d 1361 H. Menurut Natsir, setelah diselidiki pada madrasah itu sendiri, ketahuan kebohongannya itu. Direktur sekolah tersebut menegaskan bahwa itu adalah suatu yang tidak mungkin. Sebab di Madrasah, nama Nurhasan itu sama sekali tidak ditemukan di dalamnya.
   Dalam keterangannya itu, Natsir juga mengutip penegasan Direktur Inspeksi Agama di Masjidil Haram, Syekh Muhammad Abdullah bin Humaid, bahwa ajaran semacam Islam Jama'ah itu adalah bathil dan merupakan suatu penipuan." (*Pelita*, 11 September 1979)

3. Wakil Ketua Komisi IX DPR RI, H. Syafi'i Sulaiman berkomentar:
   H. Nurhasan Suka menodai muridnya.

Jakarta (Media Indonesia)
Pemimpin Islam Jama'ah, Nurhasan Ubaidah Lubis yang dikenal pengikutnya sebagai Amirul Mukminin itu, sebenarnya adalah pemimpin porno yang banyak terlibat dalam skandal seks. Pemimpin ajaran sesat itu tidak segan-segan menodai kehormatan muridnya sendiri. Bahkan salah seorang muridnya, putri salah seorang anggota ABRI di Malang, telah dinodai dan dilarikannya. Bagi pengikutnya, perbuatan ini dianggap bukan suatu pelanggaran, bahkan bukti setia, sesuai dengan bai'atnya kepada pemimpin yang disebut Amirul Mukminin itu". (*Media Indonesia*, Kamis, 11 Oktober 1979)

4. Majalah TEMPO Edisi 15 September 1979, Kolom Agama, dengan judul: "ISLAM JAMA'AH ANTARA SURGA DAN TETANGGA", *(hal. 48-54)*. Di dalam berita tersebut ada kolom khusus dengan sub judul: "KISAH MUHAMMAD MADIGOL" (hal. 50-51), dalam cerita itu Nurhasan pernah *maling* (mencuri) kambing di Makkah dengan cara menyembunyikan kambing tersebut di kolong tempat tidurnya. Yang pada akhirnya dia diusir dan dikembalikan ke Indonesia. Berikut kutipan cerita tersebut:

"KISAH MUHAMMAD MADIGOL"

"Ia bernama Madigol. Lengkapnya Muhammad Madigol. Begitulah cerita Mundzir Thohir, dari IAIN Surabaya, yang membuat skripsinya (1977) tentang Islam Jama'ah, tentang nama asli dari "Imam Haji Nurhasan Al Ubaidah Lubis Amir". Madigol dilahirkan di desa Bangi, Papar, Kediri sebagai anak Abd. Azis. Sekolahnya sampai kelas 3 SD, kalau disamakan dengan tingkat sekarang.

Skripsi yang lain oleh Khozin Arief dari IAIN Jakarta, menyebutkan pesantren pertama yang dikunjungi Madigol adalah pondok Sewelo, Nganjuk. Ini pesantren kecil model sufi. Lalu pindah ke pondok Jamsaren Sala dan menurut pimpinan Pondok, KH. Ali Darakah, dia di sana hanya sekitar 7 bulan. Menurut sang kiyai, tak ada keistimewaan apa-apa pada Si Madigol ini kecuali ia sangat menyukai bid'ah.............

Menurut skripsi Mundzir, ia juga pernah mondok antara lain di Lirboyo Kediri dan Tebuireng Jombang. Lalu berangkat haji pertama tahun 1929, dan waktu pulang

– seperti biasa orang Indonesia - namanya yang Madigol itu diganti menjadi Haji Nurhasan. Jadi, akhirnya ia bernama H. Nurhasan Al Ubaidah. Adapun nama Lubis itu konon panggilan murid-muridnya singkatan dari "luar biasa". Untuk menyatakan kedudukannya, maka di depan namanya ditambah kata "Imam" dan dibelakangnya kata "Amir".

Tahun 1933 ia berangkat lagi ke Makkah. Di sana ia belajar hadist Bukhari dan Muslim kepada Syeikh Abu Umar Hamdan dari Maroko, juga belajar di Madrasah Darul Hadits tidak jauh dari Masjidil Haram. Nama Darul Hadits itulah yang kemudian dipakainya untuk pesantrennya kelak.

Tetapi menurut Khozin, keberangkatannya tersebut sebenarnya "pelarian". Dan waktunya pun barang kali sekitar 1937/1938. Saat itu, tutur Khozin, ada keributan di Madura. Entah peristiwa apa "sampai ada yang mati". Tapi yang jelas Nurhasan "lari ke Surabaya lalu ke Makkah ".

Di Makkah, menurut cerita Haji Khoiri yang mukim di sana kepada Khozin, Nurhasan sebenarnya tak tentu kerjanya. Hanya karena ia selalu nongol di Masjidil Haram, akhirnya diizinkan tinggal di asrama yang dipimpin Khoiri. Tapi, terjadilah suatu hari : seorang tetangga ribut-ribut kehilangan kambing. Polisi mencari, dan akhirnya menemukan jejaknya sampai di asrama Khoiri. Sang kambing diketemukan di kolong tempat tidur Nurhasan (!) Sudah tentu Khoiri malu. Tetapi karena ia punya hubungan baik dengan polisi; anehnya Nurhasan tidak dituntut. Hanya polisi menyuruh Khoiri mengusir orang itu............

Tapi, untuk keperluan skripsinya, Khozin lantas mengirim surat ke Makkah. Dan datanglah surat dari Asy-Syeikh Muhammad Umar Abdul Hadi, Direktur Madrasah Darul Hadist di Makkah dan Asy Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Humaid, Direktur Umum Inspeksi Agama di Masjid Al Haram. Isi surat pihak Darul Hadits (yang belakangan juga ditemui Khozin sendiri): tak benar ada orang yang bernama Nurhasan Al Ubaidah yang belajar di sana tahun-tahun 1929-1941 . Madrasah itu sendiri baru didirikan tahun 1956."

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2000 *(code F-2000)*

MENJAGA KEMURNIAN QUR'AN HADITS JAMA'AH

....

Kenyataan yang tidak dapat diingkari adalah perkembangan Jama'ah yang sudah mendunia saat ini adalah berawal dari ajakan Bapak Imam H. Nurhasan Al Ubaidah untuk mengaji Qur'an dan Hadits secara manqul-musnad-muttashil. Semua

Jama'ah yang terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan dan status sosialnya bisa mengaji Qur'an Hadits sampai faham dan bisa beramal dengan benar. Maka Jama'ah supaya benar-benar bisa menjaga, mengepolkan dan mengagungkan ilmu manqul, sebab dengan menjaga ilmu manqul, Al-Qur'an dan Al-Hadits akan senantiasa terjaga kebenaran dan kemurniannya. Ibarat air mengalir dari hulu yang dialirkan melalui pipa walaupun sampai ke sungai tetap terjaga kebersihannya, tidak akan terkontaminasi (tercemar) oleh kotoran-kotoran di sekitarnya. Jangan sampai terjadi di dalam Jama'ah terutama para muballigh dan muballighot, karena menguasai atau merasa bisa ilmu, alat, kemudian coba-coba membaca kitab-kitab atau tafsir-tafsir sendiri Akhirnya timbul ro'yi (mengartikan dengan pemikiran sendiri). Yang jelas semua itu dilarang dalam agama meskipun di dalam memberikan pengertian itu benar.

Sabda Rosululloh Shollallohu'alaihi wasallam:

مَنْ قَالَ فِى كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِرَأْيِهِ فَاَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ * رواه ابوداود

"Barang siapa yang berkata dalam kitab Alloh Yang Maha Mulya dan Maha Agung dengan pendapat sendiri lalu benar, maka sungguh-sungguh salah"

Satu kenyataan lagi, sebelum Bapak Imam almarhum kembali dari Makkah-Madinah setelah mengaji Al-Qur'an dan Al-Hadits selama kurang lebih 10 tahun, masyarakat Indonesia pada umumnya sudah mengenal agama, terbukti banyaknya tempat-tempat ibadah dan pondok pesantren. Tapi, karena yang diajarkan bukan Qur'an-Hadits atau mungkin yang diajarkan sudah Qur'an-Hadits sekalipun, tapi karena tidak manqul, maka ibadah yang mereka kerjakan adalah penuh dengan bid'ah, khurofat, syirik, takhayul. Mereka yakin dan mantap dengan apa yang mereka kerjakan sampai saat ini, padahal jelas sangat bertentangan dengan ajaran Qur'an-Hadits. Bahkan sebaliknya apa yang dibawa oleh Bapak Imam almarhum dikatakan ajaran sesat, agama baru, tidak umum, mu'tazilah dsb.

Maka para Jama'ah supaya benar-benar bersyukur kepada Alloh dan juga kepada Bapak Imam almarhum H Nurhasan Al-Ubaidah sebagai satu-satunya ulama di Indonesia yang telah berhasil menguasai ilmu Qur'an-Hadits secara manqul-musnad-muttashil, yang sekarang telah digethok-tularkan pada kita, sehinggga kita sekarang ini benar-benar bisa mengerti dan memahami agama Islam yang sebenarnya.

Dapat kita bayangkan, tanpa perantaraan beliau Bapak Imam almarhum, kita selamanya pasti menjadi orang yang bodoh, jahiliyah atau orang yang khianat

terhadap kebenaran agama, mati wajib masuk neraka. Na'udzu billahi min dzalik. (Hal.5-6)

MENINGKATKAN PERJUANGAN QUR'AN HADITS JAMA'AH
(Code G-2000)

Memahami Karakteristik Perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah.

Generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah ilaa yaumil qiyamah berkewajiban menjaga agar roda perjuangan tetap berada di atas rel kemurnian agama. Sebab dengan tetap dalam rel kemurnian agama Alloh pasti akan memberikan pertolongan dan kemenangan serta memasukkan kita kedalam surga

Dalam perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah di Indonesia, khususnya para pendahulu kita telah berhasil mengantarkan perjuangan ini sampai pada tahapan yang keberhasilannya telah dapat kita nikmati saat ini, bahkan sekarang kita saksikan perkembangan Qur'an Hadits Jama'ah telah merebak ke manca negara. .... (hal. 6)

....

5. PERJUANGAN DENGAN FATHONAH BITHONAH BUDI LUHUR.
   Perjuangan secara Fathonah Bithonah Budi Luhur merupakan karakter perjuangan Rasululloh Sholalahu 'alaihi wassalam. Dengan cara tersebut Rosululloh Sholalahu 'alaihi wassalam berhasil menyampaikan risalah Alloh sehingga dapat diterima masyarakat luas khususnya kaum beliau sendiri yaitu kaum Quraisy di Makkah. Arti Fathonah, Bithonah, Budi Luhur dalam konteks perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah adalah:
   Fathonah artinya untung menguntungkan, maksudnya dalam perjuangan diusahakan Jama'ah tetap untung dan masyarakat tidak dirugikan bahkan bisa merasa diuntungkan. Bithonah artinya sesuatu yang apabila dikeluarkan akan menimbulkan kerusakan. Budi Luhur artinya budi pekerti yang baik, budi yang selalu mentoati peraturan-peraturan, maksudnya dalam perjuangan, orang-orang jama'ah menerapkan akhlaqul karimah dan selalu berusaha mentaati peraturan yang sah.
   Jadi Fathonah, Bithonah, Budi Luhur dapat diartikan cara berjuang yang tidak melanggar ketentuan agama dengan menerapkan akhlaqul karimah,..........
   Fathonah, Bithonah, Budi Luhur merupakan satu kesatuan yang tidak

terpisahkan. Dalam penerapannya disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Unsur Bithonah akan lebih dominan ketika orang iman dalam keadaan lemah dan tertekan .... (hal.12)

"Sudah menjadi Ijtihad di dalam Jama'ah, bahwa semua jama'ah dalam rangka menetapi, membawa, menyiarkan dan memperjuangkan Qur'an Hadits Jama'ah di tengah-tengah masyarakat haruslah disertai dengan Fathonah, Bithonah dan Budi Luhur. Hasilnya pun sudah bisa kita lihat dan kita rasakan bersama, bahwa citra jama'ah kita sekarang semakin baik dan semakin bersinar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat telah menilai baik terhadap kita, sudah banyak orang-orang yang dulu membenci sekarang sudah menaruh simpati kepada kita....."(hal.13)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 1998 (*Code E/98*)

"MENINGKATKAN PERJUANGAN QUR'AN HADITS JAMA'AH.

....

"Kelima : Melaksanakan Fathonah, Bithonah, Budi Luhur (Mewujudkan dan menjaga citra baik Jama'ah)

Ada beberapa materi agama yang kita yakini sebagai kebenaran yang mutlak dan tidak merugikan orang lain, akan tetapi masyarakat di luar kita belum mau mengerti atau memaklumi karena mereka menganggap sebagai sesuatu yang tidak umum atau malahan menganggap sebagai suatu penyimpangan. Bila kita transparankan (diperlihatkan) hal ini kepada mereka bisa jadi akan menimbulkan kesalahpahaman, kerusakan atau suatu yang tidak kita inginkan. Hal yang demikian ini kita sebut sebagai hal yang Bithonah, yang harus ditutupi. Sedangkan kegiatan dalam rangka menutupi Bithonah itu kita sebut sebagai kegiatan Fathonah.

Pada sisi lain kita juga melaksanakan Budi Luhur dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan Budi Luhur akan kita peroleh manfaat ganda bagi perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah ke dalam maupun ke luar. Bagi perjuangan ke dalam (pembinaan Qur'an Hadits Jama'ah), dengan kita berbudi luhur, masyarakat di lingkungan kita akan menilai kita sebagai orang-orang yang baik, orang-orang yanh jujur, orang-orang yang tidak menimbulkan kerugian bagi mereka, bahkan menguntungkan. Sehingga mereka tidak berkeberatan terhadap kelangsungan kegiatan-kegiatan kita, maka kegiatan pembinaan ke dalam pun bisa berjalan terus dengan lancar. Sedang bagi perjuangan ke luar (pengembangan

Qur'an Hadits Jama'ah), dengan kita berbudi Luhur, orang-orang di luar kita akan menaruh simpati kepada kita sehingga lebih memudahkan kita untuk berdakwah kepada mereka. Mereka akan membuka diri terhadap materi-materi yang kita dakwahkan, dan bilamana memang qadarnya mendapat hidayah, jadilah mereka sebagai saudara-saudara kita, saudara dalam jama'ah." (hal. 8)

"Oleh karena itu, sudah menjadi Ijtihad di dalam Jama'ah, bahwa semua jama'ah dalam rangka menetapi, membawa, menyiarkan dan memperjuangkan Qur'an Hadits Jama'ah di tengah–tengah masyarakat haruslah disertai dengan Fathonah, Bithonah, dan Budi Luhur. Hasilnya pun sudah dapat kita lihat dan kita rasakan bersama, bahwa citra jama'ah kita sekarang semakin baik dan bersinar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat telah menilai baik terhadap kita. Sudah banyak orang-orang yang dulu membenci sekarang sudah menaruh simpati kepada kita..." (hal. 9)

CATATAN PENULIS:

- Amar ma'ruf menurut doktrin LDII adalah mengajak orang Islam yang bukan LDII untuk masuk ke dalam jama'ah LDII.
- Bithonah adalah wajib berbohong kepada orang-orang di luar LDII. Lain di mulut lain di hati, kalau di hati meyakini orang di luar LDII adalah kafir wajib masuk neraka, tetapi di mulut, kita sama, tidak ada perbedaan, dengan mengatakan bahwa orang di luar LDII kafir, itu dulu, sekarang sudah berubah, sudah ada paradigma baru. Dengan bersilat lidah serta menghalalkan segala cara. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan hanya menipu dan mengecoh orang Islam di luar LDII untuk memperbanyak anggota/jama'ah.
- Ingat, doktrin LDII yang mengkafirkan orang Islam di luar LDII tidak akan bisa berubah-ubah *ilaa yaumil Qiyamah*. Coba baca dan teliti data-data yang dikemukakan penulis di atas.
- Taktik menggunakan Fathonah, Bithonah, Budi Luhur ini mulai diajarkan dan dipraktekkan oleh imam Islam Jama'ah/LEMKARI/LDII, H. Nurhasan Ubaidah Lubis sejak tahun 1967 dan berlaku

sampai hari kiamat (*ilaa yaumil Qiyamah*). Taktik ini tidak boleh berubah walaupun zaman dan masa berubah. Wajib dilaksanakan.

- Dalil yang digunakan oleh Nurhasan Ubaidah serta para pengikutnya serta sampai berubah nama menjadi LEMKARI dan LDII sekarang, adalah surat Ali Imran ayat 118:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا بِطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لاَ يَأْلُونَكُمْ خَبَالاً وَدُّوا مَاعَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الآيَاتِ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿سورة آل عمران: ١١٨﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang di luar kalangan kamu, karena mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudaratan bagi kamu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut-mulut mereka. Dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami) jika kamu memahaminya." **(QS. Ali Imran: 118)**

- Nurhasan Al Ubaidah sewaktu berada di Makkah pernah mencuri kambing, dan akhirnya dia diusir untuk kembali ke Indonesia.
- Di Surabaya karena takut berdebat dengan para kyai dan perwira rohani AD, sampai dia menggendong anak anjing untuk mengalihkan perdebatan tentang keamiran menjadi perdebatan tentang najisnya anjing. Apa yang diharapkan sebagai panutan orang yang karakternya seperti itu?
- LPPI mempunyai orang-orang yang sudah sadar tentang kesesatan LDII. Mereka keluar dari LDII, tetapi sampai saat ini masih tetap ngaji di LDII agar kami tetap dapat mendapatkan data-data dari dalam, dan mudah-mudahan orang-orang yang sudah sadar ini tidak bisa dilacak oleh pihak LDII.
- Kita doakan bersama untuk keselamatan mereka demi membongkar rencana jahat serta penipuan LDII terhadap umat Islam.

BAGIAN II

DOKTRIN
MENETAPI QUR'AN HADITS JAMA'AH

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005

WAJIBNYA AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DAN KIAT-KIATNYA

....

II. Wajibnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Sudah kita fahami dan kita yakini bersama bahwa Islam yang berdasarkan Qur'an Hadits dan berbentuk Jama'ah yang kita tetapi selama ini adalah agama yang haq, agama yang diterima oleh Alloh dan yang dijamin pasti surga. Maka Qur'an Hadits Jama'ah dengan segala kefadlolannya ini harus dipertahankan, harus tetap hidup, tetap tumbuh dengan subur, tidak boleh hancur, tidak boleh punah. Sebab, kalau Qur'an Hadits Jama'ah ini sampai punah maka tertutuplah jalan untuk masuk surga selamat dari neraka. Kita harus NGRUMANGSANI atau memahami bahwa memperjuangkan, mempertahankan, dan melestarikan Qur'an Hadits Jama'ah ini adalah menjadi kewajiban dan tanggung jawab satu-satunya jama'ah. Wajibnya kita memperjuangkan Qur'an Hadits Jama'ah ini adalah sebagaimana wajibnya kita mengerjakan shalat, zakat, puasa, haji, jika mampu, dll. (hal.62)

....

IV. Saran dan Penutup

1. Jama'ah pada umumnya, generasi muda pada khususnya, supaya meningkatkan pemahaman dan kefahaman terhadap Qur'an Hadits Jama'ah. Faham bahwa Qur'an Hadits Jama'ah hasilnya surga, selain Qur'an Hadits Jama'ah pasti neraka." (hal. 99)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2004

PENJAGAAN KEMURNIAN QUR'AN HADITS JAMA'AH DARI SEGALA BENTUK SYIRIK KEPADA ALLOH.

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2004

MEMAHAMI BERBAGAI ASPEK PERILAKU REMAJA DAN UPAYA MENCAPAI KEBERHASILAN TRI SUKSES GENERASI PENERUS

1. Pendahuluan.

Sudah menjadi tekad satu-satunya jama'ah bahwa pembinaan Qur'an Hadits Jama'ah harus diupayakan berjalan terus menerus ila yaumil qiyamah. Walaupun kewajiban menetapi ibadah hanya sampai pol ajal pati. Hal ini karena satu-satunya jalan yang bisa diliwati untuk sampai ke surganya Alloh hanya dengan menetapi Qur'an Hadits Jama'ah secara lima BAB karena Alloh. Lestarinya Qur'an Hadits Jama'ah ila yaumil qiyamah, berarti terbukanya jalan menuju surga selamat dari neraka, bila terjadi sebaliknya berarti tertutuplah jalan menuju surga selamat dari neraka". (hal.116)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 1998 *(Hal. 3 Code F/98)*

MENJAGA KEMURNIAN QUR'AN HADITS JAMA'AH

2. Menetapi Qur'an Hadits Jama'ah adalah menetapi agama Itu Sendiri.

Menetapi (Qur'an Hadits Jama'ah) berarti menjalankan kewajiban beribadah dengan mengikuti ketentuan dan peraturan yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits dan kerjakan secara berjama'ah yaitu beramir, berbai'at dan thoat karena Alloh." (hal.3)

....

b. Menetapi Jama'ah.

Jama'ah adalah bentuk aslinya agama Islam yang haq, yang murni dan yang membentuk adalah Alloh dan Rosululloh Sholallahu 'alihi Wasallam.

Sebagai orang jama'ah supaya faham dan mengerti bahwa yang disebut-sebut, yang dipanggil-panggil orang jama'ah adalah terbatas, hanya bagi orang-orang Islam yang sudah menetapi syari'at Islamnya (syahadat, sholat, zakat, puasa Ramadlon, dan haji bagi yang mampu) disempurnakan dengan beramir, berbai'at, tho'at, syukur, karena Alloh.

Syukur karena telah dipilih oleh Alloh, diberi hidayah menjadi orang jama'ah

berarti sama dengan diberi surga, sehingga hatinya senang hidup sebagai jama'ah". (hal. 5)

"Meningkatkan kefahaman jama'ah, sehingga betul-betul memiliki faham jama'ah yang kuat, MBALUNG SUNGSUM, bahwa Qur'an Hadits Jama'ah adalah satu-satunya jalan untuk masuk surga selamat dari neraka. Jama'ah surga tidak jama'ah neraka". (hal.13)

"Sebaliknya tidak menetapi Qur'an Hadits Jama'ah berarti ibadahnya keliru, tidak menetapi kemurnian agama, amalnya tidak sah, pasti ditolak oleh Alloh dan hasilnya neraka.

Berdasarkan dalil:

وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَاراً . . . الاية * سورة النساء : ١٤

"Dan barang siapa yang menentang pada Alloh dan pada utusan Alloh dan melanggar pada peraturan-peraturan Alloh, Alloh masukkan orang itu pada neraka...."

وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ وَمَنْ شَذَّ شَذَّ إِلَى النَّارِ * رواه الترمذى

"Dan tangan Alloh beserta Jama'ah, dan barang siapa yang lepas keluar berarti lepas/keluar ke neraka."

Dengan demikian kita harus benar-benar memahami bahwa Qur'an Hadits Jama'ah adalah satu-satunya kebenaran, dan satu-satunya jalan untuk masuk surga selamat dari neraka ! Berarti selain Qur'an Hadits Jama'ah semua sesat dan masuk neraka!

Ingatkah firman Alloh:

فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلاَّ الضَّلاَلُ ... الاية * سورة يونس : ٣٢

"Maka tidak ada setelah kebenaran kecuali sesat". (hal.7-8)

CATATAN PENULIS:

- Rasulullah Shallallohu'alaihi Wassallam hanya menjamin 10 sahabat besar yang dipastikan masuk surga. Di samping itu ada juga hadits yang menerangkan bahwa ada beberapa sahabat juga yang akan masuk surga.

- Sedangkan kelompok/Imam LDII mengklaim bahwa siapa saja yang mengikuti Qur'an Hadits Jama'ah LDII dijamin seluruhnya pasti masuk surga.
- Selain Qur'an Hadits Jama'ah LDII pasti neraka.
- Oleh sebab itu, lebih hebat imam LDII dari pada Rasulullah Saw. yang hanya menjamin 10 sahabat besar saja yang pasti masuk surga.
- Kalau organisasi/jama'ah LDII sampai punah, maka tertutuplah jalan masuk surga dan selamat dari neraka, yang berarti masuk jama'ah LDII = surga, dan tidak masuk jama'ah LDII = masuk neraka. Hal ini menunjukkan sifat ujub dan takabbur para Amir LDII.
- "Organisasi/jama'ah LDII bubar, maka tertutuplah pintu surga sampai hari qiamat", Oleh karena itu, orang-orang LDII berjuang dengan <u>bithonah</u>-nya (wajib bohongnya), itu supaya pintu surga tetap terbuka ila yaumil qiyamah.
- Di luar negeri yang tidak ada LDII berarti tidak ada yang akan masuk surga???

BAGIAN III

DOKTRIN THO'AT IMAM/AMIR

DATA-DATA
tentang kesesatan dan kebohongan LDII yang diperoleh dari Mantan LDII yang masih tetap Ngaji di LDII

Berikut data-data yang telah kami terima:

KUTIPAN NOTULEN AMANATAN DAERAHAN BULAN JULI 2006

5. Nasehat Bapak KH. DR. Abdullah Syam M.Sc.

- DPP pernah diundang konferensi besar NU di Surabaya, isi dalam sambutan-sambutan tersebut antara lain ketua PBNU bersatu untuk merapatkan barisan. Bapak Ryamizard mengatakan bangsa bisa bersatu kalau kita mau bersatu. Ma'ruf Amin, perlu adanya persatuan sesama muslim, Siraj Agil (Agil Siraj, pen.) sda.
- Proceeding kerja sama LDII dengan HAM menekankan tentang kebebasan beragama, dan kemajemukan di dalam NKRI.
- Pembangunan citra dalam menangani musibah gempa dilaksanakan penyelamatan, penyembuhan "Recovery" dan rekonstruksi. Ada 40 orang caberawit kita di wilayah Jombor diramut oleh Missionary. Membangun citra terhadap yang masih kontra terhadap LDII.
- Ulama dari Aceh telah berkunjung ke Pondok Kediri dari Jakarta (Teuku Ilyas, Jamaluddin dan Sulaiman). Jamaluddin mengutarakan dalam segi bangunan mereka masih kalah dengan LDII.
- Ketua Umum LDII membuka penataran Bank Syari'ah di Bogor tanggal 23 Juni 2006.
- Tanggal 7 Juni 2006 di Kediri ada do'a bersama dari lembaga Agama untuk keselamatan bangsa. Pada tanggal 13 Juni 2006 LDII telah tabayyun dengan MUI tentang foto Bapak Imam dan telah dinetralisir. LDII diberi kapling untuk berdakwah di daerah terpencil. Tanggal 14 Juni 2006 LDII dapat penghargaan dari badan dunia WHO karena kepedulian terhadap penyakit Folio.
- DPP mensyukuri laporan-laporan dari DPD.

9. Nasehat Bapak H. Kasmudi Asy Syidiqi (wakil IV):

..."Jama'ah terus membela QHJ (Qur'an Hadits Jama'ah, pen.) sambung jama'ah dan tho'at agar bisa masuk surga selamat dari neraka."

10. Sulthon Aulia (nasehat penutup):

- Dalam peramutan QHJ (Qur'an Hadits Jama'ah) terjadi perkembangan pola peramutan, hal ini untuk kelancaran QHJ agar bisa terus meningkatkan FATHONAH - BITHONAH - BUDI LUHUR (meningkatkan kebohongan, pen.) dan bisa menyesuaikan, meramut jama'ah ke dalam, dan melestarikan QHJ ini secara turun temurun, walaupun mengalami berbagai cobaan.
- Agar diijtihadi terus menerus dalam mendukung keberadaan QHJ dengan mencetak GP (generasi penerus), mubaligh-mubalighat, CKM, anak-anak yang cerdas, bibit-bibit yang unggul dalam Jama'ah untuk melestarikan QHJ."

1. Nasehat Bapak H. Kriswanto sehabis Maghrib.

....

- "Orang menetapi agama Islam dengan berpedoman QH (Qur'an Hadits) dan diteruskan menetapi Jama'ah sebagai syarat sahnya menetapi agama Islam seba-gaimana orang mengerjakan wudhu' sebagai syarat sahnya menjalankan ibadah sholat. Orang Jama'ah supaya bisa menetapi Jama'ah ini meyakini kebenaran QH (Qur'an Hadits) ini sampai pol pati walaupun "dikoya-koya", dihina ataupun dimusuhi, karena hal ini sudah menjadi keyakinan jalan untuk masuk surga selamat dari neraka. Masing masing Jama'ah agar meningkatkan kepahamannya dalam jama'ah dengan cara hobbi mengaji QHJ (Qur'an Hadits Jama'ah), hobbi mendengarkan nasehat, dekat dengan orang-orang yang sholeh, ridlo dengan ijtihad ke Imaman yang telah dimusyawarahkan dan tidak maksiat."

KUTIPAN NOTULEN HASIL AMANATAN DAERAHAN 4 JUNI 2006

Nasehat Bakda Maghrib:

- Syukur, menyambung nasehat Imam 5 Bab ini untuk siapapun tanpa kecuali lebih-lebih para Pengurus.
- Untuk mewujudkan peramutan sebagai Imam yang dibae'at Bapak Imam membentuk wakil-wakil di daerah-daerah, desa-desa, kelompok-kelompok,

maka semuanya supaya ridho menjalankan, meneruskan, melancarkan ijtihad-ijtihad Imam."

Nasehat Ba'da Subuh Bapak Sulton Aulia' Wakil 4:

- Kita sama-sama Jama'ah mempunyai kewajiban saling mengingatkan kepada sesama jama'ah.
- Kita diberi nikmat bagaikan diberi surga maka kiprah kita mensyukurinya KAULUN WAFI'LUN.
- Syukur, menyambung nasehat Imam 5 Bab.

1. Jama'ah supaya mengaji. Qur'an adalah kitabullah, Hadits adalah sunnah Rosul karena kesibukan/ keberadaan jama'ah berbeda-beda maka cara ngaji juga dipulah-pilah ada ngaji caberawit, remaja, manula dan lain-lain.
2. Jama'ah supaya menertibkan amalan-amalannya seperti sholat Jama'ah.
3. Pembelaan mulai IR (infaq rawatib?), shodaqah, jatah-jatah juga merupakan kewajiban kita jama'ah.
4. Sambung Jama'ah berupa mendengar nasehat Imam, wakil-wakilnya dan wakil-wakil yang ada di daerah, desa, kelompok. Termasuk kalau bepergian supaya minta surat sambung serta alamat Jama'ah yang dituju.
5. Bab tho'at dengan Alloh, Rosul, Imam berarti Jama'ah wujud.

   ....

   Dalam Jama'ah di dalam mencari pahala diatur oleh keimaman tujuannya supaya lancar benar dan tepat sasaran."

Nasehat Bapak Suwarno:

- Dengan berjama'ah ini bisa melenturkan jembatan-jembatan yang tinggi, kaku dan lain-lain, terbukti pada peristiwa terjadinya konflik antara TNI dan Marinir yang asalnya sama-sama kaku setelah diketahui sama-sama Jama'ah, maka bisa sholat berjama'ah bersama-sama.
- Semua organisasi yang dibentuk dalam Jama'ah seperti organisasi LDII, Senkom, Asad, dan lain-lain adalah alas perjuangan Jama'ah, tidak ada yang lebih pol semua sama-sama berjalan pada bidangnya.
- Dulu sebelum terbentuk LEMKARI LDII alat perjuangan seadanya, ada tentara yaitu disuruh berjuang kadang-kadang sampai berani kehilangan jabatannya.

Nasehat Bapak YUSUF Harahab wakil 4:

- Syukur menyambung nasehat Imam 5 Bab. Diharapkan semua hasil daerahan

ini bisa tersampaikan pada jama'ah.

- Kita yakin bahwa janji Alloh kalau kita berhasil netapi QHJ mati surga dan yakin kalau tidak bisa = neraka.

....

- Sangat perlu dibangun kerukunan dan saling pengertian dalam Jama'ah, karena itu adalah sumber kekuatan dan kelancaran dalam netepi QHJ (Qur'an Hadist Jama'ah).

....

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2004

WAJIBNYA ADIL DAN THO'AT SERTA PENTINGNYA ENAM THOBI'AT LUHUR

I. Pendahuluan.

....

Adapun yang dimaksud adil bagi para imam adalah imam dalam mengatur, mengurus, meramut dan menghukumi jama'ah berdasarkan Qur'an Hadits dan nasehat ijtihadnya tidak bertentangan dengan Qur'an Hadits".-(hal. 132)

2. WAJIBNYA THO'AT BAGI JAMA'AH.

Tho'at bagi jama'ah merupakan hal yang wajib, karena bila jama'ah berhasil mewujudkan ketho'atan akan merupakan pahala yang hasilnya masuk surga, sedang bila tidak tho'at akan merupakan dosa yang menyebabkannya masuk neraka...........

Adapun yang wajib ditho'ati yaitu Alloh, Rosul dan ijtihad-ijtihad imam yang tidak maksiat dan bermusyawarah baik imam yang dibai'at maupun para wakil-wakilnya dan surat-suratnya. (hal. 133)

.... Berkaitan dengan keharusan melaksanakan tho'at SAK POL kemampuan, sebagai jama'ah tidak boleh PEPEKO (beralasan tidak sebenarnya), semua kewajiban yang berhubungan dengan ketho'atan, jama'ah hendaknya melaksanakan dengan ridlo dan SAK DERMO karena Alloh. Yang penting berhasil masuk surga selamat dari neraka.

Hal-hal seperti keadaan imamnya yang orang desa, pendidikannya SDTT (sekolah dasar tidak tamat, pen.) tampangnya tidak bisa dikatakan tampan, perilakunya kurang menyenangkan, kurang tertib dalam menetapi peraturan, kadang-kadang masih melakukan pelanggaran, istrinya tidak tertib dalam

berpakaian yang benar, anak-anaknya nakal, itu semua jangan mempengaruhi jama'ah untuk tetap sak dermo mengerjakan ketho'atan kepada imamnya sepanjang apa yang menjadi nasehat dan ijtihadnya tidak maksiat...." (hal.134) Semua ijtihad-ijtihad dan amanat-amanat dari keimaman di Pusat hendaknya dengan lancar dan baik bisa sampai kepada satu-satunya jama'ah dengan akurat tidak mengalami distorsi." (hal. 141)

Sementara itu idealnya seorang imam memiliki kemampuan yang mumpuni, yang sembodo yaitu memiliki ketaqwaan dan kefaqihan yang tinggi, ilmunya banyak, kuat, pemberani, disiplin, penyabar dan lain-lain yang baik-baik sehingga dalam mengatur jama'ah bisa memberikan keteladanan yang berakibat jama'ah lebih mudah memahami dan mengikuti hingga adil dan tho'at akan lebih mudah terwujud. Namun yang ada biasanya para imam juga mempunyai kelemahan-kelemahan dibalik kelebihan-kelebihan yang dimiliki...........

Demikian pula dengan menyadari kelemahan-kelemahan yang dimiliki, seorang imam dapat bekerja sama dengan para wakil dan semua pengurusnya dengan cara memberdayakan mereka dengan menghidupkan musyawarah menuju titik kerukunan dan kelancaran dalam jama'ah. (hal.143)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2000 *(Code: G 2000)*

MENINGKATKAN PERJUANGAN QUR'AN HADITS JAMA'AH

....

4. Perjuangan diatur oleh IMAM.

Seorang Imam diangkat untuk mengatur jama'ah dan melaksanakan kewajiban beribadah dengan berdasarkan Qur'an Hadits, berarti imam juga mengatur dan bertanggung jawab atas perjuangan jama'ah dalam memperjuangkan agama Alloh yang haq. Dan jama'ah dalam berjuang wajib mengikuti serta melaksanakan ijtihad imam yang telah dimusyawarahkan dan tidak bertentangan dengan Qur'an Hadits. Jama'ah tidak boleh berjuang dengan mengikuti kehendaknya sendiri. Jadi perjuangan Qur'an Hadits ini adalah perjuangan yang teratur, terprogram dalam satu kesatuan gerak, langkah dan sikap bagaikan susunan bangunan yang kuat. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ﴿ سورة الصف : ٤﴾

"Sesungguhnya Alloh cinta pada orang-orang yang berjuang untuk membela agama Nya, dalam barisan yang teratur rapi, seolah-olah mereka sebuah bangunan yang tersusun kokoh."

Imam memikul tanggung jawab yang berat dalam mengarahkan perjuangan ini. Imam berkewajiban mengayomi jama'ah, mengusahakan jama'ah merasa tenang, tentram hidup dalam jama'ah dan lancar dalam melaksanakan ibadah berdasarkan Qur'an Hadits, imam juga berkewajiban melaksanakan program pembinaan Qur'an Hadits Jama'ah ilaa yaumil Qiyamah yang meliputi pengembangan, peramutan, penjagaan, keutuhan dan kelestarian jama'ah. Karena itu imam harus berijtihad. Tanpa berijtihad seorang imam akan terkena ancaman yang tersebut dalam sabda Rosululloh Sholallohu 'alaihi Wassallam:

مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لاَيَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ إِلاَّ لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ *

رواه مسلم

"Tidak ada seorang imam yang mengatur perkara orang-orang Islam, lalu dia tidak berijtihad dan tidak memberi nasehat, melainkan dia tidak masuk surga bersama mereka."

Mengingat besarnya tanggung jawab imam, sudah semestinya Jama'ah selalu bersyukur, mengagungkan dan berusaha mentho'ati ijtihad-ijtihad imam SAKPOL kemampuan. Apalagi tho'at kepada imam memang merupakan kewajiban bagi satu-satunya jama'ah.

Rosululloh Sholallohu 'alaihi Wassallam bersabda:

مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ وَثَمْرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَااسْتَطَاعَ * رواه ابو داود

"Barang siapa berbai'at pada imam dengan memberikan jabat tangan dan buah hatinya (dengan penuh kesadaran) maka hendaklah tho'at sakpol kemampuannya."

Dengan adanya jama'ah telah mengangkat imam, pada hakekatnya perjuangan jama'ah adalah perjuangan dalam rangka melancarkan Qur'an Hadits dan ijtihad imam. Imam dibantu para wakil dan pengurus bermusyawarah menetapkan garis

perjuangan untuk kelancaran Qur'an Hadits Jama'ah. Imam akan mempertanggungjawabkan ijtihadnya di hadapan Alloh, sedangkan jama'ah mempertanggungjawabkan kewajiban tho'atnya, maka jama'ah harus selalu mendukung ijtihad imam dan berjuang melalui "dapukannya" masing-masing......." (hal. 11-12)

TANGGAPAN PENULIS:

Sangat aneh dan ajaib DPP LDII bekerjasama dengan MISSIONARIS untuk melatih 40 anak cabarawit untuk membangun citra terhadap orang yang masih kontra terhadap LDII. Sekali lagi sangat aneh bekerjasama dengan MISSIONARIS Kristen untuk menghadapi orang yang masih kontra terhadap LDII. Ada apa di balik ini semua ???

- Pantaskah MUI percaya terhadap DPP LDII yang mempercayakan pengkaderan anak caberawit pada pihak Missionaris Kristen ???
- Di suatu saat mereka datang ke MUI untuk memberikan klarifikasi bahwa DPP LDII sudah sama dengan ormas Islam yang lainnya, tetapi di saat yang sama mereka menyerahkan 40 anak caberawit untuk dikader oleh MISSIONARIS Kristen untuk menghadapi umat Islam yang masih kontra terhadap LDII ???
- Sewaktu DPP LDII datang ke MUI pada tanggal 13 Juni 2006, mereka sampai mau bersumpah demi ALLAH bahwa mereka tidak lagi mengembangkan ajaran seperti yang dikembangkan oleh Islam Jama'ah serta LDII sudah sama dengan Ormas Islam yang lainnya, tetapi dalam pengajian bulanan Daerahan Juli 2006 yang diisi oleh DPP LDII, H. Ahmad Suwarno memberikan doktrin seperti doktrin Islam Jama'ah, bahwa "dalam memenangkan Jama'ah (LDII) agar tetap FATHONAH BITHONAH BUDI LUHUR (wajib berbohong) serta masih tetap mengajarkan bekerja dengan keimaman seperti keimaman yang ada dalam doktrin Islam Jama'ah dengan imam/amirnya Nurhasan Ubaidah Lubis.
- Sekali lagi penulis tegaskan bahwa berdasarkan data-data tertulis yang dikemukakan dalam pengajian bulanan LDII di

atas, betul-betul murni berasal dari ajaran Islam Jama'ah yang diajarkan oleh Imam/Amirnya, Nurhasan Ubaidah Lubis

Ini suatu bukti bahwa ajaran yang dikembangkan oleh LDII saat ini adalah betul-betul ajaran Islam Jama'ah.

Sekali lagi penulis tegaskan bahwa berdasarkan sejarah dan data-data tertulis bahwa semua istilah-istilah yang dikemukakan dalam pengajian bulanan LDII di atas berasal dari Islam Jama'ah yang diajarkan oleh Nurhasan Ubaidah Lubis sebagai Amir/Imam Islam Jama'ah.

BAGIAN IV

DOKTRIN WAJIB MANQUL MUSNAD MUTTASHIL

DATA-DATA
tentang kesesatan dan kebohongan LDII yang diperoleh dari Mantan LDII yang masih tetap Ngaji di LDII

Berikut data-data yang telah kami terima:

MATERI PENGAJIAN DAERAHAN LDII BULAN MEI 2006

Pengisian bakda Subuh (Bp. Sholikun) mengatakan a.l.:

- Pertama syukur
- Menyambung nasehat Bp. Imam (penjelasan 5 Bab)
- Barang siapa yang selalu menetapi QHJ, mati sewaktu-waktu akan masuk surga. Yang menentukan surga dan neraka adalah Alloh.
- Jama'ah diajak mencari surga lewat menetapi QHJ, ini adalah ajakan yang pol, ibarat orang yang lapar diajak makan menjadi kenyang itu ajakan yang pol.
- Cantolan Bp Imam "ajakan ini temen tur bener" temen artinya tidak berubah-ubah walaupun keadaannya berubah tetapi ajakannya tidak berubah......
- Supaya yakin bahwa "Wahiyal Jama'ah " adalah Jama'ah kita karena 7 (tujuh) fakta sahnya/benarnya Jama'ah di Indonesia adalah Jama'ah kita:
    1. Jama'ah kita paling awal/pertama (penjelasan .....)
    Awalnya Bp Imam menjelajah mencari ke Amiran ternyata tidak menjumpai ke Amiran, akhirnya Bp Imam mendirikan ke Amiran setelah itu sekarang banyak muncul Jama'ah-Jama'ah tapi paling awal Jama'ah kita.
    2. Berdasarkan dalil.
    3. Mewadahi semua umat yang ingin masuk surga (penjelasan orang yang gembel kaya, gembel /mlarat, SDTT (sekolah dasar tidak tamat, pen.) kala ingin masuk surga diwadahi lewat Jama'ah.
    4. Sudah di uji atau di tes.

    (Penjelasan: sejak tahun 41 selalu digegeri tetapi Alloh selalu memberi pertolongan) ....

- KABAR GEMBIRA, bahwa ulama paku bumi sebanyak 18 orang semua sudah khatam qira'atussabe'ah secara manqul.

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005

A. BANYAKNYA PENGARUH DAN AJAKAN YANG MENYESATKAN

Rosulullah Sholallohu 'alaihi Wassallam bersabda :

يَكُوْنُ دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوْهُ فِيْهَا ... الحديث *

رواه ابن ماجه عن حذيفة بن اليمان

"Akan ada orang-orang yang mengajak pada pintu-pintu jahannam, barang siapa yang mengikuti ajakan mereka, maka mereka menjerumuskannya ke dalam jahannam."

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ قَامَ فِيْنَا فَقَالَ أَلاَ إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِيْنَا فَقَالَ أَلاَ إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ افْتَرَقُوْا عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً وَإِنَّ هٰذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ الْجَمَاعَةُ * رواه أبو داود

Mu'awiyyah berkata: Ingat sesungguhnya Rosululloh Shollallohu 'alaihi Wassallam berdiri di antara kita, beliau bersabda, ingatlah sesungguhnya orang-orang ahli kitab sebelum kalian telah berpecah belah menjadi 72 golongan dan sesungguhnya agama ini (Islam) akan terpecah belah menjadi 73, yang 72 golongan masuk neraka dan yang satu golongan masuk surga yaitu jama'ah.

Dalam hadits pertama Rosululloh Sholallohu 'alaihi wasallam mengingatkan bahwa kelak akan muncul dalam kalangan umat Islam, orang-orang yang mengajak ke neraka jahannam atau jalan yang sesat. Penyeru kesesatan ini menyampaikan propaganda atau ajakan sesat dengan menyalah artikan ayat-ayat Al Qur'an sehingga banyak umat yang tertipu.

Hadits kedua menjelaskan bahwa kelak akan muncul firqah-firqah atau

golongan-golongan dalam kaum muslimin mencapai 72 golongan. Munculnya golongan-golongan semacam ini akibat ulah para penyeru kesesatan, mereka mengajak masyarakat untuk mengikuti faham dan ajaran golongannya atau mazhabnya dengan mengabaikan perintah untuk berpegangan pada Qur'an dan Hadits. Seruan mereka ini dikatakan sesat karena salah dalam memahami apa yang telah disampaikan Rosululloh Sholallohu 'alaihi Wasallam pada para sahabatnya. Mereka memahami makna dan isi ayat-ayat Al Qur'an yang diwahyukan oleh Alloh tidak sesuai dengan yang diajarkan Rosululloh SAW. kepada para sahabatnya dengan cara yang diridloi oleh Alloh dan diterima secara benar dan dipraktekkan secara murni, jelasnya mereka tidak MANQUL, MUSNAD, MUTTASHIL". (hal.94-95)

MATERI PENGAJIAN BULANAN LDII - MEI 2006

Bakda Maghrib (Bp. Ubet Rhoiri):

- Syukur atas hidayah Alloh yang ternyata hanya orang-orang yang dipilihNya saja, yang diberi hidayah, berarti merupakan peparing yang poll.
- Supaya diyakini bahwa "Wahiyal Jama'ah " adalah Jama'ah kita karena kita ber Amir, berBai'at dan berTho'at dan terwujud dalam Jama'ah adil dan tho'at.
- Diluar sana berkepahaman Imamnya itu, ya imam-imam seperti imam syafii, hambali, maliki itu sebagai imamnya, pertanyaan kita kenapa podo-podo wae matine kok bukan Rosululloh saja yang diangkat jadi imam (saking bodone).

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005

II. PEMAHAMAN TERHADAP QUR'AN HADITS JAMA'AH.

A. Memahami terhadap pengertian ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadits.

Untuk mengetahui, memahami dan meyakini kebenaran Al Qur'an dan Hadits ini, sekaligus untuk menjaga kemurniannya, kita dituntut dan diwajibkan untuk mengaji secara benar, meliputi : bacaan, makna, keterangannya dengan cara manqul, musnad, dan muttashil sampai faham. Manqul artinya: pemindahan ilmu dari guru ke murid. Musnad muttashil artinya bersandar pada guru secara sambung bersambung sampai kepada Rosululloh Sholallohu 'alaihi wassallam:

تَسْمَعُوْنَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ وَيُسْمَعُ مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ * رواه أبو داود عن ابن عباس

"Kalian mendengar dan kalian didengarkan, dan orang-orang yang mendengar dari kalian juga didengarkan dst."

Ucapan Abdullah bin Mubarok di dalam Muqaddimah Muslim :

الإِسْنَادُ مِنَ الدِّيْنِ وَلَوْلاَ الإِسْنَادُ لَقَالَ مَنْ شَاءَ مَاشَاءَ * رواه مسلم

"Isnad itu termasuk agama, seandainya tidak ada isnad maka orang akan berkata semaunya."

Dengan mengaji secara benar (manqul, musnad, muttashil) kita secepat-nya bisa menguasai ilmu Qur'an Hadits dengan mudah dan benar secepatnya pula bisa mengamalkan .... (hal. 90)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2000 *(Code F/2000)*

MENJAGA KEMURNIAN QUR'AN HADITS JAMA'AH

PENDAHULUAN

Banyak manusia di dunia ini yang tidak mengerti akan hakikat hidupnya yaitu untuk beribadah kepada Alloh, mereka mendustakan ayat-ayat Alloh, tidak percaya adanya kehidupan setelah mati, adanya pembalasan di akhirat adanya surga neraka. Tidak hanya demikian tapi mereka tergolong orang-orang yang suka melakukan kejahatan, mereka mencuri, merampok, membunuh, memperkosa, menganiaya, merusak fasilitas-fasilitas umum dsb. Orang-orang seperti ini jelas tergolong orang-orang yang kufur, mati wajib masuk neraka. Disisi lain banyak manusia banyak manusia yang mengerti akan hakikat hidupnya yaitu untuk beribadah kepadaNya. Mereka meyakini kebenaran Islam dan telah mengerjakan syari'at-syari'at agama yaitu syahadat, sholat, puasa, haji,juga membaca Al Qur'an, membangun sarana-sarana ibadah, membantu orang miskin, menyantuni anak yatim, dll, mereka mengharap ridlo Alloh dan kemulian disisi Alloh. Tetapi apakah yang mereka kerjakan itu bisa mewujudkan apa yang menjadi angan-angan dan harapan mereka? Jawabannya: tentu tidak, sebab mereka beribadah tidak berdasarkan ilmu (petunjuk Alloh dan Rasul Nya), mereka taqlid serta tidak menjaga kemurnian, mengikuti apa

yang dikerjakan kebanyakan manusia dan angan-angan semata. Orang-orang seperti ini jelas golongan orang-orang yang tersesat, menentang kepada Alloh dan Rosul Nya, mati wajib masuk neraka.

وَمَن يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا * سورة الأحزاب : ٣٦

Kita bersyukur kepada Alloh ternyata kita tidak dijadikan oleh Alloh seperti golongan tersebut. Alloh telah memberi hidayah kepada kita menunjukkan kepada jalan kebenaran, jalan yang diridloi Nya, yaitu Alloh telah melapangkan dada kita untuk menerima kebenaran Islam secara utuh dan mampu mengamalkan syari'at agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Rosululloh Shollahu 'alaihi wassaalam (Qur'an Hadits Jama'ah).

Dengan demikian berarti Alloh telah menjadikan kita menjadi golongan yang selamat (فِرْقَةٌ النَّاجِيَة) yakni sekelompok umat Islam yang mampu mengamalkan agama Islam secara murni dan konsekuen di tengah-tengah ratusan juta masyarakat jahiliyah dan golongan Islam yang sengaja atau tidak sengaja telah menghianati, menyelewengkan terhadap kemurnian Islam. Sungguh ini merupakan keberuntungan yang mat besar bagi kita, di dunianya mendapat jaminan pertolongan, diakhiratnya wajib masuk surga.

وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا * سورة الأحزاب : ٧١

Maka selanjutnya menjadi tanggung jawab kita semua jama'ah untuk menjaga kemurnian Qur'an Hadits Jama'ah ila yaumil qiyamah dari berbagai macam tantangan, ancaman... (CAI 2000, code F/2000, hal.1-2)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 1998

---

a. Kemurnian ilmu Manqul.

Rosululloh Sholallohu 'Alaihi Wassallam menjamin tidak akan sesat bagi orang yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits. Jaminan itu menunjukkan bahwa Al Qur'an dan al Hadits terjamin kebenarannya dan terjaga kemurniannya. Terjamin kebenarannya karena bersumber dari Alloh dan Rosul-Nya. Terjaga kemurniannya karena MANQUL.

....

Alhamdulillah, ilmu manqul ini telah sampai kepada kita dengan perantara almarhum Bapak Haji Nurhasan Al Ubaidah. Beliau telah benar-benar belajar Al Qur'an secara manqul dari guru-guru atau ulamak-ulamak ahli Qur'an Hadits di Makkah, Madinah selama kurang lebih sepuluh tahun (1929-1939)....

Setelah beliau kembali ke Indonesia,dengan tekun, telaten, tabah dan sabar beliau mengajarkan Al Qur'an dan Al Hadits secara manqul, mulai bacaannya, maknanya, keterangannya sampai faham. Seterusnya murid-murid yang telah menerima ilmu manqul dari beliau juga menyampaikan dan menyebarluaskan ilmu manqul ini hingga sekarang. Sungguh ini merupakan kenyataan yang tidak dapat diingkari dan jangan sekali-kali kita lupakan bahwa kita diajak menetapi Qur'an Hadits Jama'ah ini benar-benar diawali dengan ajakan mengaji Qur'an Hadits secara manqul musnad muttashil, atau sekalipun kita diajak mengaji Qur'an Hadits namun tidak secara manqul musnad muttashil, kita dengan tegas menyatakan bahwa itu ajakan batal, pengaruh setan, iblis laknat jahanam, ajakan ke neraka berarti rugi dan menderita selama-lamanya." (hal. 8,9,10, code F/98)

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 1998

(Hal. 4, Code F/98)

---

a. MENETAPI QUR'AN HADITS.

....

Dalam menetapi Qur'an dan Hadits kita wajib mengaji Qur'an dan Hadits terlebih dahulu. Mengaji Qur'an dan Hadits meliputi bacaan, makna, keterangan secara MANQUL sampai faham. MANQUL artinya pemindahan ilmu dari guru kepada murid. Dengan manqul ilmu kita sah, kalau tidak manqul meskipun yang dikaji adalah Qur'an dan Hadits, ilmunya tidak sah, berdasarkan sabda Rasululloh Sholallohau 'alaihi Wassallam:

مَنْ قَالَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ بِرَأْيِهِ فَأَصَابَ فَقَدْ أَخْطَأَ . رواه ابو داود

"Barang siapa yang berkata dalam kitab Alloh Yang Maha Mulya dan Maha Agung, dengan pendapat sendiri lalu benar, maka sungguh-sungguh salah ".

Yang dimaksud "berkata" dalam hadits ini termasuk meliputi membaca, memberi makna Al Qur'an.

Manqul harus berisnad, muttashil. Musnad artinya bersandar atau berguru. Muttashil artinya bersambung yaitu gurunya sambung bersambung, sampai kepada Rosululloh Sholallohu 'alaihi Wassallam:

تَسْمَعُوْنَ وَيُسْمَعُ مِنْكُمْ وَيُسْمَعُ مِمَّنْ سَمِعَ مِنْكُمْ . رواه أبو داود

"Kamu semua mendengarkan dan didengarkan dari kamu semua dan didengar dari orang yang mendengarkan dari kamu semua." **(hal. 4, code: F/98)**

CATATAN PENULIS:

Coba perhatikan kedua hadist yang dikutip di atas. Menurut LDII kedua hadits tersebut ditujukan kepada orang Islam di luar LDII, yang mengajak ke neraka jahannam, karena mereka tidak mengaji Qur'an Hadits secara ***manqul musnad muttashil,*** seperti yang dilakukan oleh orang LDII. Dan LDII mengklaim bahwa satu golongan yang selamat dalam hadist tersebut adalah golongan/ jama'ah LDII karena hanya mereka yang mengajarkan Al Qur'an dan Al Hadits dengan cara yang benar, yaitu dengan cara *manqul musnad muttashil.*

Sehingga kata 'Wahiyal Jama'ah' dalam hadits tersebut adalah Jama'ah LDII, karena mereka lebih dahulu didirikan oleh Nurhasan Ubaidah Lubis, dimana saat itu belum ada Jama'ah dan keamiran.

KUTIPAN BUKU "DIREKTORI LDII" *DPP LDII Cet. 5 - Tahun 2003*

Tanya jawab no. 21, hal. 12 berbunyi:

21. Apakah yang dimaksud dengan "Manqul"?

"MANQUL" berasal dari bahasa Arab "Naqola - yanqulu" yang artinya adalah "pindah". Maka ilmu yang "manqul" adalah ilmu yang dipindahkan dari guru kepada muridnya. Dalam pelajaran tafsir, "tafsir Manqul" berarti mentafsirkan suatu ayat Al Qur'an dengan ayat Al Qur'an yang lainnya, mentafsirkan ayat Al Qur'an dengan hadits, atau mentafsirkan Al Qur'an dengan fatwa sahabat. Dalam ilmu Hadits,

"manqul " berarti belajar hadits dari guru yang mempunyai isnad sampai kepada Nabi Muhammad Sholallohu 'alaihi Wasallam".

TANGGAPAN PENULIS

Di dalam Direktori ini, DPP LDII tidak menjelaskan seperti pelajaran yang mereka ajarkan bahwa belajar dengan *manqul* itu adalah wajib. Dan kalau tidak *manqul*, ilmu atau ajakan itu tidak sah (batal) dan pasti masuk neraka.

Jadi LDII ini merupakan agen tunggal untuk masuk surga, bukan main hebatnya orang LDII yang ajarannya seperti ajaran Katolik (PAUS).

BAGIAN V

DOKTRIN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

Kalau dalam ajaran Islam bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah mengajak orang yang tidak berbuat baik untuk berbuat baik serta meninggalkan perbuatan yang tidak baik atau munkar. *Amar* = memerintahkan, *Ma'ruf* = yang baik, *Nahi* = mencegah/melarang, *Munkar* = yang jelek/keji/munkar.

Tapi lain halnya dengan *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut LDII. *Amar ma'ruf nahi munkar* menurut LDII adalah mengajak orang Islam yang bukan LDII untuk masuk ke dalam organisasi/jama'ah LDII.

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005

WAJIBNYA AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNKAR DAN KIAT-KIATNYA

1. PENDAHULUAN.

Puji syukur kita panjatkan kepada Alloh, bahwa dalam hidup kita yang hanya sekali dan sementara di dunia ini, kita telah diqodar baik oleh Alloh dengan diberi hidayah yang berupa Qur'an Hadits Jama'ah, bisa menetapi ibadah yang benar yang diterima oleh Alloh dan mendapat jaminan mati sewaktu-waktu wajib masuk surga Alloh dan selamat dari neraka Alloh. Ini merupakan peparing Alloh yang paling pol yang tiada tandingannya.
Dan kita bersyukur lagi bahwa Qur'an Hadits Jama'ah yang telah dirintis oleh Bp. H. Nurhasan Al Ubaidah Lubis almarhum mulai tahun 1941 dengan dibantu para mubaligh-mubalighatnya dan para pejuang Qur'an Hadits Jama'ah yang lain terus berkembang di mana-mana bahkan sampai ke mancanegara......
Dengan perkembangan Jama'ah tersebut juga merupakan salah satu bukti kebenaran Qur'an Hadits Jama'ah... (hal.61)

II. WAJIBNYA AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR.

Sudah kita fahami dan kita yakini bersama bahwa Islam yang berdasarkan Qur'an Hadits dan berbentuk Jama'ah yang kita tetapi selama ini adalah agama

yang haq, agama yang diterima oleh Alloh dan yang dijamin pasti surga. (hal.62) Termasuk bentuk perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah adalah usaha mengembangkan Qur'an Hadits Jama'ah ini dengan cara menyampaikan Qur'an Hadits, mengajak amar ma'ruf nahi munkar kepada ahli famili, tetangga-tetangga, teman-teman dan siapa saja yang belum tahu kebenaran Qur'an Hadits Jama'ah, untuk diajak bersama-sama menetapi Qur'an Hadits Jama'ah. Mengingat firman Alloh:

وَلاَ تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿سورة البقرة : ٤٢﴾

Dan janganlah kalian campur-adukkan antara yang haq dan yang bathil dan janganlah kalian sembunyikan yang haq itu sedang kalian mengetahui.

وَلْتَكُن مِنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران : ١٠٤)

"Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan (Islam), memerintah kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung."

ادْعُ إِلِى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿سورة النحل : ١٢٥﴾

"Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Rosululloh Sholallohu 'alaihi Wasallam sendiri setelah mendapat wahyu surat As Syu'ara ayat 214 (وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ) beliau naik ke Bukit Shofa dan memanggil keluarga dan kerabat-kerabatnya, diantaranya bani Abdul Manaf, Bani Fihr, Bani 'Adi, Abbas bin Abdul Mutholib, Shofiyyah (bibi Rosulillah) dan Fatimah. Setelah mereka berkumpul, mereka dinasehati dan diajak untuk menetapi Islam..... (hal. 63)

Maka untuk melaksanakan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar ini, telah diijtihadi dalam Jama'ah bahwa Jama'ah yang menjadi pejabat atau pun pegawai supaya amar ma'ruf nahi munkar, usaha mengembangkan jama'ah di tempat kepegawaiannya itu, dengan mengajak kepada sesama pegawainya, kepada bawahannya atau atasannya. Jama'ah yang masih sekolah atau kuliah usaha amar ma'ruf mengembangkan Jama'ah di sekolahnya atau di kampusnya itu dengan mengajak kepada teman-teman sekolahnya/kuliahnya, guru-gurunya atau dosen-dosennya. Jama'ah yang menjadi pedagang usaha mengembangkan jama'ah di kalangan perdagangannya itu, dengan mengajak kepada mitra-mitra dagangnya dan relasi-relasi/langganannya. Jama'ah yang menjadi tukang becak usaha mengembangkan jama'ah dengan mengajak teman-teman sesama tukang becaknya. Dan semua Jama'ah supaya menyempatkan untuk bisa amar ma'ruf nahi munkar dengan istilah: **Brambang Diombyoki Angger Lawang Dienggoki, Onde-Onde Jejer Loro Nek Kowe Ora Gelem Rene Aku Sing Mrono.**" Dengan demikian Jama'ah akan terus berkembang dimana-mana baik di pelosok-pelosok, di kota besar bahkan di manca negara....

Dengan kita melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar akan mendapat beberapa pahala, di antaranya:

1. **Menjadi orang-orang yang beruntung dan mendapat rahmat dari Alloh.**

   Firman Alloh:

   وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَأُوْلَـٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران : ١٠٤)

   "Dan hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan (Islam), memerintah kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung."

   وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُوْلَـٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (سورة التوبة : ٧١)

"Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi kekasih (penolong) bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka tho'at kepada Alloh dan Rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rohmat oleh Alloh. Sesungguhnya Alloh Maha Perkasa lagi Maha Menghukumi.

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, orang-orang iman yang melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar akan mendapatkan keberuntungan yang sempurna dan mendapat rohmat dari Alloh. Rohmat Alloh tidak didapat dengan tingginya derajat seseorang di dunia, tidak juga dengan faktor nasab (keturunan), jabatan atau kedudukan dan tidak juga dengan banyaknya harta serta hal-hal keduniaan yang lain. Rohmat Alloh hanya didapat dengan iman kepada Alloh dan Rosul-Nya, mengikuti syari'at Nya seperti amar ma'ruf nahi munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tho'at kepada Alloh dan Rosul Nya..... (hal. 64-65)

IV. Usaha untuk keberhasilan amar ma'ruf nahi munkar dan kiat-kiatnya.

6. Ada beberapa cara lain yang telah dilakukan oleh para awalul-mu'minin didalam amar ma'ruf nahi munkar dan kenyataannya Alloh paring berhasil, diantaranya:

   a. Sistim patil nyantol patil.
      Seperti gambaran GOLOGOTHO yang hobinya mancing. Dia bercerita sekali mancing dengan satu pancing mendapatkan 25 ekor. Katanya dia mancing dapat seekor ikan lele yang punya patil tajam dan kuat. Lele tadi mematil temannya, temannya mematil temannya lagi dan seterusnya sehingga ke kiri matil 12 ekor, kekanan matil 12 ekor, yang di tengah satu, jadi pas 25 ekor. Prakteknya seorang jama'ah amar ma'ruf kepada teman sesama levelnya (siswa terhadap sesama siswa, mahasiswa terhadap sesama mahasiswa, karyawan terhadap sesama karyawannya, profesional terhadap sesama profesionalnya dan sebagainya).

   b. Dengan sistim brambang diombyoki.
      Dengan amar ma'ruf kita harus berani masuk dari pintu ke pintu dengan telaten, tekun, sabar, tidak jatuh mental. Jangan sampai kalah dengan para sales yang menawarkan dagangannya dari rumah ke rumah. Karena sebesar apapun hasil mereka itu hanya masalah dunia, tetap kecil. Sedangkan kita menawarkan dagangan Alloh yang hasilnya surga. (hal.71)

   c. Menggunakan paradigma "teko-gelas ".
      Kebanykan orang menggunakan paradigma "sumur-timba' yaitu kyai diibaratkan sumur sebagai sumber ilmu, santri digambarkan sebagai

timba yang harus mendatangi sumur. Bila ada mubaligh mengajar Qur'an Hadits dari rumah ke rumah, sering kali dicemooh NGECER ILMU. Kita jangan jatuh mental, kita balik paradigmanya bukan "sumur-timba' melainkan "teko-gelas " yakni teko yang penuh ilmu, mubaligh mendatangi gelas yang kosong yaitu orang-orang yang haus ilmu agama... (hal. 72)

TANGGAPAN PENULIS:

- Pantaskah ayat–ayat Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104, dan surat An Nahl: 125, yang digunakan oleh orang-orang LDII diatas ditujukan kepada orang Islam di luar LDII ???
- Pantaskah surat As Syu'ara ayat 241 di atas ditujukan kepada orang Islam dan keluarga orang LDII yang belum/tidak masuk LDII agar keluarga orang LDII tersebut diajak masuk ke dalam organisasi LDII ???
- Pantaskah Nabi Muhammad SAW. mengajak keluarganya yang masih Jahiliyyah kemudian oleh Nabi Muhammad SAW dikumpulkan dan diajak masuk Islam, disamakan dengan orang LDII yang mengumpulkan keluarganya yang sudah Islam tetapi tidak masuk LDII kemudian diajak masuk LDII ???

JAWABAN PENULIS:

Sangat tidak pantas serta tidak cocok ayat-ayat di atas ditujukan kepada orang Islam di luar golongan LDII agar masuk ke dalam anggota/organisasi LDII.

Ini menunjukkan bahwa orang LDII masih menganggap kafir dan jahiliyah kepada orang-orang Islam yang tidak masuk ke dalam organisasi/jama'ah LDII, sehingga wajib diajak masuk ke dalam organisasi/jama'ah LDII.

Begitulah hebatnya doktrin orang LDII. Mereka diperintah oleh Imam dan pimpinannya agar berani berdakwah dari pintu ke pintu, mengajak orang Islam yang belum masuk LDII supaya masuk LDII. Supaya sama-sama masuk surga bersama orang LDII, dengan istilah mereka menawarkan dagangan Alloh yang hasilnya surga dan mereka yakin betul dengan doktrin dari imamnya masuk LDII = surga dan luar LDII = neraka, apabila LDII bubar berarti pintu surga sudah tertutup dan yang masih tetap terbuka hanya pintu neraka.

Di Indonesia ini banyak sekali organisasi, tetapi tidak ada yang doktrinnya tentang mencari anggota seperti organisasi LDII, yaitu dimana pun mereka berada wajib mengajak orang agar masuk LDII.

Cara inilah yang dilakukan oleh DPP LDII dengan bersilaturahmi ke kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, yang dalam surat pernyataan DPP LDII kepada MUI. Disebut dengan istilah "Paradigma Baru."

Coba teliti data-data yang diungkapkan di atas, bahwa ajaran yang dikembangkan oleh LDII adalah masih tetap sama dengan ajaran yang diajarkan dan dikembangkan oleh Islam Jama 'ah serta Nurhasan Ubaidah Lubis sebagai imam serta amir serta ulama panutan mereka. Kemudian dilanjutkan oleh putra pertamanya Abd. Dhohir sebagai Imam dan Amir. Dan ketika Abd. Dhohir meninggal pada 12 September 2006, digantikan oleh Abd. Azis, adik kandung dari Abd. Dhohir sebagai Imam dan Amir LDII yang baru. Jadi, Islam Jama'ah, Djama'ah Qur'an Hadits, LEMKARI, dan LDII adalah dinasti kerajaan Nurhasan Ubaidah Lubis.

MANQUL,MUSNAD, MUTTASHIL, THO'AT IMAM/THO'AT AMIR, BAI'AT, THO'AT, QUR'AN HADITS JAMA'AH ADALAH JALAN TUNGGAL UNTUK MASUK SURGA, DAN TIDAK QUR'AN HADITS JAMA'AH ADALAH WAJIB MASUK NERAKA, adalah doktrin yang diberikan oleh Nurhasan Ubaidah Lubis dan tetap berlaku *ilaayaumil qiyamah* (sampai hari kiamat).

- INGAT <u>FATHONAH, BITHONAH</u> (wajib berbohong) <u>BUDI LUHUR</u> yang diajarkan oleh Imam mereka Nurhasan Ubaidah Lubis masih dipraktekkan sampai sekarang dan menurut perintah dari NUR HASAN UBAIDAH LUBIS ilaa yaumil qiyamah. Coba teliti berapa banyaknya istilah <u>Fathonah, Bithonah, Budi Luhur</u> yang terungkap dalam data yang dikemukakan di atas.
- Dalam kutipan di atas bahwa Orang LDII mengaku dirinya AWALUL MU'MININ (orang pertama yang beriman). Berarti, sebelum mereka (orang LDII, LEMKARI, ISLAM JAMA'AH) lahir, belum ada orang Islam. Berarti orang LDII mengkafirkan orang-orang Islam yang ada sebelum mereka karena mereka mengaku dirinya AWALUL MU'MININ. Inilah jahatnya keyakinan mereka karena mereka menganggap sebelum mereka lahir tidak ada

orang Islam, serta orang islam yang tidak masuk kepada Jama'ah/organisasi mereka, mereka menganggapnya kafir dan jahiliyah, serta wajib masuk neraka.

DPP LDII sewaktu bersilaturahmi dengan MUI Pusat pada tanggal 13 Juni 2006, antara lain mereka mengatakan sudah mempunyai "Paradigma Baru", dan DPP-nya mengaku bahwa mereka sama saja dengan organisasi NU, Muhammadiyah, Al Washiliyyah, PERSIS, dan yang lainnya. Sehingga, DPP LDII juga ingin mempunyai wakil di MUI sebagai sebuah organisasi yang resmi dan sah.

Kalau memang organisasi LDII sama dengan organisasi NU, Muhammadiyah, Al Washiliyah, Persis, dll-nya, bahwa NU, Muhammadiyah, Al Wasiliyah, Al Ittihadiyah, PERSIS, Al Irsyad, dan yang lainnya tidak pernah ada yang mendoktrin anggotanya dimanapun mereka berada untuk mengajak orang yang di luar anggota organisasi mereka untuk masuk ke dalam organisasinya, apalagi melakukan dakwah dari pintu ke pintu. LDII melakukan *amar makruf nahi mungkar* (mengajak orang Islam yang bukan anggota LDII untuk masuk LDII) dari pintu ke pintu, di tempat mereka bekerja dengan mengajak orang itu agar masuk LDII, di tempat kuliah dengan mengajak teman kuliahnya agar masuk LDII, di tempat dagang (pasar) dengan menarik langganannya agar masuk LDII, *hatta* tukang becak, mengajak sesama tukang becaknya agar masuk LDII. Doktrin dan cara yang dilakukan oleh organisasi LDII ini persis sama dengan cara yang dilakukan oleh missi Kristen dan Katolik yang melakukan dakwah dari pintu ke pintu, mengajak orang Islam agar masuk Kristen atau Katolik, dengan berbagai macam bujukan dan rayuan dengan membagi-bagikan beras, gula, teh dan kopi serta sedikit uang lauk pauk.

Menurut penelitian penulis bahwa organisasi yang doktrin mencari anggotanya sama dengan LDII adalah ajaran sesat NII (Negara Islam Indonesia) dan organisasi sesat Ahmadiyah.

LDII mencari anggota dengan istilah amar ma'ruf nahi munkar (mencari orang Islam di luar LDII agar masuk ke LDII dengan berbagai macam cara).

Mengartikan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan mengajak orang yang bukan anggota/jama'ah LDII untuk masuk menjadi anggota LDII adalah suatu penyimpangan serta suatu penghinaan terhadap

umat Islam. Sebab, mereka menilai bahwa orang Islam yang bukan jama'ah/anggota LDII adalah selalu berbuat kemunkaran dan untuk mencegah kemunkaran tersebut harus diajak masuk ke LDII.

NII dengan istilah *Tilawah* (mencari orang Islam yang bukan anggota NII agar masuk ke NII) dengan berbagai macam cara. Padahal dalam terminologi Islam arti *tilawah* itu adalah membaca kitab suci Al Qur'an.

Organisasi sesat Ahmadiyah Qadiyan dengan istilah Mubaya'at (bai'at), yaitu mencari orang Islam agar masuk ke dalam jamaat agama Ahmadiyah dengan berbagai macam cara.

Dan untuk diketahui bahwa ketiganya sama sesatnya.

- Kejaksaan Agung RI. dalam suratnya Nomor: R-194/D/Dsp.5/3/2004, tanggal 05 Maret 2004 menegaskan bahwa ajaran yang disebarluaskan oleh LDII adalah jelas-jelas dilarang sesuai dengan Keputusan Jaksa Agung RI. Nomor: Kep-089/DA/10/1971, tgl 29 Oktober 1971. (surat terlampir).

BAGIAN VI

PEMBINAAN DAN PERAMUTAN PENGINSHOF BARU

KUTIPAN MAKALAH CINTA ALAM INDONESIA (CAI) 2005

V. PEMBINAAN DAN PERAMUTAN PENGINSHOF BARU

"Dengan semakin bertambahnya penginshof baru dalam Jama'ah, ini merupakan nikmat dari Alloh yang harus kita syukuri. Sebab dengan bertambahnya penginshof berarti Jama'ah tambah kuat, tambah wibawa, tambah yoni dan bertambahlah calon ahli surga. (bukan main hebatnya orang LDII pen.) Mengingat firman Alloh:

وَاذْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ فَآوَاكُمْ وَأَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهِ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة الأنفال : ٢٦)

"Dan ingatlah ketika kalian masih berjumlah sedikit lagi tertindas dimuka bumi, kalian takut orang-orang kafir akan menyambar kalian. Maka Alloh memberi kalian tempat menetap, Alloh menjadikan kalian kuat dengan pertolongan-Nya dan Alloh memberi kalian rezeki yang halal-halal agar kalian bersyukur."

Untuk itu harus diadakan pembinaan dan peramutan terhadap para penginshof baru sehingga betul-betul memiliki faham Jama'ah yang kuat mendarah mendaging, MBALUNG SUMSUM, mempunyai keyakinan bahwa Qur'an Hadits Jama'ah yang ditetapi sekarang ini adalah satu-satunya jalan atau jalan tunggal untuk masuk surga Alloh selamat dari neraka Alloh......

Untuk peramutan penginshof baru ini diperlukan adanya kerjasama antara para imam, pengurus dan para mubaligh-mubalighat, sebab pada masa peramutan ini adalah masa transisi dari meninggalkan alam jahiliyyah (orang luar LDII hidup dalam keadaan jahiliyyah, pen.) menuju alam keimanan sehingga perlu untuk terus mendapat pembinaan.....

Dalam hal mengaji harus dikhususkan dan kalau perlu mengajinya ditambah jadwal/waktu agar cepat mendapat kemanqulan yang banyak/ilmu Qur'an Hadits.....

Dalam hal hidup bermasyarakat supaya diarahkan tetap bisa menjaga fathonah, bithonah, dan budi luhur "........ (hal 73-74)

"Dan juga para imam, pengurus dan para mubaligh-mubalighat supaya bisa memberi contoh yang baik, bisa membuktikan dirinya sebagai orang yang ahli ibadah, khusyu', mutawari, sehingga bisa menambah kemantapan pada mereka para penginshof baru tentang kebenaran Qur'an Hadits Jama'ah. Demikian juga para Jama'ah supaya bisa membikin suasana yang tenang, tentram, damai, harmonis, menunjukkan terwujudnya kerukunan dan kekompakan, sehingga juga menambah kemantapan dan kerasannya penginshof baru dalam Jama'ah. Dengan adanya saling kerja sama antara imam, pengurus, mubaligh-mubalihgat dan para Jama'ah ini insya Alloh para penginshof baru tersebut menjadi jama'ah yang memiliki kefahaman jama'ah yang kuat, jiwa juang yang tinggi dan akhirnya mereka bisa ikut andil memper-juangkan Qur'an Hadits Jama'ah ini. Dan bagi para imam, pengurus, mubaligh-mubalighat dan para Jama'ah yang sudah ikut membina mereka juga mempunyai jariyah yang besar, sehingga saling menguntungkan. (hal.74)

TANGGAPAN PENULIS :

Begitulah doktrinnya orang LDII. Orang yang baru inshof istilah mereka (orang yang baru masuk LDII) saja supaya diarahkan untuk *fathonah, bithonah, budi luhur* (wajib berbohong). Lain di hati lain di mulut. Sifat orang LDII karena dibentuk oleh doktrin *bithonah*-nya. Seperti buah kedondong, licin dan halus diluar tetapi di dalam berkerut dan berduri. Sangat-sangat berbahaya kalau tidak hati-hati dan waspada. Sopan santun di mulut hanya untuk menipu orang-orang di luar LDII yang mereka vonis jahiliyyah, kafir yang wajib masuk neraka.

Oleh sebab itu, bohongnya orang LDII ini sampai hari kiamat (*ilaa Yaumil Qiyamah*). Apapun yang mereka ucapkan termasuk sumpah atas nama Alloh kepada orang-orang di luar LDII adalah melaksanakan bithonah (wajib bohong). Bithonah bin bithonah, bin bithonah, bin bithonah, bin bithonah ilaa yaumil qiyamah (bohong bin bohong, bin bohong, bin bohong, bin bohong, bin bohong sampai hari kiamat).

Dengan demikian, kita tidak boleh terkecoh dengan omongan *hatta* sumpahnya orang LDII. Sebab, sumpahnya itu sendiri merupakan *bithonah* yang tetap mereka lakukan ilaa yaumil qiyamah. Sekali lagi kita tidak boleh terkecoh dengan kelicikan orang LDII.

Dalam buku Direktori LDII yang dikeluarkan oleh DPP LDII cetakan kelima tahun 2003, pertanyaan no. 44 berbunyi:

---

44. Apakah di LDII ada Amir atau Imam?

Tidak ada. Di LDII tidak ada istilah Amir atau imam melainkan yang ada adalah Ketua Umum dan istilah-istilah yang lazim di sebuah organisasi. Adapun istilah Amir dan imam memang terdapat di dalam Al Qur'an dan Al Hadits, sehingga di LDII istilah-istilah itu tetap dikaji, tetapi dalam kerangka keilmuan saja. (Direktori LDII, hal. 24)

Berdasarkan data-data yang dikutip dalam buku CINTA ALAM INDONESIA (CAI) tahun 2005 sebagai wadah pembinaan generasi muda LDII, sebagai generasi pelanjut perjuangan LDII di masa depan (GENERUS = GENERASI PENERUS), maka kedustaan serta kebohongan DPP LDII dalam buku Direktori tersebut SANGAT JELAS DAN NYATA.

Ada sebuah pepatah lama yang sudah sangat terkenal di negeri kita yang berbunyi: Sepandai-pandai tupai melompat suatu saat akan jatuh juga, begitu juga sepandai-pandai DPP LDII berbohong suatu saat terbongkar juga.

Nah, sekarang terbongkarlah sudah kebohongan DPP LDII, sebab bagaimana dibilang tidak mempunyai imam sedangkan dalam buku pelajaran mereka disebutkan: para imam, pengurus ... , Diulang berkali-kali dalam buku pelajaran mereka.

Dengan demikian pernyataan DPP LDII bahwa mereka tidak mempunyai imam/amir itu adalah dusta yang dibuat oleh DPP LDII untuk menipu orang Islam di luar LDII dengan istilah BITHONAH yang sering diungkapkan di atas.

KEBOHONGAN-KEBOHONGAN DPP LDII DALAM BUKU DIREKTORI LDII DAN MATERI-MATERI AJARANNYA

1. SAMBUTAN KETUA UMUM DPP LDII DALAM BUKU DIREKTORI LDII

K.H . DR. Ir. Abdullah Syam MSc, APU.

....

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Alloh Subhaanahu wa ta'ala, Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) mepersembahkan sebuah buku direktori yang berisi Tanya-jawab mengenai LDII. Buku ini disusun dalam format Tanya-jawab FAQ ("Frequently Asked Question" atau pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan"), sebuah istilah yang lazim digunakan di internet. LDII sendiri sudah ditayangkan di internet dengan alamat http://www.ldii.net.

Buku direktori ini dikelompokkan menjadi tiga bagian: *Pertama*, tentang LDII sebagai ormas Islam; *Kedua,* tentang Ibadah dan ukhuwah (persaudaraan); dan *Ketiga* tentang penjelasan atas isu-isu negative seputar LDII.

Buku ini ditujukan untuk keluarga besar LDII dan masyarakat luas lainnya, dengan maksud untuk "Tabayyun", memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai LDII, dalam rangka meningkatkan rasa ukhuwah Islamiyyah (persaudaraan sesama Muslim), Ukhuwah Basyariyyah (persaudaraan sesama manusia) serta Ukhuwah Wathoniyyah (persaudaraan sesama warga Negara) ....

Syukur Alhamdulillaah, dalam waktu yang relatif singkat buku Direktori LDII telah mengalami naik cetak sebanyak 5 (lima) kali. Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut dapat mendatangkan manfaat dalam rangka memberikan tabayyun (penjelasan) mengenai LDII kepada masyarakat luas..............

Alhamdulillaah jazaakumullohu khoiran.

Jakarta, Juni 2003

ttd.

KH. DR. Ir. Abdullah Syam, MSc, APU

Ketua Umum

KETERANGAN CETAKAN:

Cetakan

1	Oktober 2002	sebanyak	10.000 eks.
2	Desember 2002	sebanyak	15.000 eks
3	Januari 2003	sebanyak	10.000 eks
4	Maret 2003	sebanyak	10.000 eks.
5	Juni 2003	sebanyak	5.000 eks

Berarti, dari bulan Oktober 2002 s/d bulan Juni 2003 telah dicetak sebanyak 50.000 (lima puluh ribu) eksemplar.

TANGGAPAN PENULIS:

Sejak cetakan pertama sampai cetakan kelima Juni 2003 materi Tanya jawab yang dimuat oleh Direktori LDII sama saja, yaitu memuat 50 (lima puluh) Tanya–jawab. Kalau membaca Tanya jawab yang termuat dalam buku Direktori DPP LDII tersebut, secara kasat mata memang tidak ada masalah, antara lain dalam Direktori tersebut dijelaskan bahwa LDII tidak mempunyai imam/Amir, tidak ada kaitannya dengan Nurhasan Ubaidah Lubis, serta tidak ada kaitannya dengan Islam Jama'ah, masalah manqul, bagaimana sikap LDII terhadap golongan Islam lainnya, Benarkan LDII menganggap kafir orang di luar LDII, mengapa LDII tidak pernah melakukan bantahan terhadap hujatan dll nya. Pendeknya semua tuduhan negative terhadap LDII tersebut dibantah semuanya dalam Tanya jawab buku Direktori tersebut.

Untuk diketahui bersama bahwa buku Direktori DPP LDII tersebut cetakan pertama Oktober 2002, cetakan kedua Desember 2002, cetakan ketiga Januari 2003, cetakan keempat Maret 2003 dan cetakan kelima Juni 2003 dan mungkin seterusnya penulis tidak tahu lagi, sampai Oktober 2006 ini entah sudah cetakan keberapa. Tetapi penulis yakin Direktori tersebut tetap berisi 50 (lima puluh) Tanya-Jawab.

Bagi seorang peneliti, pasti sangat tidak puas hanya dengan satu bukti/pengakuan, apalagi pengakuan tersebut keluar dari pihak yang dituduh (LDII). Oleh sebab itu, dengan berbagai cara

seorang peneliti berikhtiar dalam mendapatkan data untuk mendukung kebenaran atau untuk menolak pengakuan dari si tertuduh tersebut, yaitu pihak LDII.

Kalau umpamanya polisi menangkap seorang pencuri, pasti polisi tersebut tidak akan mudah percaya pada ucapan seorang pencuri yang tertangkap. Dan pasti akan mencari data-data lain untuk memeriksa si tersangka tersebut.

Penulis menilai sangat tidak memadai kalau seorang peneliti akan cepat percaya dan langsung mengambil keputusan hanya karena pengakuan sepihak dari si tertuduh yang hanya mengeluarkan sebuah buku Direktori DPP LDII tanpa didukung dan dibuktikan oleh buku-buku lain yang mendukung isi buku Direktori tersebut.

Kalau diumpamakan dengan Departemen Pendidikan Nasional, dengan adanya kurikulum pelajaran, maka harus ada pula buku pelajaran serta buku pegangan baik untuk murid maupun untuk guru, seperti misalnya buku tentang Geografi, Sejarah, IPA, IPS, Matematika, Fisika, dan yang lainnya.

DPP LDII dengan buku Direktorinya ini seperti Departeman Pendidikan Nasional yang mengeluarkan pedoman kurikulum pelajaran dan tidak mengeluarkan buku pedoman pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum itu. Itu sama saja dengan bohong. Begitulah DPP LDII dengan Direktorinya, sama dengan bohong. Dan kita sudah dibohonginya, dan kalau kita percaya begitu saja berarti kita mau pula dibohongi.

DPP LDII sampai hari ini tidak pernah mengeluarkan buku-buku lain tentang ajaran mereka yang mereka bantah tersebut, misalnya berupa sebuah buku yang berisi tentang ajaran mereka yang selengkapnya, sehingga orang bisa mengetahui dalam buku ajaran LDII tersebut betul-betul tidak mempunyai Imam/Amir, tidak mengaku diri paling benar sendiri, tidak menuduh orang di luar LDII jahiliyah, kafir, serta wajib masuk neraka, serta mengakui hanya orang LDII saja yang wajib dan pasti masuk surga, dan selamat dari neraka. Juga hal-hal lainnya.

Seorang peneliti tentu akan berusaha untuk mencari data-data lain dalam memutuskan masalah tersebut, apalagi masalah LDII ini

adalah masalah aqiedah, yang telah menjadi persoalan sejak puluhan tahun yang lalu. Tentu masalah ini harus dicari benang merahnya, tentang apa, mengapa, dan siapa mereka.

Sekali lagi, bahwa buku Direktori tersebut, cetakan pertama Oktober 2002 sampai dengan Juni 2003 belum ada jawabannya serta perinciannya secara tertulis bahwa ajaran LDII sudah berubah. Malah sebaliknya, penulis menemukan data-data dalam Pengajian Daerahan Bulanan, LDII masih tetap mengajarkan wajib *manqul, Musnad Muttashil, Tha'at Imam/Amir,* selain Jama'ah LDII wajib masuk neraka, karena Jama'ah adalah satu-satunya jalan tunggal untuk masuk surga, Jama'ah = surga, tidak Jama'ah = neraka, Fathonah, Bithonah (wajib bohong) mengagung-agungkan Nurhasan Ubaidah Lubis, dan ajaran-ajaran lainnya.

Dalam buku Direktori LDII cet. kelima, tanya jawab no. 48, disebutkan:

---

48. Mengapa LDII tidak pernah melakukan bantahan terhadap hujatan?

LDII mengedepankan 3 prinsip ukhuwah, yaitu ukhuwah Islamiyyah, *ukhuwah basyariyah* dan *ukhuwah wathoniyah.* LDII mempunyai suatu pandangan bahwa berbantah-bantahan lebih banyak mudloratnya dari pada manfaatnya.

JAWABAN PENULIS:

Membaca 3 prinsip yang dikemukakan oleh DPP LDII di atas sangat menarik dan bagus kalau direalisasikan.

Tetapi, bagaimana buktinya di lapangan? apakah benar 3 prinsip di atas dilaksanakan? Jawabannya adalah 'Dusta Besar'! Jangankan ukhuwah Islamiyah sesama Muslim yang diterapkan dan dipraktekkan, sesama orang LDII saja, yang katanya satu jama'ah dan satu imam, tidak dipraktekkan 3 prinsip ukhuwah yang mereka sebutkan dalam Direktori DPP LDII tersebut.

SEBAGAI BUKTI :

1. Muh. Yudha ketua Anak Cabang LDII Mentikan, Mojokerto – Jawa Timur, karena tidak setuju dengan bisnis yang menimbulkan

terjadinya penipuan hampir 11 triliun, seperti yang dimuat secara bersambung oleh Mingguan Radar Jombang, dijebloskan ke dalam penjara dengan menyuap sebesar Rp 2.500.000.000,- (dua setengah milyar) kepada oknum-oknum pihak penegak hukum agar Muh. Yudha dijebloskan dalam penjara. Walaupun oknum Jaksa yang menerima suap tersebut sudah dijebloskan juga dalam tahanan.

RADAR MINGGU, EDISI XVII, AWAL MEI 2003)

Surat Yudha Dari Penjara

Kasus bisnis berkedok Investasi yang menggoncang LDII ini, ternyata awalnya muncul dari Mojokerto sekitar tahun 2000. Sejak awal sudah ada yang pro dan kontra. Tragisnya, yang kontra diusahakan untuk "dihabisi". Salah satu korbannya adalah Moh. Yudha, Ketua PAC LDII Mentikan, Mojokerto. Kini Moh. Yudha, menjalani hukuman 8 tahun di LP Mojokerto lantaran menentang bisnis "kotor" para petinggi organisasinya.

Bagaimana kisah Moh. Yudha sampai meringkuk di penjara, Insya Allah dapat disimak di Radar Minggu, edisi depan. Kali ini, cuma surat Moh. Yudha dari penjara yang bisa tersaji secara lengkap. Inilah selengkapnya surat Moh Yudha yang ditujukan kepada "petinggi" LDII.

Kepada
Yth. Bapak KH. Abdul Dhohir
Amirul Mukminin
Dan para wakilnya
Di tempat

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah sampai hari ini kami tetap Jama'ah sehat, seger, waras dan tak lupa kami panjatkan syukur kepada Alloh. Dan syukur saya kepada dulur-dulur Jama'ah atas bantuan, dukungan moral dalam perjuangan kami untuk amal sholih membongkar "BISNIS MARIYOSO" yang berkedok Agama dan UB LDII baik dari pengurus Jama'ah atau orang Jama'ah sendiri dan juga bantuan, dukungan dari luar Jama'ah terutama kepada Kepala RUTAN Mojokerto Bpk. H. Rohmat Efendi, SH. Juga tokoh-tokoh Agama dan Masyarakat lainnya.

Kami yakin 100% demi Allah kebenaran mengalahkan kebatilan. Dengan segala daya upaya agar bisa memenjarakan Moh. Yudha (orang Jama'ah kecil dan miskin). H. Loso Cs. Menghabiskan uang milyaran rupiah, supaya persekongkolan dengan oknum Polisi, Jaksa dan Hakim berjalan dengan mulus. Sesuai rencana jahatnya tak ubahnya seperti Setan Amerika berperang melawan Usamah Bin Laden. Alhamdulillah Alloh sudah membuka barang kebenaran "BISNIS MARIYOSO" mulai tampak jatuh dan hancur, Allahu Akbar...3x

Dari sinilah Alloh mungkin akan memfilterisasi (menyaring) orang-orang Jama'ah, apakah kita ini orang Jama'ah perjuangan, Jama'ah pengecut, Jama'ah yang gila harta ataukah Jama'ah yang oportunis (Bunglon). Sungguh sangat disayangkan yang terlibat "BISNIS MARIYOSO" banyak para pengikut Jama'ah dan pengurus organisasi LDII yang semestinya jadi pengayom dan panutan Jama'ah. Melihat perkembangan banyak orang Jama'ah yang memanfaatkan situasi (cari keuntungan) dengan cara meminta atau meminjam harta benda kepada Mariyoso sambil berharap nanti kalau bisnis Mariyoso dibubarkan lumayan tidak usah mengembalikan.

Dan kenyataannya sekarang H. Mariyoso beserta anak istrinya lari menjadi buronan Polisi dan Kejaksaan. Sedangkan Jaksa Tamsul, SH (yang menuntut saya 8 tahun penjara) sekarang ditahan di Surabaya karena kasus suap dari orang Mariyoso (H. MUJAHIDIN dan H. LOSO) Rp. 2,5 Milyar supaya Yudha dijebloskan dalam tahanan 8 tahun sedangkan pengawal Jaksa Tamsul, SH melarikan diri takut tersangut dengan kasus suap menyuap ini...sangatlah kejam menghalalkan segala cara.

Setelah saya amati barulah saya tulis sekaligus sebagai laporan kepada Bapak Imam tentang sepak terjang beberapa warga Jama'ah yang memang kebetulan menangani kasus ini baik dari unsur kepolisian ataupun unsur yang lain yang memang mendapat amanat menyelesaikan kasus ini ternyata hanya menambah kerancuan karena mereka berjalan tanpa ada kontrol dari organisasi atau para Kyai yang benar-benar netral atau bersih dari bisnis Mariyoso sehingga mereka ini dianggap oleh sebagian Jama'ah sebagai Oprortunis yang dalam lapangan mereka juga bukan orang yang bersih dari bisnis PLN Mariyoso tersebut, baik terlibat secara langsung/lewat sanak familinya termasuk juga ikut mengamankan harta benda yang pernah diberikan oleh Mariyoso kepada sanak familinya yang mana suatu saat nanti apabila bisnis PLN Mariyoso hancur, lumayan sudah dapat harta benda (seolah-olah harta Mariyoso cs. seperti harta jarahan).

Dengan perkembangan ini kami dan dulur-dulur Jama'ah jadi ingat ucapan seorang pengurus Desa pada waktu Musyawarah Pengurus di Daerah Brangkal

Mojokerto dengan keras beliau ini mengatakan "Orang yang tidak senang dengan Bisnis Mariyoso sama dengan binatang Serigala berbulu Domba", kata-kata keji seolah sudah biasa diumbar di depan podium, kebohongan demi kebohongan seakan sudah menjadi kebiasaan, memvonis atau mengecap seseorang dengan ucapan munafik, khawarij, khorijal minal Jama'ah, darahnya khalal untuk dibunuh, kata-kata seperti itu sering diperdendangkan orang-orang yang kebetulan memiliki pengaruh / dapukan dalam Jama'ah.

Dalam kejadian di atas cukup sudah kami tidak akan lupa dan memaafkan perkara ini sampai kami mati... kita sudah mengaji Al Qur'an dan Al Hadits mengerti mana pahala dan dosa.

Bersama ini kami Bukakan Rentetan Peristiwa Badai Fitnah yang sangat menyakitkan yang dilakukan oleh orang yang didapuk sebagai ahli hukum dalam Jama'ah.

Beberapa Hadits Nabi (Himpunan Hadits Kanzil Umal) dan sabda Nabi yang artinya tanda-tanda rusaknya Jama'ah jika para ahli hukum dalam menghukumi suatu perkara mengambil hartanya dan meletakkan Al Qur'an dan Hadits serta memenangkan orang yang punya harta banyak... Astagfirullah.

Diriwayatkan juga dari Hakim, oleh Jabir dalam himpunan Kanzil Umal, hal. 70 nomor hadits 14888, "Barang siapa yang berusaha mendukung/menyenangkan/ membuat supaya Amirnya tersebut senang/gembira dengan sesuatu atau barang yang barang tersebut bisa membuat atau menyebabkan Alloh murka (maksudnya barang tersebut barang haram), maka orang tersebut telah keluar dari Agamanya Allah.

1. *Pada waktu bulan puasa tahun 2000 sehabis Sholat Subuh di Masjid Brangkal* ***H. LOSO*** *Nasihat "Bahwa Yudha dan Totok itu Farokoh Jama'ah."*
2. ***Drs. TOYIBUN*** *(penerobos pusat), Yudha itu di halalkan untuk di bunuh.*
3. ***Hj. Chusnul Chotimah*** *(penerobos pusat) "Bisnis Mariyoso itu dihukumi Pak Amir Halal dan Yudha itu iri."*
4. ***Ir. SUDIRTO*** *Ngangel Surabaya, "Yudha mencuri uang wartel H. LOSO Rp. 100 Juta."*
5. ***KH. KASMUDI,*** *"Bisnis Mariyoso itu Halal dan menguntungkan orang Jama'ah dan yang tidak suka bisnis Mariyoso itu orang iri, seperti Yudha diberi H. LOSO uang tidak mau malah merampok."*
6. ***H. MUJAHIDIN*** *menyuruh* ***JOKO MULYONO*** *untuk membunuh Moh. Yudha tanpa jejak dan disaksikan pak Santo Safi'i Pengurus Daerah Brangkal.*
7. *Dihajarnya Moh. Ulfan Jama'ah dari Krian pendamping KH. Bustamil Madura*

oleh tukang pukul serka marinir Gunari (Adik Pak Naib Bangsal) sampai ke rumah sakit dan diancam akan dibunuh jika mencampuri BISNIS MARIYOSO dan lapor ke pengurus jamaah di suruh sabar.

8. ***Imam Maliki** oknum Polisi Polres Mojokerto (orang Jama'ah), beking Mariyoso, pada waktu menangkap saya, memukul kepala saya dari belakang dan mengancam "Yudha kamu melaporkan saya kalau saya beking Mariyoso di Polres Mojokerto aku mampu membunuhmu dan membeli kamu...".*
9. *Perintah **H. LOSO** dari pusat lewat H. Bambang, Imam Desa Brangkal, datang pada keluarga kami supaya Yudha dicopot dari ketua PAC LDII Mojokerto karena dituduh telah melaporkan Bapak dan Wakil ke Polda Jatim. Alhamdulillah setelah diselidiki ternyata lapor ulama sepuh dari Gading dikarenakan beliau ini tidak rela Jama'ah di bangku depan dengan susah payah tapi dirusak Mariyoso cs. dan ikut yang menabur berita bohong tersebut adalah KH. Kasmudi. Jadi yang melaporkan itu bukan Yudha... dengan kejadian ini tak satupun pengurus Jama'ah/pengurus organisasi LDII meminta maaf... diam seribu bahasa.*

Beberapa kejadian di atas apa bukti kurang kuat ? ... apa tindakan para pengurus Jama'ah dan para pengurus organisasi LDII ?... diam dan sembunyi.

Kepada bapak yang kami cintai, Amal Sholih mengambil tindakan dengan cepat dan tegas kepada Mariyoso dan kroni-kroninya perkara ini sangat besar. Uang orang Jama'ah dan uang orang luar Jama'ah berjumlah ratusan milyar. Kami tak sedih dan tak takut kami dihukum 8 tahun, justru yang kami sedihkan dan kami takutkan bagaimana Bapak yang kami cintai di depan Alloh nanti dalam perkara ini...Berat, sangatlah berat.

Sekian dulu jeritan hati kami bilamana ada kata-kata yang kurang berkenan kami mohon maaf sebesar-besarnya, Alhamdulillah Jaza Kumullohu khoiron.

Kepada Istriku Siswanti sabar dan banyaklah berdo'a inilah cobaan dalam Jama'ah. Demi Allah, Allah akan menghancurkan kebathilan dan memenangkan kebenaran.

Hormat kami,

(Moh. Yudha)

---

2. Berdebat secara terbuka dengan mengadu argumentasi dan dalil. Pihak DPP LDII memang tidak berani karena mereka memang salah dalam memahami ajaran Islam, sehingga mereka terjerumus kepada kesesatan. Sebab, apalagi anak buahnya Nurhasan yang berani berdebat, sedangkan Nurhasan sendiri yang mereka anggap mempunyai ilmu yang luas saja tidak berani untuk berdebat, sampai dia menggendong anak anjing sehingga menjilat-jilat muka dan sorbannya karena takut berdebat dengan para kiyai Jawa Timur dalam masalah keamiran, seperti yang sudah diuraikan di atas. DPP LDII ini tidak pernah mau beradu argumentasi untuk mencari kebenaran bukan untuk mencari kemenangan (berdebat yang sesuai dengan tuntunan Islam) *Wajaadilhum billati hia ahsan*. Tetapi, mereka hanya berani mengadu otot dengan cara menyerbu beramai-ramai dengan cara kekerasan terhadap pihak-pihak yang tidak setuju dengan ajaran LDII, seperti penyerbuan santri LDII terhadap Desa Kalangsemanding, yang dimuat Koran Duta, Jum'at tanggal, 12 Nopember 1999 sbb.:

ULAMA NU USUT PENYERBUAN LDII

Jombang, DUTA.

Menyusul peristiwa serangan ratusan santri Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di desa Gadingmangu, kecamatan Perak terhadap desa Kalangsemanding, para tokoh dan ulama NU di Kabupaten Perak, dan Bandargedungmulyo sepakat untuk mencari fakta untuk menyelesaikan kasus tersebut.

Kesepakatan itu dicetuskan dalam pertemuan antara ulama dan tokoh NU dua kecamatan itu di masjid Semelo, Kecamatan Perak, kemarin. Hadir dalam pertemuan itu Drs. Abdur rahman Utsman yang juga Ketua NU Jombang. Abdurrahman mengaku kehadirannya di sana bukan sebagai Ketua NU, namun sebagai anggota masyarakat.

Tim pencari fakta beranggotakan 9 tokoh NU, diketuai KH. Kharis dari Perak, dengan anggota di antaranya KH.Machin Harun dan Abdul Ghofur. Tim 9 tidak mengatas namakan NU. Tapi karena desa yang diserbu, yakni desa Kalang-

semanding, hampir seluruhnya didiami warga NU, serta wilayah Kecamatan Perak maupun Bandarkedungmulyo, juga mayoritas warga NU, maka wajar jika secara kebetulan seluruh tim beranggota tokoh-tokoh NU. "Kalau atas nama NU, nanti kesannya NU Musuhan dengan LDII, kata Abdurrahman kepada DUTA kemarin.

Menurut Abdurrahman--akrab dipanggil cak Dur--dibentuknya Tim 9 ini karena dalam pertemuan kedua belah pihak, yakni warga Kalangsemanding dengan pihak LDII yang dilakukan sepanjang hari Rabu, gagal menelor-kan kesepakatan. Adapun tugas Tim 9 ini, menurut cak Dur, intinya ada 3 poin, Pertama, mencari data dan fakta di lapangan; Kedua, mengevaluasi temuan data dan fakta. Dan yang ketiga, menginformasikan kesimpulan atau hasil kerja Tim ini ke Bupati, sebagai masukan dan rekomendasi bagi Bupati untuk menyelesaikan masalah ini agar tak berlarut-larut serta bertambah parah. Dalam pertemuan pembentukkan tim 9, disepakati pula, tim harus sudah menyelesaikan tugasnya paling lambat 20 Nopember mendatang. "Kalau bisa lebih cepat dari tanggal itu lebih baik", tegas cak Dur. Disinggung kemungkinan tuntutan ganti rugi dari warga desa Kalangsemanding yang rumahnya jadi korban perusakan, serta kemungkinan para tersangka pelaku yang tertangkap diproses hukum, cak Dur mengatakan semua itu akan dibahas oleh tim.

Pimpinan LDII Gadingmangu KH. Mas'ud, saat dihubungi sore kemarin tak berada di rumahnya. Istrinya mengatakan suaminya tengah ke kota Jombang. "Pak Mas'ud mau sowan ke ulama NU untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi kemarin malam", (Selasa malam, red.) ungkapnya.-

3. **SUARA REPUBLIKA**, Senin 23 AGUSTUS 1999

LPPI
TAWARAN BERDEBAT

Surat terbuka ini ditujukan kepada Pengurus DPP LDII. Kami beritahukan, Lembaga Penelitian Dan Pengkajian Islam (LPPI) telah menerbitkan buku -buku di antaranya berjudul: BAHAYA Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII. Buku ini beredar luas dan alhamdulillah telah dicetak ulang empat kali dalam tempo empat bulan. Kini dalam proses cetakan kelima. Selain masyarakat tampak memerlukan buku itu, tidak sedikit umat Islam yang hadir ke kantor atau lewat telepon dengan berbagai kepentingan berkaitan dengan buku itu. Di antaranya tak sedikit yang setelah mendapat informasi dari buku-buku itu kemudian baru tahu bahwa

kerabatnya atau bahkan calon istri/suami mereka ternyata orang LDII. Mereka minta pengarahan, bagaimana cara menghadapinya. Disela-sela umat Islam yang merasa bersyukur dan berterima kasih atas terbitnya buku itu, ada juga yang marah-marah, kenapa buku itu diterbitkan. Mereka yang marah-marah itu tidak bisa mengemukakan alasan, jadi hanya emosi belaka. LPPI juga mendapat tambahan informasi dari berbagai wilayah mengenai LDII dan aliran-aliran sempalan lainnya. Khusus mengenai LDII, LPPI mendapat undangan-undangan untuk berdebat dengan beberapa orang LDII. Undangan itu dilayani pula. Sesuai dengan misi LPPI, di antaranya menghadapi aliran sesat dan menyimpang. Sebagai tindak lanjut penerbitan buku, maka LPPI siap untuk adu argumentasi dengan LDII mengenai kesesatan LDII dan bahaya ajaran mereka. Ini mungkin jalan yang lebih baik dari pada orang LDII melontarkan umpatan dan cacian kepada pihak LPPI sebagaimana dilaporkan sebagian pembaca buku "Bahaya Islam Jama'ah LEMKARI, LDII."

Adapun materi yang perlu diperdebatkan, di antaranya:

1. *Benarkah Nurhasan Ubaidah Lubis pendiri Islam Jama'ah/ kini LDII urutan sanad ke 29 dari Rasulullah Saw. Berdasarkan literature yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiyah dan mesti membuat ajaran manqul?;*
2. *Persoalan manqul dalam ilmu hadist menentukan keislaman seseorang;*
3. *Benarkah Nurhasan itu satu-satunya orang yang menyandang manqul yang wajib diikuti oleh umat Islam di dunia dalam mengajarkan Islam;*
4. *Benarkah orang yang mengerjakan agama Islam tanpa manqul sama dengan orang yang memiliki ijazah aspal (asli tapi palsu) alias tidak sah;*

Mengenai Nurhasan mencuri kambing di Makkah yang tercantum dalam buku "Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII", bisa kami pertanggungjawabkan secara literature, dan kami sanggup membuktikan dengan buku, dalam debat nanti Insya Allah.

Adapun tempat berdebat terserah LDII asal bisa untuk umum. LPPI juga siap mencari tempat, apabila LDII tidak menyediakannya sebagaimana termaksud. Dan Insya Allah kami usahakan di aula Masjid Istiqlal Jakarta. Demikianlah surat terbuka ini kami sampaikan. Mudah-mudahan surat ini bermanfaat, dan terima kasih kepada media yang memuat surat kami ini.

Wassalam,

M. Amin Djamaluddin
Ketua LPPI

4. **PANJI MASYARAKAT**, NO. 21 Tahun III, 8 September 1999.

PERLU DEBAT TENTANG ISLAM JAMA'AH

Panji Nomor 20/III, 1 September 1999, menurunkan laporan panjang mengenai merebaknya kembali ajaran Islam Jama'ah di tengah-tengah masyarakat. Untuk melengkapi pemahaman pembaca mengenai materi laporan itu, ada baiknya kami memberikan informasi berikut.

Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Jakarta telah menerbitkan buku tentang Islam Jama'ah, di antaranya Bahaya Islam Jama'ah, Lemkari, LDII. Buku ini beredar luas dan Alhamdulillah telah dicetak ulang empat kali dalam waktu empat bulan. Kini dalam proses cetakan kelima.

Masyarakat tampak sangat memerlukan buku itu bahkan tidak sedikit yang menghubungi kantor lewat telepon dengan berbagai kepentingan berkaitan dengan buku tersebut. Di antaranya tak sedikit yang setelah mendapat informasi dari buku itu kemudian baru tahu bahwa kerabatnya atau bahkan calon istri atau suami mereka ternyata orang LDII. Mereka meminta pengarahan, bagaimana cara menghadapinya. Di sela-sela umat Islam yang merasa bersyukur dan berterima kasih atas terbitnya buku tersebut, ada juga yang marah-marah, kenapa buku itu diterbitkan. Sayangnya mereka yang marah-marah tidak bisa mengemukakan alasan, tapi hanya meluapkan emosi belaka. LPPI juga mendapatkan banyak tambahan informasi dari berbagai wilayah mengenai LDII dan aliran-aliran sempalan lainnya. Khusus mengenai LDII, LPPI mendapatkan berbagai undangan untuk berdebat dengan beberapa orang LDII. Undangan itu dilayani pula.

Sesuai dengan misi LPPI yang akan selalu menghadapi aliran sesat dan menyimpang, sebagai tindak lanjut dari penerbitan buku itu, LPPI mengundang pihak manapun terutama LDII, untuk sebuah perdebatan ilmiyah. Ini tentu lebih baik ketimbang perdebatan yang berlangsung hanya dari mulut ke mulut atau dari media yang bersifat sepotong-sepotong.

Adapun tempat berdebat terserah pada LDII asal bisa untuk umum. LPPI juga siap mencari tempat, apabila LDII tidak menyediakan sebagaimana termaksud. Dan Insya Allah kami usahakan untuk diadakan di Aula Masjid Istiqlal Jakarta.

H. M. Amin Djamaluddin
Ketua LPPI
Masjid Al Ihsan lt, III Proyek Pasar Rumput Jakarta.

CATATAN:

Terhadap 2 surat pembaca tersebut di atas, LPPI mendapat jawaban dari pihak LDII via telepon dengan jawaban: ISLAM UNTUK DIAMALKAN BUKAN UNTUK DIPERDEBATKAN.-

5. **RADAR MINGGU**, EDISI XXI, MEDIO JULI 2003

Liputan Khusus JEJAK-JEJAK LDII

KEBOHONGAN LDII AMAT NYATA

Apakah di Lembaga Da'wah Islam Indonesia (LDII) ada Amir atau Imam? Pertanyaan ini terdapat dalam buku DIREKTORI LDII hal. 24 bagian 3. Dalam subjudul: Tanya jawab tentang isu-isu negative itu secara tegas menjawab bahwa di LDII tidak ada istilah Amir ataupun Imam. Yang ada adalah Ketua Umum lazimnya di sebuah organisasi.

Adapun istilah Amir dan Imam, lanjutan jawaban tersebut, memang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Sehingga di LDII istilah-istilah itu tetap dikaji, tetapi dalam rangka keilmuan saja.

Tanya jawab dalam buku Direktori LDII, edisi II tahun 2002 ini menarik untuk disimak. Masalahnya, benarkah di LDII tidak ada istilah Amir atau Imam ? Secara tertulis, dalam struktur organisasi memang betul tidak ada istilah Amir atau Imam. Tapi, dalam praktek sehari-hari, istilah Amir atau Imam, amat sangat melekat pada komunitas Jama'ah LDII.

Banyak bukti-bukti lama ataupun baru, baik itu tertulis atau dalam pembicaraan, istilah Amir dan Imam tetap diberlakukan. Salah satu bukti terbaru bisa diamati dalam sebuah kwitansi "peminjaman" yang diberlakukan di lingkungan Jama'ah LDII, pada tahun 2003.

Dalam kwitansi itu jelas tercetak; Untuk meminjami tanpa Imam/tim ekonomi keimaman. Di bagian atas tertulis, Kwitansi Peminjaman, telah terima dari Jama'ah; ada pula nama dan kelompok. Dilengkapi pula, yang menerima KU, Kelompok, saksi I Penulis KU, saksi II Ike. (Imam Kelompok-red.)

Kwitansi ini ceritanya begini. Sejak akhir tahun 2002 sampai Juli 2003 ini LDII tergoncang kasus "Investigasi". Korbannya ribuan bahkan jutaan orang, baik anggota Jama'ah LDII maupun non LDII. Jumlah uang investasi yang dikeruk petinggi LDII mencapai triliyunan rupiah.

Bertolak dari itu, petinggi LDII membuat "Fatwa". Intinya, pemberitahuan bahwa organisasinya telah tertimpa musibah, kasus investasi LDII. Kepada anggota Jama'ah diharapkan mau beramal sholeh, dalam bentuk pinjaman uang kepada organisasi agar dapat menyelesaikan kasus tersebut.

Modus operandinya, setiap acara pengajian rutin, sang Imam mengedarkan kwitansi Peminjaman kepada Jama'ah. Setelah diisi, uangnya dihimpun petugas dengan istilah KU. Kelompok. Dibubuhi pula tanda tangan yang menyerahkan uang berikut saksi I. Penulis KU dan saksi II Imam Kelompok. Selanjutnya, himpunan uang Jama'ah ini disetor ke Pondok Pusat LDII, Burengan, Kediri, sebulan sekali.

Terbitnya kwitansi peminjaman ini erat kaitannya dengan surat keterangan yang dikeluarkan oleh H. Kuncoro K. SE, koordinator tim penyelesaian kasus investasi. Dalam surat keterangan itu, Kuncoro menerangkan akan menyelesaikan kasus investasi di lingkungan LDII ini mulai bulan Agustus 2003. Besarnya dana yang dicairkan, tergantung dari besarnya pinjaman yang diterima oleh tim dari pihak III (warga LDII). Kuncoro juga berjanji akan melaporkan perkembangannya secara transparan tiap bulan.

Soal istilah Amir, amat sangat bohong bila LDII tak menggunakan istilah itu. Salah satu buktinya bisa disimak dalam surat pernyataan sikap tim Pusat, berkaitan dengan kasus investasi LDII. Surat pernyataan yang intinya, untuk menenangkan korban investasi LDII ini ditandatangani H. Tawar Mulyono, petinggi LDII di Lebangsuko, Kec. Wringinanom, Gresik.

Dalam inti surat itu jelas-jelas menyebut nama Amir. Di antara kalimatnya berbunyi: "Maka Jama'ah supaya kompak, rukun, taat Allah, Rosul, dan Amir. Dan tetap lima bab karena Alloh," dan seterusnya.

Masih soal bukti istilah Amir dalam LDII, bisa dibuka kembali surat Moh. Yudha yang dimuat Radar MInggu edisi VII, Mei 2003. Surat ini dimuat dengan subjudul, "Surat Yudha Dari Penjara," Moh. Yudha, Ketua PAC Mentikan, Mojokerto, yang dihukum 8 tahun akibat menentang praktek investasi di LDII, mengirim surat kepada KH. Abdul Dhohir, Kyai sepuh LDII, pemegang "tahta" kerajaan Dinasti Nur Hasan Al-Ubaidah ini disebutnya sebagai Amirul Mukminin.

Praktis, istilah Amir dan Imam, jelas amat sangat melekat dalam komunitas Jama'ah LDII. Yang menjadi pertanyaan, mengapa dalam buku Direktori LDII yang informasi lengkapnya juga bisa disimak di internet, (www.ldii.net), dengan tegas menyebut, tidak ada istilah Amir atau Imam di LDII???

TANGGAPAN PENULIS:

Apakah pelajaran yang diberikan dalam pengkaderan LDII ini sesuai dengan materi Direktori yang mereka sebarkan kepada tokoh-tokoh Islam serta umat Islam??? Jawabannya sangat tidak sesuai dan sangat bertentangan dengan materi pelajaran yang mereka berikan pada pembinaan generasi penerus LDII yang diadakan pada tiap-tiap tahun yaitu acara CINTA ALAM INDONESIA (CAI), begitu juga pengajian bulanan LDII yang LDII adakan. Menurut penelitian penulis bahwa ajaran yang dikembangkan LDII itu sejak keluarnya buku Direktori LDII, Oktober 2002 sampai dengan bulan Agustus 2006, masih tetap sama seperti ajaran yang dikembangkan oleh Islam Jama'ah dengan imam/Amirnya Nurhasan Ubaidah Lubis.

Oleh sebab itu, apa yang tercantum dalam Tanya–jawab Direktori LDII tersebut yang berkaitan dengan aqidah serta ajaran agama Islam sangat jelas sekali kebohongannya. Dan kebohongan DPP LDII dalam buku Direktori tersebut nampak seperti mamandang mata hari di siang bolong di saat langit sangat bersih dari awan. Dan para pembaca silahkan mengikuti data serta uraian yang telah penulis kemukakan dan uraikan di atas.

Untuk diketahui dan dipahami bahwa LDII itu mempunyai doktrin: FATHONAH, BITHONAH, BUDI LUHUR. Dan doktrin ini berlaku *ila yaumil qiyamah* (sampai hari kiamat).

BITHONAH menutup niat jahat (orang di luar LDII kafir, jahiliyah, wajib masuk neraka dan lain-lainnya) yang ada di hati dan menampakkan yang baik berupa ucapan di mulut, atau lain di hati lain di mulut (wajib berbohong) demi kejayaan organisasi/jama'ah sejak dari Islam Jama'ah, LEMKARI sampai LDII saat ini, seperti yang ditekankan oleh cantolan Bp. Imam mereka.

"Ajakan ini temen tur bener. Temen artinya tidak berubah-ubah, walaupun keadaannya berubah tetapi ajakannya tidak berubah. (Pengajian LDII bulan Mei 2006). seperti yang telah diuraikan di atas.

JEJAK-JEJAK LDII (Bagian 18)

CIRI ISLAM JAMA'AH MELEKAT PADA LDII

Ada pertanyaan, adakah hubungan LDII dengan Islam Jama'ah? Secara tersurat, memang tidak ada sejak LDII menjadi ormas pada Oktober 1998. Tetapi secara tersirat, jelas "pol" adanya hubungan antara Islam Jama'ah dengan LDII. Seluruh ajaran ada metodologi doktrin Islam Jama'ah diteruskan oleh LDII tanpa terkecuali.

Meski dalam Buku Direktori LDII yang diterbitkan DPP tahun 2002, Cuma menempatkan KH. Nurhasan Al Ubaidah sebagai ulama besar. Tapi sesungguhnya pendiri Islam Jama'ah inilah yang diteruskan ajarannya. Termasuk ajaran " manqul". KH. Nurhasan dianggap mempunyai "isnad " sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Bahkan, foto pendiri Islam Jama'ah ini terpampang dirumah warga LDII.

Bukan Cuma itu indikasi hubungan antara LDII dengan Islam Jama'ah. Tapi beberapa istilah bahasa yang biasa dipakai Islam Jama'ah tempo doelloe, sampai sekarang lazim dipakai LDII. Misalnya kata "pramutan", kata "pol", kata "dapukan", "nggedodor", dan beberapa kata jorok lainnya.

Termasuk, kali ini H. Nanang H. Kaharuddin menemukan kata sandi perjuangan Islam Jama'ah yang terus dipakai LDII dalam "penggemblengan" kadernya. Kata-kata khas ini dikutip dari sebuah buku makalah yang diberi subjudul: Meningkatkan Daya Juang GENERUS (Generasi Penerus) serta menyimak Perjuangan Bapak H. Nurhasan Al Ubaidah. Makalah ini diberi subjudul tanda J/97. Berikut kutipannya:.

"Alhamdulillah kita panjatkan syukur kepada Alloh atas segala kenikmatan yang telah dikaruniakan kepada kita terutama hidayah berupa Qur'an Hadist Jama'ah pada zaman khoir ini. Sebagaimana yang kita yakini bersama bahwa Qur'an Hadits Jama'ah merupakan jalan satu-satunya masuk surga Alloh selamat dari neraka Alloh. Apakah Qur'an Hadits Jama'ah ini tiba-tiba sebesar ini dan akan semakin besar dengan sendirinya? Tidak. Ini semua adalah hasil perjuangan pendahulu-pendahulu kita. Lalu bagaimana bila Qur'an Hadits Jama'ah tidak diperjuangkan? Jama'ah bisa mengalami zaman syar, dan ini berarti jalan ke surga akan terhambat bahkan bisa tertutup. Untuk menghindari itu, perlu generus

meningkatkan semangat perjuangan untuk memperjuangkan Qur'an Hadits Jama'ah.

Setelah kita merasa perlu memperjuangkan agama Alloh, masalah berikutnya adalah bagaimana caranya? Menguasai ilmu. Kita telah tahu bahwa penguasaan ilmu Qur'an Hadits adalah kunci utama. Kenapa? Karena, pertama, dengan ilmu kita tahu benarnya dan amalan kita sah, kita akan tahu besarnya pahala, tahu indahnya dan nikmatnya surga, oleh karena itu timbullah motivasi/dorongan untuk mencapai surga tersebut. Selain itu dengan mengetahui ilmunya, perjuangan kita tidak ngawur, tidak salah arah, tidak menghalalkan yang harom dan tidak mengharomkan yang halal, tidak melanggar ketentuan, sehingga kita akan selamat sampai masuk surga. Sebaliknya, tanpa penguasaaan ilmu, maka motivasi berjuang tidak tumbuh, dan kalaupun motivasi ada, kita akan salah niat, salah arah, salah langkah dan akhirnya tidak sampai pada tujuan kita yaitu masuk surga, malahan masuk neraka Alloh.............

Merujuk perjuangan para nabi dan shohabat-shohabatnya serta perjuangan Bapak Haji Nurhasan Al Ubaidah.

Secara umum, dalam memerjuangkan agama Alloh kita hendaknya selalu merujuk ke perjuangan para nabi, shohabat, ulama warosatul anbiya' sampai Bapak Imam Haji Nurhasan Al Ubaidah yang telah berhasil. Janganlah kita meniru perjuangan orang-orang atau kelompok atau kaum yang gagal dan tidak berhasil. Perjuangan mereka kandas karena tidak murni, salah niat, tanpa landasan ilmu Qur'an Hadits dan tidak mengenal fathonah bithonah dan budi luhur, maka mereka tidak mendapatkan pertolongan Alloh. Faktor kegagalan mereka yang lain adalah mereka hanya menggunakan cara-cara organisasi, dan hanya mengandalkan mekanisme organisasi yang formal, melalui rapat-rapat, konferensi-konferensi dan kongres atau muktamar.

Mengenai semangat perjuangan kita bisa melihat sejarahnya. Pada kurun waktu 1941 s/d akhir tahun 50-an yang berarti beliau sudah berumur lebih kurang 50 tahun, namun begitu beliau masih tetap gigih memperjuangkan Qur'an Hadits dari satu kota ke kota yang lain yang berjarak ratusan kilometer hanya dengan naik sepeda pancal !!!. Nah, sebagai generasi penerus, terutama yang masih muda tentunya kita harus malu kalau kita tidak segigih beliau. Kita harus malu kalau kita manja. Kalau tidak ada fasilitas tidak mau berjuang.

(Radar Minggu, Minggu ke III Pebruari 2004)

2. Bagaimana Sejarah Berdirinya LDII?

LDII pertama kali berdiri tahun 1972 dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam. Pada musyawarah Besar (MUBES) tahun 1981 namanya diganti menjadi LEMKARI, dan pada Mubes tahun 1990 sesuai dengan arahan Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, nama LEMKARI yang sama akronim Lembaga Karate-Do Indonesia, diubah menjadi LDII.

Dalam Anggaran Dasar LDII Bab I Nama, Status, Waktu, dan Kedudukan, Pasal 2 Status dan Waktu.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan kelanjutan dari Lembaga Karyawan Islam, adalah organisasi sosial kemasyarakatan yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.

TANGGAPAN PENULIS:

Sebenarnya perubahan nama dari LEMKARI menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) bukan saja karena faktor nama yang sama dengan LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia). Tetapi, segera berganti nama (mantel) karena keluarnya surat pembekuan Lembaga Karyawan Islam dari Gubernur Propinsi Jawa Timur yang membekukan LEMKARI di seluruh Jawa Timur. Seperti SK Pembekuan yang telah dikutip di muka.

Mengganti mantel bagi kerajaan Nurhasan Ubaidah Lubis (Nur hasanisme) adalah merupakan hal yang biasa sebagai taktik mereka. Darul Hadits dilarang, Nurhasan mendirikan Islam Jama'ah yang membikin heboh di mana-mana. Islam Jama'ah dilarang tanggal 29 Oktober 1971 oleh Jaksa Agung RI dengan SK. No. Kep-089/D.A./10/ 1971, maka berganti mantel menjadi Yayasan Lembaga Karyawan Islam. Pada tahun 1981 namanya diganti menjadi LEMKARI. Karena LEMKARI ini mantel baru dari Islam Jama'ah dan ajarannya terbukti masih mengembangkan ajaran Islam Jama'ah, maka pada tanggal 24 Desember 1988 Gubernur Jawa Timur SOELARSO membekukan

kegiatan LEMKARI di seluruh Wilayah Jawa Timur. LEMKARI dibekukan oleh Gubernur Jawa Timur di seluruh Propinsi Jawa Timur berdasarkan hasil penelitian aparat terkait, yaitu Tim Pemantau Kegiatan LEMKARI di Jawa Timur, serta Rapat Koordinasi Instansi terkait dengan MUI Daerah Tingkat I Jawa Timur, PANGDAM BRAWIJAYA JAWA TIMUR, Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Timur, Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur, juga Surat Ketua MUI Jawa Timur yang intinya LEMKARI MASIH TETAP MENGEMBANGKAN AJARAN ISLAM JAMA'AH yang sudah dilarang.

LDII jelas-jelas menyebarkan kembali ajaran Nurhasan Al Ubaidah Lubis, yang masih mengkafirkan, menjahiliyahkan serta wajib masuk neraka bagi golongan di luar LDII. Karena mengikuti ajaran Nurhasan Ubaidah Lubis, sehingga wajib dilarang oleh Pemerintah demi kemaslahatan aqidah umat Islam yang selalu digerogoti oleh pengikut Nurhasanisme yang selalu berganti mantel, sejak dari Darul Hadits, Islam Jama'ah, LEMKARI dan mantel terbarunya adalah LDII. Sekali lagi ajarannya tetap sama, hanya mantelnya saja yang berubah atau berganti. Dan umat Islam harus bahu-membahu serta bersatu padu untuk menghadapi kelompok aliran yang selalu berganti mantel, tetapi mental dan doktrinya tetap sama, yaitu hanya kelompok Qur'an Hadits Jamaah (sekarang LDII) yang akan masuk surga, sedangkan di luar kelompok Qur'an Hadits Jama'ah adalah jahiliyah, kafir, dan wajib masuk neraka. Persis sama dengan ajaran Islam Jama'ah.

Sebagai perbandingan dengan ormas Islam yang lainnya kita ambil contoh NU yang berdiri sejak 31 Januari 1926/16 Rajab 1334 H. yang didirikan oleh KH. Wahid Hasyim. Sejak lahir sampai saat ini tidak pernah berganti nama (apalagi berganti-ganti nama seperti LDII). NU, ya NU saja dari sejak lahir sampai saat ini.

Organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Muhammad Dahlan tahun 1923, juga tidak pernah berganti nama apalagi berganti-ganti nama seperti LDII. Muhammadiyah dari sejak lahir sampai saat ini tetap saja bernama Muhammadiyah.

Organisasi Persatuan Islam yang didirikan oleh A. Hasan, dkk. tahun 1923, sejak lahir sampai saat ini tetap saja namanya Persatuan Islam. Tidak pernah berganti nama apalagi berganti-ganti nama seperti LDII.

Al Irsyad Al Islamiyah yang didirikan oleh Ahmad Surkati Al Anshary sejak lahir sampai saat ini tidak pernah berganti nama apalagi berganti-ganti nama seperti LDII.

Al Washiliyyah sejak lahir sampai saat ini tidak pernah berganti nama apalagi berganti-ganti nama seperti LDII.

Mathla'ul Anwar sejak lahir sampai saat ini tidak pernah berganti nama apalagi berganti–ganti nama. Begitu juga organisasi-organisasi lainnya yang tidak disebut satu persatu dalam tulisan ini karena terbatasnya ruang.

Tapi, sangat lain halnya dengan organisasi yang didirikan oleh Nurhasan al Ubaidah Lubis, bukan lagi sekedar berganti nama, tetapi sudah berganti-ganti nama sejak dari Darul Hadits, Islam Jama'ah, Jama'ah Qur'an Hadits, LEMKARI, LDII terus saja berganti mantel sesuai dengan kepentingan, situasi dan kondisi.

Harus diingat bahwa setiap orang yang selalu berganti-ganti nama itu (alias-alias), kebanyakkan orang-orang tersebut adalah orang yang tidak benar.

Menurut pengamatan penulis, belum pernah seorang maling (pencuri) yang ditangkap polisi memiliki satu nama, (kecuali kalau malingnya tingkat teri). Setelah diusut, bahwa nama dia itu adalah alias, alias, alias, alias dan berganti-ganti nama untuk menghilangkan jejak. Dan hampir semua penjahat itu selalu berganti-ganti nama. Oleh sebab itu, harus diingat bahwa orang yang suka berganti-ganti nama itu adalah kebanyakkan orang yang tidak benar/orang yang suka berbuat jahat. Begitu juga organisasi yang suka berganti-ganti nama itu adalah organisasi yang tidak benar. Begitu juga LDII bahwa apa yang ditulis dalam buku Direktori LDII itu sangat jelas kebohongannya seperti judul yang dimuat oleh Mingguan Radar Jombang yang telah dikutip di atas.

Begitu juga kebohongan-kebohongan yang ditemukan oleh penulis dalam buku CAI (Cinta Alam Indonesia) yang selalu didoktrinkan kepada GENERUS (GENERASI PENERUS) LDII. Dan LDII juga mempunyai majalah khusus untuk generasi mudanya yaitu Majalah GENERUS yang terbit dua bulan sekali.

Dalam majalah GENERUS itulah biasanya muda-mudi LDII yang sudah menginjak usia nikah memasukkan namanya ke dalam rubrik jodoh, dengan motif jangan sampai genersasi muda LDII melakukan

pelanggaran (Had) atau nikah dengan orang-orang di luar LDII. (*contoh rubrik terlampir*)

Sebab, orang-orang di luar LDII menurut doktrin Tim Perkawinan LDII adalah orang kafir

Sebagai contoh, pembinaan generasi muda dan mudi LDII yang sudah berusia remaja, oleh TIM PERKAWINAN, dituangkan dalam makalah Cinta Alam Indonesia (CAI) 1997, sbb.:

3. REMAJA DEWASA

"Diharapkan remaja seusia ini (baligh) harus sudah mempunyai kematangan dalam berfikir, mempunyai prinsip hidup yang jelas dan tegar, sehingga meskipun remaja Jama'ah tidak terlepas dari kehidupan remaja pada umumnya, namun remaja Jama'ah bisa menyaring dengan filter keimanan, kefahaman dan ketaqwaan yang dimilikinya....

Dan untuk peramutan selanjutnya para remaja Jama'ah supaya diarahkan terutama yang sudah usia nikah, dalam mengakhiri masa lajangnya agar dapat memilih jodoh sama-sama orang Jama'ah. Maka para Pengurus terutama tim per-kawinan supaya terus menerus mengantisipasi dan jeli dalam mengamati gerak-gerik, tingkah laku para remaja tersebut agar tidak sampai terjadi kecolongan (pelang-garan had atau nikah dengan orang luar Jama'ah). Sebagai upaya para Pengurus (Tim Perkawinan) supaya lebih mengepolkan amal sholihnya dalam melancarkan perkawinan, baik secara perorangan maupun dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pengajian remaja usia nikah, anjangsana, dan lain-lain. Dan dalam nasehat supaya ditekankan bahwa bagaimanapun juga cantiknya dan gantengnya orang-orang di luar Jama'ah, mereka itu adalah orang kafir, musuh Alloh, musuh orang iman, calon ahli neraka yang tidak boleh dikasihi, Ingatlah firman Alloh:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوْا لاَ تَتَّخِذُوْا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاء مِن دُونِ الْمُؤْمِنِينَ .سورة النساء :١٤٤

"Hai orang-orang yang beriman jangan menjadikan kamu kekasih orang-orang kafir yakni selain orang iman."

Dan diberi dorongan bahwa ternyata di dalam Jama'ah masih banyak sekali perawan-perawan, rondo-rondo yang cantik, yang barokah yang siap dinikahi dan

banyak pula joko-joko, dudo-dudo yang ganteng dan tidak kalah gagahnya dari pada orang-orang luar Jama'ah. (CAI code H/97, hal.7-9)

TANGGAPAN PENULIS:

Masya Allah, orang di luar LDII divonis oleh mereka adalah orang kafir, musuh Allah, musuh orang iman (orang LDII), calon ahli neraka yang tidak boleh dikasihani, dengan mengambil dalil dari Al Qur'an Surat An Nisa ayat 144. Berani betul orang LDII, bahwa ayat tersebut di atas ditujukan kepada orang Islam di luar LDII. Padahal jelas sekali dalam lafadznya saja, ayat tersebut ditujukan kepada orang-orang kafir.

Di dalam majalah Generus tersebut dipasang foto, baik laki-laki ataupun wanita. *(Contoh Majalah Generus Maret-April 99 dan Juli-Agustus 1999. Terlampir).*

Untuk membongkar kedustaan DPP LDII melalui buku DIREKTORI-nya, yang dicetak puluhan ribu eksemplar untuk menipu umat Islam tersebut, penulis mengutip Makalah CAI 2006, buku yang menjadi pegangan Generasi Muda LDII, tentang sejarah hidup imam besar mereka, Nurhasan Al-Ubaidah.

MENELADANI PERJUANGAN & NILAI-NILAI LUHUR BPK. KH. NURHASAN AL UBAIDAH.

1. PENDAHULUAN.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Alloh, Qur'an Hadits Jama'ah bisa berkembang pesat ke seluruh penjuru tanah air, bahkan sampai ke manca Negara. Itu tidak terlepas atas jasa pejuang-pejuang pendahulu kita terutama almarhum Bpk. KH. Nurhasan Al Ubaidah yang telah bersusah payah mengorbankan waktu, tenaga, pemikiran, harta benda dan bahkan seluruh hidupnya untuk memperjuangkan agama Alloh. Alhamdulillah jazaa kumullohu khoira. Amin.

Saat ini, sadar atau tidak, kita memasuki Era Globalisasi, dan dunia virtual atau dunia maya lewat internet untuk berbagai keperluan dengan segala konsekuensinya. Diantaranya, banyak generasi muda dilanda krisis moral dan krisis kepribadian. Mereka banyak yang terseret arus budaya hura-hura,

gaya hidup asing yang tidak sesuai dengan budaya dan agama kita. Sebagian yang lain mencari idola, tokoh panutan yang salah, antara lain kita lihat ada kawula muda yang memakai kaos gambar Che Guevara, pejuang komunis Amerika latin.

Timbul pertanyaan: Kenapa mereka mengidolakan tokoh-tokoh yang tidak patut diidolakan ? Kenapa bukan sosok figur yang 'alim , yang berakhlaqul karimah, atau yang ahli ilmu, ahli ibadah, seperti : para nabi, para rosul, ulul azmi, para shohabat, para tabi'in, para ulama warostatul anbiya', para kiyai termasuk Bpk H. Ubaidah? Jawabannya, mungkin, karena mereka kurang atau tidak mengenal tokoh-tokoh hebat yang patut diteladani.

Untuk itulah melalui makalah ini, yang difokuskan pada keteladanan, diharapkan generus mendapat gambaran figur ideal menurut ukuran Qur'an Hadits sehingga menemukan idolanya serta dapat meneruskan perjuangannya.

II. SEJARAH SINGKAT

A. Masa Kecil

Beliau dilahirkan di Bangi[1], tahun 1908 dengan nama kecil Madkhal, putra keempat KH. Abd. Azis bin H. Thohir. Ayahanda adalah kiyai sekali gus pendekar, maka tidak mengherankan bila beliau mewarisi ilmu agama dan kependekaran. Si kecil Madkhal diajak beribadah haji dan sejak itulah beliau diberi nama H. Ubaidah. Sejak kecil sudah terlihat tanda-tanda mempunyai kelebihan.

Madkhal terus ingin menuntun ilmu agama di berbagai Pondok Pesantren, antara lain Pondok Termas Pacitan, Batu Ampar Madura, Tebu Ireng Jombang, Semelo Perak Jombang dll. Di Semelo inilah, karena keahliannya dalam Qira'at, beliau selalu diajak oleh gurunya K.H. Zaid untuk melantunkan kalam Ilahi sebelum K.H. Zaid berceramah.

B. Masa Muda

Tahun 1929 beliau ke Makkah menyusul kedua kakaknya yang bermukim di sana untuk menuntut ilmu agama. Keberangkatannya ke Makkah ini dengan bekal yang minim. Namun atas pertolongan Alloh sampailah juga beliau ke tanah suci dengan selamat[2].

Empat tahun kemudian ada seorang anak muda, Fadhil menunaikan ibadah haji bersama kiyai Zaid, mantan guru H. Ubaidah. Di sana Fadhil diberi nama H. Nur Asnawi, kemudian diminta menemani H. Ubaidah mencari ilmu di tanah Suci.

Beliau sempat berdebat dengan ulama Makkah satu tahun dengan mengerahkan seluruh ilmunya yang diperoleh dari kitab-kitab karangan, namun selalu kalah. Kemudian beliau menyadari bahwa 'ilmu Ulama Makkah yang berdasarkan Qur'an Hadits secara manqul musnad muttashil itulah yang benar, maka kemudian beliau sungguh-sungguh menimba ilmu Qur'an Hadits dari mereka, antara lain Syech Abu Syamah, Syech Muhammad Siraj, Sayid Amin, Syech Bakir, Syech Malik, Syech Abdul Razak. Dalam belajar, beliau menggunakan metode MUSYAFAHAH (guru membaca murid mendengarkan atau murid membaca di hadapan guru), serta metode MUNAWALAH (pengesahan ilmu dari guru kepada murid). Dengan jalan inilah secara *relative* singkat – kurang lebih 10 tahun – beliau dapat menguasai ilmu Al Qur'an secara manqul, bacaan (*Qiro'atussab'ah*), berikut makna dan keterangan serta menguasai 49 kitab-kitab hadits.

C. Masa Perintis/Penjajagan (1941-1950)

Tahun 1941, beliau pulang ke tanah air bersama H. Nur Asnawi[3]. Sejak kepulangannya ini beliau terus melakukan amar ma'ruf untuk menetapi Qur'an Hadits Jama'ah sebagai melaksanakan kewajiban.

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا * سورة التحريم : ٦

"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari neraka."

Namun ternyata yang menentang lebih banyak daripada yang mau menerima. Sampai dengan akhir tahun itu, hanya lima orang yang mau menerima[4]. Tahun 1943 H. Ubaidah menikahi janda kaya Al Suntikah binti H. Ali dari Moyoduwur - Jombang. Jangan dibayangkan bahwa dengan menikahi janda kaya kemudian hidup enak-enakan. Justru sebaliknya, beliau bekerja ekstra keras seperti; pernah bekerja di sawah mencangkul mulai pagi hingga tengah malam sambil berdo'a. Beliau berhenti hanya untuk makan dan sholat, sehingga sawah yang biasanya dikerjakan orang satu minggu, beliau bisa mengerjakannya dalam sehari semalam saja. Hal ini membuat beliau terkenal dan masyarakat menganggap bahwa beliau mempunyai BOLO SLEMET yang tak tampak[5].

Pada kesempatan lain disela-sela kesibukan bekerja, beliau kadang-kadang mengajar pencak silat gratis sehabis sholat nisya' kepada pemuda-pemuda disitu dengan harapan mereka mau mengaji. Mereka di *amar ma'rufi* secara *persuasif* (halus) sesuai yang difirmankan Alloh:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ * سورة النحل : ١٢٥

"Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan dengan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah Yang Maha mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Namun ajakan *persuasif* tadi tak mempan. Mereka semua menolak. Tidak satu pun dari pemuda-pemuda tersebut yang mau inshof. Meskipun begitu, beliau tidak putus asa. Beliau *amar ma'ruf* ke luar daerahnya. Dan dengan kekayaan istrinya itulah beliau mendapatkan bekal perjuangan sehingga bertambah gigih dalam amar ma'ruf. *Amar ma'ruf* saat itu sangat berat karena masyarakat kita bagaikan belantara yang penuh amalan jahiliyah, bid'ah, khurofat, syirik, takhayul.

Karena beratnya rintangan dalam amar ma'ruf pada waktu itu, beliau hampir putus asa dan memutuskan akan kembali ke tanah suci untuk mengamalkan kemurnian agama di sana. Berkat nasehat H. Nur Asnawi dan keluarganya yang sudah inshof, maka beliau mengurungkan niat untuk kembali ke Makkah.

Amar ma'ruf terus dijalankan ke sekitar daerah Kediri, Mojoduwur-Mojowarno, Gadingmangu Perak Jombang. Karena Bpk. H. Ubaidah selalu konsisten dan konsekuen dalam mengembangkan Qur'an-Hadits sebagai pedoman aslinya Islam, sedangkan kebanyakan kyai berpedoman kitab karangan, maka beliau difitnah sebagai pembawa agama baru, kyai *gendeng, Wahabi, mu'tazilah, khowarij, dajjal ucul* dsb, sehingga beliau beserta murid-muridnya disisihkan, termasuk oleh KH. Zaid sendiri. Karena besarnya rintangan dan gegeran itulah beliau terpaksa sempat melakukan ***uzlah* ke tepi hutan Ngrimbi**. Seandainya beliau menghabiskan usianya dalam uzlah tersebut, mungkin kita tidak mendapatkan bagian hidayah. Alhamdulillah, pada tahun 1949 beliau mengakhiri uzlahnya, dengan hijroh/pindah ke Kediri melanjutkan misi amar ma'ruf.

D. Masa Pendobrakan (1950-1960)

Setelah masa penjajagan dengan metode amar ma'ruf yang persuasif, lemah lembut, ramah-tamah, pahit madu belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan, maka H. Ubaidah mengubah taktik perjuangannya dengan cara tegas, mendobrak kekolotan berfikir yang penuh dengan bid'ah, khurofat, syirik, takhayul[6].

Ternyata dengan metode tegas justru membuahkan hasil. Tidak sedikit kyai dan santri-santri yang penasaran mau bertanya bagaimana benarnya ibadah? Alhasil, beberapa dari mereka inshof, meskipun masih banyak yang merintangi dan menyerang pengajian beliau beserta murid-muridnya. Lambat laun daerah pengembangan dan penyebaran Qur'an Hadits Jama'ah semakin luas meliputi Kediri, Tulung agung, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Klaten dan Manado Sulawesi[7].

Dalam masa ini ada beberapa hal yang patut dicatat:

Tahun 1950 H. Ubaidah hijrah ke Kediri, mengontrak sebuah rumah milik Bu Zainab yang sekarang jadi kantor Pondok Kediri. Selama di Kediri ada tambahan penginshof[8]. Pengajian di Burengan saat itu bertempat di surau kecil Mbah Damah sebelah barat Masjid Pondok sekarang, diikuti kurang lebih 25 orang. Materi pengajian baru Al-Qur'an Juz 'Amma dan Hadits Nasa'i, Bab Sholat.

Pada tahun 1952, atas prakarsa Lurah Bei Prawironoto Gadingmangu, diadakan debat umum antara Bpk. H. Ubaidah seorang diri menghadapi 35 orang kyai sedaerah Jombang tentang masalah khilafiyah, disaksikan ± 1.000 orang dan dihadiri aparat keamanan. Menurut penilaian aparat saat itu, kebenaran ada di pihak Bpk. H. Ubaidah karena berdasarkan dalil-dalil Qur'an Hadits. Atas saran Lurah Bei, H. Ubaidah mengadakan pengajian rutin di Gadingmangu Perak Jombang tiap Rabu bertempat di Masjid Jami' yang sekarang menjadi Masjid Antiq Pondok Gadingmangu. Pengajian ini berlangsung sampai dengan akhir tahun 1954 dan tidak jarang ditawur oleh orang-orang yang tidak senang.

Tahun 1954 di Burengan diadakan asrama khotaman Al Qur'an pertama kali diikuti 40 orang; 30 laki-laki dan 10 perempuan. Tahun 1955 di Pondok Pesantren Semelo Jombang diadakan debat agama diprakarsai oleh KH. Mahfud beserta 41 kyai lainnya. Debat ini mengalami jalan buntu dan berakhir dengan tawur massa karena di satu pihak berpegang pada Qur'an Hadits, sedang yang lain berpegang pada kitab-kitab karangan.

Di tahun itu bertepatan dengan akan diadakannya pemilu pertama, beberapa partai politik sibuk merekrut ulama' dijadikan juru kampanye. PSII mendengar ada ulama' besar keluaran Makkah, serta merta mengundang beliau pada suatu rapat partai. Karena H. Ubaidah tidak tertarik partai politik, maka beliau menolak ajakan berkampanye. Justru di situ beliau manfaatkan untuk amar ma'ruf secara tegas yang membuat kyai-kyai itu merah telinganya dan sakit hatinya. Walalupun begitu ada tokoh-tokoh PSII yang inshof, diantaranya H. Ridwan, Pak Sabar.

Tahun 1956, beliau mengadakan asrama khotaman Al-Qur'an di satu **tempat yang disewa** di Gg. Gipo Jl. Panggung Sasak Surabaya diikuti kurang lebih 100 orang. Hal ini menunjukkan betapa seriusnya beliau dalam memperjuangkan agama dan menomorsatukan ngaji mencari ilmu. Kendatipun belum punya tempat sendiri, mereka sampai memerlukan menyewa tempat untuk mengaji.

Sejak saat itu, diadakan asrama khotaman berselang satu bulan; **sebulan mengaji, sebulan berikutnya bekerja untuk mencari bekal sebulan berikutnya!!!**. Asrama dilakukan secara berpindah-pindah. Asrama berikutnya di Kaliawen Kediri diikuti lebih banyak santri, ± 300 orang. Dalam asrama kali ini beliau difitnah membuat huru-hara, ditahan polisi, kemudian dibebaskan karena tidak terbukti membuat huru-hara melainkan hanya mengaji Al Qur'an.

Di tahun yang sama di Surabaya, mereka memasang pamflet akan diadakannya debat terbuka antara 34 ulama se Jawa Timur dengan H. Ubaidah seorang diri. Saat itu gaungnya betul-betul menggemparkan masyarakat Jawa Timur. Karena kalau Bpk. H. Ubaidah kalah debat akan dibunuh. Pada hari yang ditentukan para kyai beserta ribuan santrinya secara diam-diam membawa senjata tajam. Tetapi Bpk. H. Ubaidah tidak datang karena memang tidak merasa diundang. Beliau menjadi semakin terkenal sehingga semakin banyak ulama' yang ingin mencari dan belajar mengaji kepada beliau dan akhirnya inshof, di antaranya KH. Mohammad Zuhri Sidoarjo, K.H. Mohammad Zarkasi, KH. Hasyim dan H. Ridwan Trosobo Krian.

Di tahun-tahun itu **asrama Al-Qur'an dan Hadits Bukhori diadakan berpindah-pindah karena gencarnya rintangan. Namun beliau dan santri-santrinya tetap gigih, tidak pernah merasa putus asa**, tidak merasa jatuh mental, serta tidak meladeni tawuran, melainkan lebih mementingkan mengaji Qur'an Hadits; bacaan, makna dan teori prakteknya.

Sejak tahun 1959, atas jaminan Lurah Bei Prawironoto, asrama dilakukan secara menetap di Gadingmangu Perak Jombang sampai mengkhotamkan Hadits Shohih Bukhori Juz IV pada tahun 1960 yang disusul dengan dilakukannya **bai'at secara terbuka** oleh para peserta asrama.

E. Masa Penataan (1960-1970)

Setelah dilaksanakan bai'at terbuka 18 Agustus 1960 itu, maka perkembangan Qur'an Hadits Jama'ah semakin lancar. Penataan yang dilakukan antara lain:

1. Mulai mengirimkan muballigh/muballighot ke berbagai daerah, di antaranya Jawa Barat, DKI, dan luar Jawa seperti Kalimantan dan Sulawesi.

2. Mulai membentuk wakil-wakil yaitu Bpk. H. Ahmad Sholeh mengurusi hal-hal umum, Bpk. Nurhadi mengurusi ketertiban, Bpk. Khoiri mengurusi kemuballighan, Bpk. Ridwan mengurusi masalah muhajir.
3. Mulai diijtihadi program ibadah Jama'ah secara bertahap yaitu 5 Bab : Ngaji, Ngamal, Mbela, Jama'ah, Tho'at karena Allah.
4. Mulai diijtihadi "Fathonah-Bithonah-Budiluhur" dan *sakdermo* dan tho'at karna Alloh.
5. Bersamaan dengan sensus penduduk, tahun 1961, beliau memerintahkan membentuk *muhajir*. Masing-masing daerah mengirimkan warganya untuk hijrah ke Gadingmangu Perak Jombang. Beliau menyeleksi 313 orang dari kurang lebih 500 orang sebagai *talang pati*nya Amir. Beliau menjadikan muhajir sebagai tolak ukur. "Jadinya muhajir, jadinya jama'ah. Rusaknya muhajir, rusaknya jama'ah."
6. Mengingat semakin banyaknya jumlah jama'ah, maka untuk pengamanan tempat-tempat pengajian Jama'ah pada tahun 1966 perlu didirikan Yayasan Pendidikan Islam Jama'ah (YPID)[9]. Karena besarnya rintangan, organisasi ini hanya bisa bertahan sampai dengan tahun 1967.

Tahun 1969 bergabung dengan Sekber Golkar dengan pertimbangan bahwa Sekber Golkar diperhitungkan mempunyai kekuasaan politik yang sangat besar di masa mendatang.

Pada tahun 1970 Bpk. H. Ubaidah melaksanakan kewajiban amar ma'ruf dengan membuat ajakan bersatu yang isinya: **"Ajakan bersatu kepada umat Islam Indonesia untuk menetapi Qur'an Hadits Jama'ah, Jama'ah Qur'an Hadits untuk menuju kebahagiaan dunia akhirot. Tertanda, Amir Haji Nurhasan Al-Ubaidah Lubis."**

Selebaran tersebut disebarkan ke seluruh penjuru Pulau Jawa mulai tingkat kecamatan sampai kementrian dan menjadikan gempar di masyarakat.

F. Masa Penataan berikutnya (1971-1982)

Menjelang pemilu pertama masa orde baru 1971, beliau ikut berkampanye Golkar dengan mengikutsertakan DMC (Djama'ah Motor Club) yang didirikan beberapa tahun sebelumnya dengan menampilkan puluhan sepeda motor besar Harley Davidson, Golkar menang mutlak dengan dukungan Jama'ah.

Setelah 1971, beliau mengalami "musibah" sehingga beliau tidak berbicara sampai akhir hayatnya. Kemudian beliau merintis komplek Margakaya di Jawa Barat yang sekarang jadi Pondok Pesantren Sumber Barokah yang besar.

Tahun 1974 beliau berobat ke Makkah dan mengepolkan ibadah di Masjidil Harom. Walaupun sudah berusia di atas 70 tahun beliau masih terus berjuang sampai akhir hayatnya tahun 1982 pada usia 74 tahun dan dimakamkan di Rawagabus Karawang Jawa Barat.

III. NILAI-NILAI LUHUR YANG PATUT DITELADANI

1. Cinta Ilmu

Beliau bersemangat tinggi dalam mencari ilmu agama. Baik semasa kecil di tanah air maupun semasa di Makkah. Waktu mudanya, beliau mencari ilmu dari Jombang sampai ke Pulau Madura dengan Jalan Kaki. Waktu di Makkah, beliau tidak hanya belajar di Masjidil Haram saja, melainkan juga di Madrosah Darul Hadits serta memerlukan mendatangi rumah-rumah para ulama yang menjadi gurunya untuk memperdalam ilmu yang diajarkan. Dalam satu hari sehabis belajar dari satu guru kemudian belajar lagi ke guru yang lain. Beliau bagaikan musafir yang kehausan, beliau tak puas-puasnya mencari ilmu. Beliau yakin orang-orang yang mempersungguh di dalam mencari ilmu, Alloh akan menunjukkan jalannya dan beliau yakin bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya.

* يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

سورة المجادلة : ١١

"Alloh mengangkat derajatnya orang-orang yang beriman dari kalian dan orang-orang yang berilmu. Dan Alloh Maha Waspada terhadap apa-apa yang kalian kerjakan."

2. Tekun dan mempersungguh

H. Nur Asnawi menuturkan bahwa dalam waktu ± 1 bulan Bpk. H. Ubaidah berhasil menghafalkan Al-Qur'an. Beliau meminta H. Nur Asnawi untuk menyimak bacaan hafalannya sebanyak 1 Juz setiap hari. Hal itu membuktikan bahwa beliau betul-betul tekun dan mempersungguh, hal mana amat tidak mungkin dilakukan seseorang apabila ia tidak tekun dan mempersungguh.

3. Pemberani dalam memperjuangkan kebenaran

Sepulang dari Makkah-Madinah, beliau menyebarkan agama yang *haq* dengan berani, walaupun tidak terhitung hambatan, tantangan dan ancaman bahkan

serangan fisik yang menghadangnya. Beliau punya prinsip yang pantas kita pegang: "*Kendel gak nyendakne umur, jereh gak ndawakno umur.*" (Pemberani tidak memperpendek umur, penakut tidak memanjangkan umur), "*Agomo gak mlaku nek digowo wong jereh.*" (Agama tidak akan berjalan kalau dibawa orang penakut)[10].

Beliau yakin dengan firman Alloh:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَنَا هُوَ مَوْلَنَا وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ * سورة التوبة ٥١

"Katakanlah: Tidak akan menimpa pada kami kecuali apa-apa yang telah Alloh tentukan pada kami. Dia (Alloh) kekasih kami, dan kepada Alloh hendaklah orang-orang iman berserah diri."

Sejarah kita mencatat beberapa kali pengajian yang beliau adakan diserbu oleh orang-orang yang tidak senang tegaknya kebenaran agama Alloh dengan menggunakan senjata tajam, seperti di Lamongan, Kedungmaling, Brangkal, Jombang dll. Dan juga diserang dengan menggunakan ilmu hitam/santet. Namun beliau tidak pernah mundur. Bahkan beliau melihat rintangan dan gegeran itu sebagai pertanda yang positif. Beliau mengatakan: "*Netepi agomo gak digegeri, gak bener.*" (Menetepi agama dengan tanpa digegeri itu tidak benar).

Hal itu seperti disebutkan dalam hadits taqriri riwayat Bukhori:

لَمْ يَأْتِ رَجُلٌ قَطُّ بِمِثْلِ مَاجِئْتَ بِهِ إِلَّا عُوْدِيَ * رواه البخارى عن عائشة

"Tidak datang seorang laki-laki dengan membawa seperti yang engkau bawa kecuali pasti dimusuhi."

Lebih jauh lagi beliau mengatakan: "*Berjuang dirintangi berarti dagangane dinyang. Nek mati berarti payu.*" (Dalam berjuang bila kita dirintangi itu ibarat dagangan kita ditawar oleh calon pembeli. Dan bila kita berjuang sampai mati itu berarti dagangan kita laku terjual). Sebagai gongnya, beliau mengatakan: **"Ribuan rintangan, jutaan pertolongan, milyaran kemenangan, surga pasti!!!."** Sudah barang tentu, kata-kata tersebut berhasil memotivasi jama'ah dan mengobarkan api perjuangan di dada masing-masing jama'ah.

Berani juga dalam pengertian tidak takut dikatakan yang jelek-jelek, berani tidak populer, seperti dicap orang gila, tidak waras, dan tidak takut dicaci maki. Perlu diingat bahwa keberanian beliau selalu dilandasi kebenaran. Selama yang diperjuangkan adalah kebenaran, beliau tidak pernah putus asa dan pantang menyerah sampai akhir hayatnya. Sebagaimana menetapi firman Alloh:

وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ * . . .المائدة ٥٤

"Dan tidak takut mereka pada caci makian orang yang mencaci maki."

Dan disamping memperjuangkan kebenaran, beliau juga mempraktekkan kebenaran itu walau pada saat itu tidak umum, *nyeleneh*, *nyulayani.* Adat.

4. Pejuang yang rela berkorban

Kalau saja beliau mau, sebagai pemuda gagah dan tampan dan dikenal keluaran Makkah, beliau bisa saja memilih perawan cantik. Namun beliau lebih memilih janda kaya dengan perhitungan dan harapan sebagian dari kekayaannya bisa digunakan membiayai perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah.

Dan sekali lagi kalau saja beliau mau, sebagai orang keluaran Makkah, beliau bisa saja berbuat seperti kebanyakan ulama' pada umumnya, yaitu menetap di satu pondok pesantren mengajari santri yang berdatangan kepadanya sambil menerima imbalan tanpa repot-repot pergi ke seluruh penjuru menyebarkan agama yang haq walaupun dirintangi. Sebaliknya, justru pada usia sudah diatas lima puluh tahun, beliau masih bersepeda ontel ratusan kilometer untuk mengajarkan dan memperjuangkan Qur'an Hadits.

5. Sangat yakin pada pertolongan Alloh.

Beliau pernah mengatakan bahwa beliau berani menentang kyai-kyai agar mereka membawa semua kitab karangan yang mereka miliki. Dan kitab itu digelar di halaman dan *disemak*nya, beliau sanggup membaca dari jauh. Kalau tidak bisa *khetok gulu, bar* (potong leher saya, selesai). Tapi kalau bisa, sebaliknya. Ternyata waktu itu tidak ada kyai-kyai yang berani. Ini menunjukkan betapa beliau yakin atas pertolongan Alloh dalam menyampaikan kebenaran.

Keyakinan beliau terhadap pertolongan-pertolongan Alloh kadang membuat santri-santrinya hampir tidak percaya. Ketika di Gadingmangu Perak Jombang mengaji menggunakan lampu minyak, beliau mengatakan *mbesuk* ngaji disini tinggal *pejet tek, byarrrr!!!* Juga beliau mengatakan *mbesuk* disini banyak gedong, di depannya diparkir sepeda motor, padahal waktu itu banyak rumah jama'ah terbuat dari *ghedek* yang tidak ada atapnya. Beliau duduk di atas kotak kayu sambil mengatakan *mbesuk* kalau jama'ah sudah jadi, kotak ini penuh dengan uang. Padahal keadaan jama'ah saat itu amat miskin. *Mbesuk* banyak ulama' dan orang pintar-pintar belajar Qur'an Hadits dari kamu (waktu itu muballigh cabe rawit). *Mbesuk*

muballigh berangkat tugas naik kapal terbang, padahal waktu itu umumnya hanya bersepeda *pancal, nggandol* truk atau kereta api.

6. Ahli Diplomasi.

Ketika kebanyakan kyai menyindir beliau sebagai ulama' pengecer ilmu, karena kebanyakan ulama' berparadigma kyai sebagai sumur sumbernya ilmu dan santri sebagai timba yang mencari ilmu, maka beliau mengatakan: "Saya bukan sumur, kok. Tapi saya sebagaimana gambaran teko atau poci yang penuh dengan isi ilmu yang harus mendatangi gelas-gelas kosong (murid) yang memerlukan ilmu."

Suatu ketika, di tengah-tengah asrama Al-Qur'an di Desa Ngambeg Lamongan, beliau dan murid-muridnya ditawur massa. Beliau diinterogasi di Kantor Polisi Lamongan, "Apa betul Pak Haji ditawur?" beliau berdiplomasi, "Tidak, saya hanya melihat orang tawuran." Polisi mengejar dengan pertanyaan berikutnya, "Ini ada laporan Pak Haji ditawur." Beliau berkata, **"Wah, saya punya pemerintah. *Lha* apa tawuran diperbolehkan oleh pemerintah? Kalau boleh, kalau mereka berani silahkan seribu orang bersenjata di lapangan, saya akan hadapi seorang diri."** Tentu saja Polisi melarang, "Ya, jangan Pak Haji." Kejadian ini membuktikan beliau ahli berdiplomasi, dalam keadaan yang genting sekalipun.

7. Ahli strategi

Beliau mengajarkan dalam berjuang jangan meniru perjuangan orang-orang yang gagal karena kaku, tidak fleksibel, radikal, tanpa menggunakan fathonah bithonah budiluhur. Sebaliknya kita harus meniru perjuangan orang-orang yang sukses, seperti Rosululloh dan para shohabatnya, yang fleksibel, *wani ngalah* seperti pada perjanjian Hudaibiyah, dimana umat Islam saat itu mengalah untuk mencapai kemenangan[11]. Bpk. H. Ubaidah mengajarkan startegi perjuangan dengan gambaran yang sederhana, mudah dicerna dan ada unsur humornya, seperti : "***Anget-anget kebo, maju. Barongan-barongan, mundur.***"

Pada kesempatan lain Bpk. H. Ubaidah diajak debat di Asrama AD Batalyon 517 di Jl. Gunungsari Surabaya, dihadapkan dengan beberapa kyai dan perwira rohani Islam. Beliau datang dengan memakai jubah dan bersorban. Muridnya bangga punya kyai gagah. Tetapi betapa kaget murid-muridnya ketika Bpk. H. Ubaidah masuk halaman markas, kebetulan ada seekor anak anjing yang jinak, beliau mengambilnya dan menggendongnya, kemudian membawanya masuk ke ruang pertemuan. Anjing tersebut menjilat-jilat sorban dan wajahnya. Para kyai menanyakan apakah Bpk. H. Ubaidah tidak tahu bahwa anjing itu najis? Bpk. H.

Ubaidah menjawab dengan kalem, "Justru karena saya tahu bagaimana caranya menghilangkan najisnya jilatan anjing, maka saya tidak takut." **Akhirnya debat hanya berkisar masalah najisnya anjing, najisnya bayi sampai waktu habis tanpa menyinggung masalah utama yaitu keamiran yang pada saat itu sangat besar resikonya.**

8. Ahli pikir

Beliau biasa berfikir secara mendalam, serta mendasar, dan ucapan-ucapannya banyak mengandung filosofi namun beliau bisa ungkapkan dengan kalimat sederhana dalam *cantholan-cantholan* yang kadang-kadang berupa anekdot atau dongeng yang lucu, seperti:

"Semua masalah dapat diselesaikan dengan Sobat -Obat -Pokat."

"Tiga prinsip hidup: Berkendara *pokok slamet*, berperkara pokok menang, beragama pokok benar."

"Kita harus pinter jangan seperti modin desa yang goblok; semua hidangan awal dihabiskan dan ketika menu utama dihidangkan perutnya tidak muat."

Itu gambaran orang yang banyak mengutamakan melalap kitab karangan, mengalahkan Qur'an Hadits.

Dan banyak filosofi kehidupan yang tidak cukup ruangan untuk membahasnya dalam makalah ini.

9. Taat hukum dan menghormati pemerintah yang sah

Beliau selalu memerintahkan santri-santrinya untuk taat kepada hukum Negara yang sah, seperti mengendarai kendaraan bermotor harus membawa STNK dan SIM, dan kita harus membayar pajak tepat waktunya dan sebagainya.

Ketika beberapa kyai yang tidak senang kepada beliau *ngreko doyo* di tengah-tengah asrama Al Qur'an di Gadingmangu Jombang, beliau dipanggil polisi dan disel di DPKN (sekarang Polsek) Perak, kemudian dipindah ke tahanan Polres Jombang, kemudian diajukan ke pengadilan, tetapi tidak terbukti bersalah. Meskipun begitu beliau tidak dibebaskan dengan alasan keamanan. Dari pendekatan kepada hakim, diperoleh keterangan bahwa banyak yang memusuhi dan mengancam akan membunuhnya, oleh karena itu beliau dititipkan di rumah tahanan Jombang. Beliau mengatakan, "**Kalau saya dititipkan di rumah tahanan berapa tahun pun saya tidak apa-apa. Tapi kalau dipenjara, sehari pun saya tidak mau."** Bpk. H. Ubaidah tidak protes, apalagi menuntut. Beliau betul-betul menghormati keputusan pemerintah.

Sebagaimana diterangkan di atas, setelah pengajian menetap di Gadingmangu Perak Jombang, pada asrama bulan Agustus 1960, peserta asrama berbondong-bondong diajak mengikuti upacara bendera memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus di lapangan Kecamatan Perak Jombang. Hal ini unik, karena satu-satunya unsur masyarakat dengan pakaian ala kadarnya, bersandal, dalam jumlah yang banyak mengikuti upacara, sedangkan peserta upacara yang lain kebanyakan berseragam seperti Polri, TNI, Hansip, Pramuka, pelajar, korps pegawai dan sebagainya. Pernah suatu ketika, di tengah-tengah upacara berlangsung, tiba-tiba hujan turun. **Semua peserta upacara bubar mencari tempat berteduh, kecuali para jama'ah,** karena tho'at kepada beliau yang sebelumnya *mewanti-wanti*, siapa yang meninggalkan tempat upacara harus taubat. Kejadian itu mengundang decak kekaguman para pejabat atas militansinya. Kebiasaan ikut upacara ini alhamdulillah dilakukan sampai dengan tahun 1999 (kurang lebih 39 tahun berturut-turut) berdampak positif karena pejabat menilai orang jama'ah berbudi luhur dan menghormati pemerintah yang sah.

10. Suka menolong

H. Nur Asnawi menuturkan bahwa beliau berdua menemukan musafir di padang pasir yang hampir mati kehausan dalam perjalanan Makkah-Madinah. Beliau menyuruh H. Nur Asnawi menunggui musafir tadi, sementara beliau sendiri berlari di bawah terik matahari padang pasir sampai menemukan desa terdekat dan meminta tolong penduduk desa itu membawakan air bagi musafir yang kehausan.

Beliau pernah menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan keuangan di Makkah dengan jalan sholat dua rekaat dengan khusu' dan berdo'a. Setelah itu menyuruh temannya tadi membuka sajadah yang digunakan sholat dan menemukan uang di bawah sajadah itu.

11. Ahli do'a, ahli dzikir, ahli ibadah dan ahli tirakat

Banyak orang memberi kesaksian bahwa beliau dalam setiap kesempatan selalu terlihat berdzikir bahkan ketika berkendaraan sekalipun. Dalam satu kejadian tawur di rumah Bpk. Thohirah Desa Ngambek Lamongan, beliau berdo'a dan hanya berdiri di balik pintu rumah. Puluhan orang yang ingin membunuhnya mencari ke seluruh penjuru rumah: "Mana Pak Jenggot, mana Pak Jenggot?" Tapi tidak dapat menemukannya. Setelah itu beliau memanqulkan do'a: "*Allohummastur auroti*" dst. Hal ini mengingatkan kita pada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wasallam* beserta Ali *Rodliyallohu 'anhu* ketika rumahnya dikepung oleh orang-orang kafir yang ingin membunuhnya. Nabi berhasil keluar rumah yang dikepung rapat tanpa dilihat oleh mereka.

Suatu hari di pondok ada keramaian dengan pertunjukkan dimana orang-orang bersuka ria. Sebaliknya beliau berjalan berkeliling pondok dengan komat kamit berdzikir sambil *mbondo tangan* (menyilangkan tangan di belakang badannya) menghitung wiridnya dengan jari beliau. Bpk. H. Ubaidah sejak kecil suka berpuasa dan tirakat. Beliau mempraktekkan hadits:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُزْهِدُ الْمُجْهِدُ * رواه أحمد

"Sungguh beruntung orang yang mau tirakat banter dan kerja keras."

Contoh ketika beliau naik kereta dari Kertosono ke Jakarta ternyata hanya membeli jajan seikat kacang rebus dimakan berdua dengan santrinya walaupun sesungguhnya mempunyai cukup uang untuk membeli makanan yang lain. Tentu saja santrinya merasa sangat lapar. Tapi beliau kuat menahan lapar.

Pada suatu ketika, sopir beliau membeli bensin di pom bensin, kemudian uang kembaliannya kurang beberapa rupiah, maka supirnya disuruh meminta dan menunggu sampai uang kembalian yang beberapa rupiah tadi dibayarkan kepadanya. Belakangan beliau menjelaskan bahwa itu adalah uang sabilillah yang akan dimintai pertanggungjawaban walau sepeser sekalipun.

12. Berjiwa besar dan luhur

Kebesaran dan keluhuran itu terlihat dari cara menyikapi suatu kejadian atau perkara. Suatu hari ada peserta pengajian yang datang mengadu dipukul oleh seseorang yang merintanginya. Tahu temannya dipukul, beberapa tentara yang juga ikut mengaji minta izin untuk membalaskannya. Beliau melarang dan mengatakan, "Anggap saja *kebenthuk*/terbentur tembok, selesai. Sebab kalau kamu balas, urusan-nya jadi panjang serta kamu tidak jadi ikut mengaji."

Pada kesempatan lain ada tentara datang sambil bercerita bahwa ia baru saja menempeleng anak muda yang menabraknya dengan sepeda dari belakang ketika dia berjalan kaki menuju pondok. Beliau menyuruh tentara tadi bertaubat. Tentara tadi menyangkal bahwa bukan dia yang bersalah melainkan anak yang menabrak tadi. Beliau menyadarkan, "**Seandainya kamu memaafkan anak tadi niscaya kamu menjadi orang yang luhur. Tetapi dengan kamu menempeleng, itu berarti kamu tidak bisa menjadi orang yang luhur.**" Beliau memberikan satu filosofi yang luhur: "***Nek dimusuhi mbales iku pur. Nek dimusuhi sabar iku menang***". Artinya apabila kamu dimusuhi kemudian kamu membalas, maka ibarat permainan bola itu seri. Tetapi apabila kamu dimusuhi kemudian kamu bersabar, maka berarti kamu menang.

13. Visioner/punya pandangan jauh ke depan

Dimana saja beliau selalu dekat dengan anak kecil, bahkan kedatangannya di pondok-pondok seperti Gadingmangu Perak Jombang sangat ditunggu-tunggu anak kecil. Biasanya beliau bergurau dengan mereka dan memberi uang kecil sekedarnya untuk menyenangkan. Hal ini kelihatannya sepele. Tetapi setelah ditanyakan dan didalami ternyata beliau menaruh perhatian yang besar kepada anak kecil, karena merekalah penerus perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah di masa mendatang. Jadi beliau terlihat mempunyai visi dan misi jauh ke depan.

Contoh lain, sejak awal beliau suka membeli tanah yang relative luas dan murah. Ternyata belakangan ketika jama'ah berkembang dan memerlukan tanah untuk perluasan, baik sarana perumahan maupun sarana ibadah, tanah-tanah itu bisa dimanfaatkan.

14. Kepemimpinan/*leadership*

Beliau betul-betul pemimpin yang nyata, dengan jalan memberi teladan terjun memberi contoh seperti ikut mengaduk *luluh* bangunan, bukan hanya memberi perintah dengan kata-kata saja. Suatu hari ketika sedang amal sholih mengerjakan bangunan sabilillah, tiba-tiba datanglah hujan. Banyak santri yang berhenti bekerja untuk berteduh, beliau mengambil alat kerja terus kerja di bawah guyuran hujan. Tentu saja santri-santrinya ikut meneruskan pekerjaan di bawah guyuran hujan deras. Beliau mengajarkan **berhenti bekerja itu karena dua alasan. Satu karena waktu (waktunya habis atau waktu sholat tiba). Dua, karena tidak kuat.** Jadi hujan bukan alasan.

Begitu pula untuk bangun malam, beliau memberi contoh. Kurang lebih pukul tiga dini hari, beliau mengambil sapu ijuk dijadikan seperi kuda lumping menari sambil diiringi musik dengan suara mulut santrinya, guna membangunkan santri-santri yang masih tertidur di dalam masjid untuk berdoa malam.

15. Sabar

Beliau meneladani untuk berlaku sabar. Hal ini ternyata sama dengan fatwa ulama' Makkah-Madinah bahwa jama'ah itu bisa dipraktekkan di mana-mana tetapi harus dengan *lakon* sabar. Contoh ketika diolok-olok dan digegeri dari arah timur disarankan menghadap ke barat. Ketika digegeri dari arah barat disarankan menghadap ke utara dan bila digegeri dari arah utara disarankan menghadap ke selatan, bila digegeri dari arah selatan, disarankan menghadap ke atas sambil gandangan/kidungan : "***Kembang turi melok-melok, sega wadhang sisane sore. Ra perduli wong alok-alok, sandang pangan golek dewe.***"

Kita harus bersyukur, diajari sabar. Sebab, alangkah celakanya seandainya punya pemimpin yang suka memprovokasi sebagaimana banyak pemimpin yang kita lihat di masyarakat saat ini.

16. *Zuhud*, sederhana

Beliau menempuh hidup zuhud, penuh kesederhanaan serta mempersungguh ibadah. Baik dalam tutur kata, cara berpakaian, cara hidup. Beliau tidak silau dengan gemerlapnya kehidupan dunia. Banyak orang menyaksikan beliau tinggal di Pondok Kertosono, di satu ruangan sederhana di bawah menara hanya dengan selembar alas karpet hijau tanpa perabot, hanya sebuah kipas angin dan kitab-kitab. Kehidupan beliau mengingatkan kita kepada sebuah kata-kata mutiara yang menyebutkan bahwa kesederhanaan adalah cermin kesejatian.

17. Faqih

Beliau sangat **faqih dalam agama, dan beliau mampu mengarahkan dan mengerahkan potensi jama'ah agar bisa menghasilkan pahala dan bisa masuk surga selamat dari neraka.** Kalau umumnya di masyarakat hanya merupakan transaksi belaka maka di dalam jama'ah diusahakan menjadi produktif pahala. Contoh, seorang punya kain minta amal sholih penjahit membuatkan baju. Karena diniati amal sholih, si penjahit membuatkan baju sudah berpahala, belum lagi bila bajunya digunakan ibadah. Di sisi lain pemilik kain memberikan uhro berupa shodaqoh yang juga berpahala. Beliau mengarahkan cari surga bukan hanya yang berkecukupan, yang kekurangan pun juga, karena kasihan jangan sampai hidup di dunianya kekurangan mati masuk neraka. Contoh ada seorang laki-laki dhuafa' ditanya apakah penghasilan cukup, dijawab tidak. Seandainya ditambah seratus rupiah apa cukup, dijawab juga tidak cukup. Nah, kalau begitu, sama-sama tidak cukup kurangilah sedikit untuk infaq untuk menetapi perintah Alloh agar mati masuk surga.

IV. SARAN

Begitu banyaknya kelebihan-kelebihan dan nilai-nilai luhur beliau, sehingga hanya ada sedikit, kalau tidak boleh dikatakan tidak ada, diantara kita yang bisa menyamai, apalagi mengungguli beliau. Oleh karena itu **marilah kita teladani beberapa sifat-sifat baik itu sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan yang Alloh berikan kepada kita.** Di antaranya:

1. Kalau beliau mempersungguh mencari ilmu dengan berjalan kaki ratusan

kilometer jauhnya, dan mampu menghafalkan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan di tanah suci, maka kita yang sedang dan senang menuntut ilmu, persungguhlah, dan tingkatkanlah setinggi mungkin penguasaan ilmu terutama ilmu Qur'an Hadits. Usahakan tidak hanya bisa lancar bacaan Al-Qur'annya, tapi juga makna keterangannya, bahkan usahakan **hafidh Al-Qur'an**. Dalam mengaji hadits, usahakan khatam Kutubus Sittah, Kutubut Tis'ah, bahkan para muballigh kita yang mencari ilmu di tanah suci Makkah, kuasailah seluruh kitab-kitab hadits yang ada saat ini.

2. Kalau beliau yang sudah berusia menginjak kepala lima, rela memperjuangkan agama Alloh dengan bersepeda *ontel* maka kita sekarang jangan manja dalam berjuang. Jangan sampai kita minta dipenuhi fasilitasnya dulu baru bau berjuang, atau tidak mau berjuang kalau tidak disediakan fasilitas. Kita harus senantiasa mengedepankan perjuangan dan pengorbanan daripada perolehan. Kita harus senantiasa bertanya **apa yang kita bisa berikan kepada Jama 'ah, bukan apa yang jama'ah bisa berikan kepada kita. Kita harus menghidup-hidupkan dan menghidupi Jama'ah bukan kita mencari hidup dari jama'ah.** Dan kalau kebetulan ada fasilitas, kita harus lebih giat lagi, kita harus malu bila tidak giat dalam berjuang.
3. Dalam hal rela berkorban, kita bisa meneladaninya dengan memanfaatkan semua kefadlolan/kelebihan yang Alloh berikan kepada kita untuk memperjuangkan agama Alloh. Kita jual diri dan harta kita kepada Alloh dan Alloh akan "membeli" semuanya itu dengan surga. Yang pandai, gunakanlah kepandaiannya; yang kaya, gunakanlah kekayaannya; yang gagah perkasa atau cantik jelita, gunakanlah kegagahan dan kecantikannya; yang sehat, gunakanlah kesehatannya; yang longgar waktunya, gunakanlah kelonggaran waktunya; yang punya pengaruh, gunakanlah pengaruhnya, semuanya untuk memperjuangkan agama Alloh, demi mendapatkan surganya Alloh.
4. Dalam hal bekerja ekstra keras seperti mencangkul mulai pagi hingga tengah malah, berhenti hanya untuk makan dan sholat, maka kita meneladaninya dengan kerja keras. Bila di antara kita kebetulan ada yang berjuang lewat perkawinan, yakni mengawini janda kaya, istilahnya *jogo gerdu*, maka kita harus pandai-pandai membawa diri dengan bekerja keras, jangan malas, jangan enak-enakan, jangan *ngeret* atau *ngorotin*, kita harus untung menguntungkan.
5. Kalau beliau berani menegakkan dan mempertahankan kebenaran, maka kita harus berani tampil sebagai jama'ah, tidak takut diketahui identitas kita sebagai jama'ah, kita berani mempertahankan kebenaran, mempertahankan hak milik sabilillah seperti masjid, pondok, dsb.

6. Untuk meneladani mahir dalam diplomasi, generus khususnya dan jama'ah umumnya, hendaknya banyak belajar dan mengompilasi atau mengumpulkan cerita-cerita perjuangan dan *hujjah* perjuangan, *cantholan-cantholan* beliau dan para pejuang pendahulu kita sebagai referensi dan perbendaharaan diplomasi di dalam perjuangan[12].
7. Dalam hal suka menolong, jama'ah khususnya generus hendaknya meneladani suka menolong dengan harapan dan keyakinan Alloh pasti menolong kita, bukan karena mengharapkan imbalan dari yang kita tolong. Karena seandainya toh mereka memberi imbalan, jumlahnya pasti terbatas. Sedangkan balasan dan pertolongan dari Alloh tidak terbatas.
8. Generus hendaknya meneladani Bpk. H. Ubaidah dalam hal mengepolkan keyakinan, jangan setengah-setangah, jangan ragu-ragu dalam membela agama Alloh, karena Alloh sudah berjanji bahwa Alloh akan menolong kita.
9. Generus hendaknya meneladani dalam hal berjiwa besar, memaafkan orang yang merintangi, *menggegeri* kita, dan mendo'akan agar mereka mendapatkan hidayah serta kita balas, mereka dengan kebaikan.

V. PENUTUP

Sungguh satu anugerah Alloh buat kita mempunyai seorang guru, pemimpin, imam yang faqih, yang penuh keteladanan. Seorang ulama' yang teguh dalam pendirian, bersemangat, kuat, tidak putus asa, tidak pernah jemu dalam memperjuangkan kebenaran, tekun, ahli ibadah, ahli do'a, ahli strategi yang selalu minta ilham yang baik kepada Alloh, berjiwa besar, suka menolong, bervisi ke depan, mempunyai kepemimpinan yang kuat, pemberani, rela berkorban dan banyak sifat luhur yang belum sempat terungkap disini. Namun dengan segala keterbatasan waktu dan halaman makalah ini, diharapkan generus mampu menangkap dan mewarisi semangat juang beliau sehingga akan tumbuh Ubaidah-Ubaidah muda dari kalangan generasi penerus Jama'ah. Amin.

Keterangan Tambahan:

1) Desa Bangi, Kecamatan Purwoasri terletak 26 km sebelah utara kota Kediri, Jawa Timur.
2) Beliau naik sepeda *onthel* bersama adiknya dari Jombang ke Surabaya. Sepeda dititipkan di kompleks Sunan Ampel, kemudian berjalan ke pelabuhan Tanjung Perak. Kebetulan ada kapal yang akan berangkat ke Tanah Suci, beliau naik kapal itu dan menyuruh adiknya pulang sendiri. Kebetulan bertemu

dengan sepasang suami-istri orang Madura yang membantu sampai mendarat di Pelabuhan Jeddah dengan aman, selamat, lancar.

3) Tahun 1941, menjelang Perang Dunia II, para mukimin non-Arab disuruh kembali ke negara masing-masing karena pemerintah Saudi tidak mau bertanggung jawab atas keselamatan jiwa para mukimin dari kecamuk perang.
4) Yaiut H. Abd. Aziz, H. Bahran, H. Nur Asnawi, Sanusi dan Hj. Azizah.
5) Ini beliau lakukan untuk menanamkan kepercayaan kepada sang mertua, yang diharapkan kelak sebagian dari harta itu dapat digunakan untuk menunjang perjuangan agama Alloh.
6) Pada saat itu ada muridnya yang bertanya mengapa keras? Beliau mengibaratkan membangunkan orang yang tidur pulas di rel KA dengan lemah lembut namun dia tidak mau bangun, padahal KA sudah dekat. Maka terpaksa dibangunkan dengan keras agar selamat. Pada awalnya mungkin dia marah-marah tetapi bila dia sadar, bahwa dia diselamatkan, insya Alloh akan berterima kasih.
7) Penyebaran di Sulawesi diawali di tepi danau Tondano diantara orang-orang Jaton (Jawa Tondano yaitu keturunan pasukan pahlawan nasional P. Diponegoro dengan penduduk asli). Qur'an Hadits Jama'ah dibawa oleh para tentara yang bertugas ke sana. Dan muballighnya diaku sebagai tukang kayu.
8) Antara lain: Ahmad Soleh, Tasripin, Khasun, Musibun, Nuruddin, Sofwan, H. Nurahmad, Daim, Abu Yamin, Abd. Rosyid, Abdulloh Busro, dan Mbah Damah.
9) Peresmian JPID dilakukan tgl 5 Juni 1966 di kediaman Bpk. Menteri (saat itu) Panglima AL Laksamana RE Martadinata dan dilanjutkan dengan baiat terbuka. Disitu Letkol Drs. Bahrun Rangkuti mengatakan bahwa Qur'an Hadits saja tidak cukup. Harus ditambah filsafat juga. Bpk. Ubaidah mengkounter bahwa walau seorang ahli dalam ilmu luar biasa seperti insinyur ahli membuat pesawat terbang sampai seluruh langit penuh dengan pesawat ciptaannya sampai-sampai sinar matahari tidak bisa menembus ke bumi, atau insinyur pembuat jembatan sampai seluruh sungai dan laut penuh jembatan ciptaannya tapi tidak ada satu ayat pun yang menjamin dia masuk surga. Sebaliknya *wong gunung (man jabal)* yang tidak menguasai ilmu macam-macam, namun dia bisa menguasai dan menetapi Qur'an Hadits, maka dia wajib masuk surga. Dalilnya surat An Nisa' 13, dst.
10) Keberanian Bpk. H. Ubaidah juga disaksikan banyak orang. Salah satunya orang bernama Kanif, menuturkan pada jaman perang agresi Belanda, beliau ikut berjuang, mengambilkan peti berisi peluru milik Belanda dari sebelah barat sungai Brantas, dibawa lari menyeberangi sungai sambil diberondong peluru

oleh Belanda. Sesampainya di seberang timur, baju Bpk. H. Ubaidah sobek-sobek tersayat peluru tapi beliau sendiri alhamdulillah selamat.

11) Dengan perjanjian Hudaibiyah, yang isinya perjanjian tidak saling menyerang selama sepuluh tahun. Rosululloh memanfaatkan untuk menggalakkan amar ma'ruf ke segala penjuru sampai kepada para penggembala di padang pasir. Sejarah mencatat, pertumbuhan Islam selama sepuluh tahun itu bisa memperkuat Agama Alloh.

12) Seperti *hujjah* di Batam, ketika mereka memusuhi Jama'ah, dan di forum itu para tokoh agama menjelek-jelekkan jama'ah, maka *hujjah*nya cukup ditanyakan apakah kita umat Islam perlu dihancurkan oleh orang Kristen seperti di Ambon sehingga umat Islam disana bersatu padu tanpa pandang golongan apa? Ternyata ampuh, pertemuan yang mengadili Jama'ah langsung disudahi, tidak jadi mempermasalahkan Jama'ah.

KOMENTAR PENULIS:

Begitulah bukti kemunafikan orang LDII, sewaktu bertemu dengan Forum Umat Islam yang menjelek-jelekkan orang LDII karena tingkah polahnya yang suka mengkafirkan dan menajiskan orang Islam di luar LDII,maka mereka memberi alasan apakah kita ummat Islam perlu dihancurkan oleh orang-orang Kristen seperti di Ambon sehingga ummat Islam di sana bersatu padu tanpa pandang golongan. Dengan alasan tsb. ternyata cukup ampuh untuk mengalihkan perhatian terhadap umat Islam yang memusuhi mereka agar tidak dimusuhi.

Tetapi alangkah jahatnya DPP LDII bahwa untuk menghadapi ummat Islam yang kontra terhadap LDII, DPP LDII menyerahkan 40 (empat puluh) mubaligh cabe rawet kepada misionaris Kresten di wilayah Jombor (daerah parawisata Klaten) untuk dikaderkan guna meng-hadapi ummat Islam yang kontra terhadap LDII.

Sekali lagi begitulah jahatnya orang LDII dalam menghadapi umat Islam bahwa mereka bekerja sama dengan missionaris untuk menghadapi umat Islam. Oleh karena itu umat Islam harus waspada dan hati-hati menghadapi tipu daya kelicikan orang LDII.

KUTIPAN BUKU DIREKTORI DPP LDII

Cetakan Ke-5 - Juni 2003 Bagian II

Tanya Jawab tentang Ibadah dan Ukhuwah

Nomor 31, Siapakah KH Nurhasan Al Ubaidah yang fotonya terpampang di rumah warga LDII?

Almarhum KH Nurhasan Al Ubaidah adalah Pendiri Pondok Pesantren LDII Banjaran, Burengan, Kediri, seorang Ulama besar yang selama 11 tahun belajar ilmu agama di Makkah dan Madinah. Beliau menguasai Al Qur'an dan ilmu-ilmu Al Qur'an... (Direktori LDII, hal. 16)

TANGGAPAN PENULIS

Mengenai pengakuan DPP LDII bahwa almarhum KH Nurhasan adalah pendiri Pondok Pesantren LDII di Banjaran, Burengan, Kediri, dan di Kecamatan Perak Kabupaten Jombang Jawa Timur, kita jawab sebagai berikut:

1. Nurhasan meninggal karena tabrakan di Cirebon, hari sabtu, 13 Maret 1982.
2. LDII lahir pada tahun 1990. Jadi, ketika Nurhasan meninggal, LDII belum lahir. Mana mungkin Nurhasan yang meninggal pada tahun 1982 bisa mendirikan Pondok Pesantren LDII yang lahir tahun 1990.
3. Yang benar adalah bahwa Pesantren yang disebutkan di atas, yang didirikan oleh Nurhasan, yaitu Pesantren "Islam Jama'ah" Banjaran, yang terletak di tengah kota Kediri dan Pesantren Gadingmangu di Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, Jawa Timur telah ada dan menjadi pusat "Islam Jama'ah" sebelum lahirnya LDII. Kemudian, yang menjadi pertanyaan adalah mengapa Pesantren-pesantren tersebut menjadi Pesantren LDII? Ini merupakan bukti yang menunjukan bahwa Islam Jama'ah adalah Lemkari, dan Lemkari adalah LDII.
4. LDII bisa lepas dan tidak ada kaitannya dengan Islam Jama'ah, seandainya LDII bisa menunjukan bukti yang otentik dengan Akta Notaris bahwa Pesantren-pesantren Islam Jama'ah tersebut telah dibeli oleh LDII. Begitu pula dengan kantor-kantor Islam

Jama'ah, ada bukti otentik bahwa kantor-kantor tersebut telah dibeli oleh LDII.

Dahulu, Islam Jama'ah memiliki kantor di Jl. Tawakal IX No. 13, dan sekarang kantor tersebut telah menjadi Kantor Pusat LDII. Hal ini menjadi bukti bahwa Islam Jama'ah berubah nama menjadi LDII, karena keduanya memiliki Imam yang sama, yaitu Nurhasan Ubaidah Lubis.

Oleh karena itu, hubungan LDII yang lahir pada tahun 1990 dengan Nurhasan yang meninggal tahun 1982 bukan hubungan ormas, akan tetapi hubungan kesamaan dalam ajaran. Karena ajaran Islam Jama'ah persis sama dengan ajaran LDII, yang bersumber dari satu Imam yaitu mendiang Nurhasan Ubaidah Lubis.

Dengan demikian, pernyataan DPP LDII bahwa ajarannya berbeda dengan ajaran Islam Jama'ah merupakan penipuan terhadap umat Islam. Adalah sesuatu yang tidak masuk akal apabila Pendirinya sama, Pesantrennya sama, kantornya pun sama, akan tetapi mengaku bahwa tidak ada kaitan dan hubungan antara Islam Jama'ah dengan LDII. Yang masuk akal adalah perilaku LDII yang selalu bersilat lidah dan berbohong, yang perilaku tersebut telah mendarah daging.

Tanya Jawab tentang Ibadah dan Ukhuwah

32. Bagaimana sikap LDII terhadap golongan Islam lain?

Semua golongan Islam adalah bersaudara, sebagaimana sabda Rosululloh: "Orang Islam adalah saudaranya orang Islam". Sesama golongan Islam tidak dibenarkan untuk saling merendahkan, sesuai dengan firman Alloh: "Dan janganlah suatu kaum merendahkan kaum yang lain, barangkali keadaan kaum yang direndahkan itu lebih baik dari kaum yang merendahkan." (Direktori LDII, Hal. 17)

TANGGAPAN PENULIS:

Membaca tulisan DPP LDII di atas, memang sangat bagus, memang begitulah ajaran Islam yang sebenarnya. Akan tetapi, kami ingin menanyakan kepada DPP LDII dengan materi dzikir yang diberikan oleh orang-orang LDII, tatkala muda-mudi LDII

mengadakan CAI (Cinta Alam Indonesia), yaitu semacam perkemahan anak-anak muda bagi orang di luar LDII.

Untuk diketahui, materi CAI itu ada 2 (dua) macam, ada yang bersifat ekstern, dan ada juga yang bersifat intern. Materi yang bersifat ekstern itu tidak ada masalah, sedangkan yang bersifat intern, luar biasa materinya. Di antaranya mengkafirkan dan mengharamkan untuk mengasihi orang di luar kelompok LDII, karena mereka menganggap bahwa orang di luar kelompok LDII adalah musuh Allah dan musuh Rasul-Nya.

KUTIPAN MATERI PENGAJIAN BULANAN DAERAHAN LDII
16 SEPTEMBER 2006

RIWAYAT GURU-GURU
BAPAK KH. NURHASAN AL UBAIDAH LUBIS
BESERTA KEFADOLAN-KEFADOLANNYA

....

- **Kefadolan-kefadolan Alloh Yang diberikan Kepada Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah Lubis (Alm).**

  Di dalam kefadolan yang telah Alloh berikan kepada Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah (Alm), terdapat alamat baik atau bukti bahwa Alloh menghendaki kita semua masuk surga, yaitu antara lain:

  1. **Pertolongan Alloh.**

     Dengan kehendak Alloh kedatangan Bp KH. Nurhasan di Makkah tepat pada waktunya, yaitu pada saat gencar-gencarnya penyebaran kemurnian al Qur'an dan al Hadits secara manqul. Tepatnya pada tahun 1929, enam tahun setelah pembangunan kembali al Qur'an dan Hadits. Sebelum tahun 1923, isi Makkah Madinah banyak sekali perpecahan bahkan di Masjidil Harom ada empat maqom/tempat pengimaman berdasarkan mazhabnya masing-masing....

  ....

  4. **Pembawa Kemurnian.**

     Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah (Alm) diqadar oleh Alloh sebagai pembawa

Thoriqun najah/ jalan keselamatan menuju sorga, dan kebetulan kita yang mendapat hidayah. Kalau dalam bahasa ahli hadits Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah (alm) digelari sebagai Al Mujaddid/Al Muhaqqiq yaitu orang yang memperbarui kebenaran/orang yang membenarkan yang salah. Sebelum Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah (alm) datang ke Indonesia pada tahun 1941, menurut cerita para sesepuh digambarkan betapa jahiliyahnya keadaan saat itu dari segi ilmu agama yaitu penuh dengan bid'ah, khurafat, takhayul, syirik dsb. Bayangkan jika Alloh tidak mengqadar, mendapuk, dan mengidzini Bp. K.H. Nurhasan Al Ubaidah (alm) untuk kembali ke tanah air kemudian menyampaikan agama dengan jelas maka jadi apakah kita nanti?

5. **Seorang Pendidik.**

Bp KH. Nurhasan Al Ubaidah (alm) adalah seorang pendidik/mu'allim/ mudarris yang berhasil, kalau dalam hadits disebut Ar rahbani. Itu dapat dilihat dari murid-murid beliau yang sekarang jadi ulama-ulama' sepuh yang rata-rata latar belakang pendidikannya bukan santri tapi ilmunya mengalahkan santri, yaitu bisa menerangkan makna keterangan Al Qur'an Hadits secara tertib dan berurutan. Itu bukan karena pandainya murid tersebut, akan tetapi karena kepandaian pendidiknya. Secara teori tidak ada cara pembelajaran seperti itu, sebab Al Qur'an Hadits menggunakan bahasa Arab jadi untuk mengetahuinya minimal memakai nahwu shorof, kenapa tanpa mengerti bahsa Arab kok bisa menguasai makna keterangan Al Qur'an Hadits? Jawabannya karena sang penyampai yang mempunyai keahlian dan keutamaan yang diberikan oleh Alloh.....

KOMENTAR PENULIS:

Imam serta ustadz LDII merasa pintar hanya di hadapan orang-orang LDII yang tidak mengerti terhadap ajaran Islam. Coba bayangkan dalam buku pegangan orang LDII yang berjudul (cover depan):

الْجَامِعُ الصَّحِيْحُ

مِنَ الْقُرْآنِ وَالْأَحَادِيْثِ الصَّحِيْحَةِ

تَرَكْتُ فِيْكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَصِلُوْا مَاتَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ صلى الله عليه وسلم

KUMPULAN DALIL-DALIL SHAHIH
Dari Al Qur'an dan Al Hadist
(sebanyak tiga jilid)

Pada cover buku edisi Lux tersebut tertulis sebuah hadist yang berbunyi (seperti dikutip di atas) :

TARAKTU FIIKUM AMRAINI LAN TASHILLUU MAA TAMASSAKTUM BIHIMAA

Dari Tulisan yang tertera dalam Cover buku tersebut ada kesalahan yang sangat fatal, yaitu kata LAN TASHILUU (artinya: ***Tidak Akan Pernah Sampai***), sedangkan teks hadits yang sebenarnya dalam sumber aslinya berbunyi LAN TADHILLU (artinya: ***Tidak Akan Pernah Tersesat***). Sehingga perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan makna hadits yang sangat jauh. Di samping itu, dalam buku tersebut masih ada lagi hadits-hadits yang ditambahi sehingga berbeda dengan teks yang berasal dari sumber aslinya.

بيرافا جوابان / فرياتاان الشيخ يحيى بن عثمان ترهاداف كبناران جماعة

.....

٣- س : وَقَوْلُ رَسُوْلِ اللهِ صلى الله عليه وسلم مَنْ مَاتَ بِغَيْرِ إِمَامٍ مَاتَ مِيْتَةً جَاهِلِيَةً ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِه بَيْعَةٌ مَاتَ مِيْتَةً جَاهِلِيَةً ... الحديث

ج : لاَبُدَّ أَنْ يَكُوْنَ الْمُسْلِمُ أَنْ يُبَايِعَ إِمَامًا مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ عَلَى اتِّبَاعِ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَااسْتَطَاعَ ، لاَبُدَّ أَنْ يَكُوْنَ الْمُسْلِمُ تَحْتَ مُبَايعَةِ الإِمَامِ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ ، لاَبُدَّ مِنْ هذَا الإِمَامِ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ . وَأَمَّا مَنْ مَاتَ وَهُوَ لَيْسَ تَحْتَ مُبَايعَةِ الإِمَامِ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ فَمَاتَ مِيْتَةً جَاهِلِيَةً يَعْنِي أَنَّهُ مِثْلُ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ لأَنَّهُمْ كَانُوْا فَوْضَ لاَ إِمَامَ لَهُمْ ، فَلِهذَا لاَبُدَّ أَنْ يَكُوْنَ الْمُسْلِمُ تَحْتَ وِلاَيَةِ الإِمَامِ مِنْ أَئِمَّةِ الْمُسْلِمِيْنَ يُبَايِعُوْنَهُ عَلَى الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ فِي مَااسْتَطَاعُوْا .

٤- س : أَيُمْكِنُ هذَا ؟ أَجَائِزٌ أَنْ تُنْصَبَ الإِمَامَةُ فِي كُلِّ بِلاَدٍ ؟

ج : نَعَمْ يَعْنِي مِثْلاً : بِلاَدُكُمْ إِمَامُكُمْ ، وَهؤُلاَءِ أَهْلُ مِصْرَ بِلاَدُهُمْ إِمَامُهُمْ فِي بِلاَدِهِمْ (مُحَاقِقٌ)

٥- س : مَا الْقِيَاسُ فِي هذَا ؟ مَا الدَّلِيْلُ ؟

ج : عَلَى كُلِّ حَالٍ فِي زَمَانِ الرَّسُوْلِ عليه الصلاةُ والسلامُ ، كَانَ الرسولُ صلى الله عليه وسلم هُوَ الَّذِي يُبَايِعُ النَّاسَ وَبَعْدَ مَوْتِهِ صلى الله عليه وسلم خُلَفَاءُهُ

رضي الله عنهم أَبُوْ بَكْرٍ ثُمَّ بَعْدَهُ عُمَرُ رضي الله عنه ثُمَّ عُثْمَانَ ثُمَّ عَلِيٌّ رضي الله عنه ثُمَّ بَعْدَ ذلِكَ مُعَاوِيَةُ فَصَارَ مُلْكًا رضي الله عنه ، ثُمَّ هكَذَا ، فَلَمَّا انْتَشَرَ النَّاسُ وَاتَّوَسَّعَتِ الْبُلْدَانُ فَصَارَ كُلُّ بِلاَدٍ لَهُمْ إِمَامٌ .

Terjemahnya:

BEBERAPA PERTANYAAN DAN JAWABAN SYEIKH YAHYA BIN USMAN TERHADAP KEBENARAN JAMA'AH

---

3. Pertanyaan

Rasulullah bersabda: "Barang siapa mati dengan tanpa memiliki imam, maka mati jahiliyah, barang siapa yang mati dan dilehernya tidak ada bai'at maka mati jahiliyyah.... Al hadits".

Jawaban:

Tidak boleh tidak (harus) jika orang Islam supaya berbai'at pada imam dari pimpinan urusan agama Islam dengan isi bai'at antara lain menepati Qur'an dan Sunnah, mendengarkan dan tho'at sakpol kemampuan, tidak boleh tidak (harus) perkara imam ini yaitu dari imam-imam dalam Islam. Maka adapun orang yang mati dan dia tidak di bawah pembai'atan imam dari imam-imam orang Islam maka matinya mati jahiliyyah, yang dimaksud, seperti ahli jahiliyah karena sesungguhnya mereka jelas tidak punya imam.

Maka karena ini tidak boleh tidak (harus) kalau seorang muslim di bawah kekuasaan imam dari imam-imam orang Islam. Mereka berbai'at pada imam atas menetapi kitabillah dan sunnah sakpol kemampuannya.

4. Pertanyaan

Apakah mungkin membuat imam/bai'at ? "Apakah boleh jika mendirikan imam di setiap Negara ?"

Jawaban:

Ya, boleh seperti Negara kamu ada imammu, dan mereka penduduk Mesir di Negara mereka ada imamnya.

5. Pertanyaan

" Apa contoh dalam hal ini apa dalilnya ?"

Jawaban:

Ya begitu keadaannya, di zaman Rasulullah juga dibai'at oleh manusia, dulu Nabi membai'at kepada manusia dan setelah wafatnya Nabi digantikan para Kholifah, Abu Bakar lalu Umar, Utsman, dan Ali lalu Muawiyah. Dan pada zaman Muawiyah

itu berupa kerajaan kemudian silih berganti. Ketika manusia telah tersebar dan Negara-negara telah meluas maka jadilah pada tiap-tiap Negara ada imamnya sendiri-sendiri.

KUTIPAN KUMPULAN PENJELASAN PERATURAN AGAMA.

Dirangkum Dari Tahun 1994 sampai dengan 2002

(Makalah yang dibagikan pada pengajian bulanan LDII,
16 september 2006, sebanyak 54 hal.)

....

20. Bab Kafaroh:
    a. Onani, amal sholeh pusat 1 bulan atau uang Rp 2000,-/hari → (Rp 60.000)
    b. Sempetan/mairil, amal sholih dipusat 3 bulan atau uang Rp 2000,-/hari → (Rp 180.000,-) (Oktober 1995)
    c. Aborsi, amal sholih dipusat 6 bulan atau uang Rp 2000,-/hari → (Rp 360.000,-) (Desember 1997)

....

31. Jama'ah-jama'ah yang mau talaq 3 (tiga) harus izin ke bapak imam Pusat. Dan apabila terlampau emosi dan langsung menjatuhkan talaq 3 dengan tanpa izin bapak imam pusat, maka hukumnya talaq tersebut tetap sah, namun keliru/salah/dosa karena tidak izinnya itu (Februari 2001)
32. Bab faro'id/waris yang perlu dinesehatkan ke Jama'ah:

    Masalah waris itu sudah ada ketentuan dari Alloh contoh kasus, Pensiun Rp 600.000,- Sementara ahli waris tinggal istri (janda) yang dapat 1/3 dari uang pensiun tersebut, yaitu Rp 200.000,- dan yang 2/3 "ROD" (Rp 400.000,-)/ masuk baitul mal (sabilillah). Lalu bagaimana kehidupan janda tersebut dengan uang Rp 200.000,-/bulan dalam kehidupan yang makin tinggi biaya hidupnya ? Jawabnya : pada prinsipnya bagiannya harus diridloi dulu/ diyakini itulah ketentuan Alloh yang harus ditoati. Adapun untuk kehidupan Rp 200.000,- dirasa tidak cukup untuk masa sekarang, maka solusinya si janda atau tim faroid atau keimaman setempat nembung kepada bapak Imam Pusat bagaimana kebijaksanaannya. (Mei 2001)

KUTIPAN BUKU
"TUGAS DAN KEWAJIBAN EMPAT SERANGKAI, KEUANGAN ORGANISASI DAN TIM TUJUH LDII"

SAMBUTAN IMAM DAERAH KARANGANYAR BARAT

بسم الله الرحمن الرحيم

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

....

Buku ini memuat nasehat, tugas, dan kewajiban bagi para petugas/perangkat yang melaksanakan dapukan amal sholih dalam perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah ilaa yaumil qiyamah. Dengan harapan supaya tiap-tiap perangkat/dapukan dapat mengerti, memahami dan melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing dengan penuh tanggung jawab karena Alloh menurut kemampuannya.

Buku ini juga sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk menuju perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah ilaa yaumil qiyamah dengan selalu menjaga kemurniannya.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini dapat menggugah semangat para perangkat untuk melaksanakan tugasnya dan mudah-mudahan Alloh selalu memberi manfaat dan barokah. Amin.

الحمد لله جزاكم خيرا

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

BEBERAPA KESESATAN DALAM BUKU TERSEBUT:

1. Sebagai orang yang menanggung jawab amanat dari Alloh, Rasul, Imam (ARI). Nasehat Imam kepada jama'ah bulan Desember '93 adalah bagi imam-imam supaya amanat (ARI) itu dikerjakan sebaik-baiknya sak pol kemampuan agar tidak salah di sisi Alloh. (hal. 1)

BANTAHAN PENULIS:

Mensejajarkan Allah, Rasul, dan Imam LDII adalah suatu dosa besar, sebab merendahkan derajat Allah dan Rasul sejajar dengan tingkatan Imam LDII, atau sebaliknya menaikkan derajat Imam LDII setingkat dengan Allah dan Rasul.

Keyakinan semacam ini sudah syirik kepada Allah serta dosa yang tidak terampuni oleh Allah. Mana mungkin tingkatan imam di kalangan LDII disejajarkan dengan Allah dan Rasul.

Dalam ayat Al Qur'an dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنكُمْ ﴿سورة النساء : ٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu.

Di dalam ayat di atas ada kata "dan" kepada pemimpin tidak ada kalimat "toatlah" juga tidak "satu kata" seperti yang dilakukan oleh imam LDII yaitu Alloh, Rosul, Imam. Yaitu satu kesatuan dan sejajar.

---

b. Para imam dan para pengurusnya supaya berhati-hati di dalam menjaga kewibawaan keamiran agar jama'ah bisa menepati kewajibannya dengan merasa ringan dan senang hati dan merasa diperhatikan sehingga bisa thoat dan takdim kepada imam-imamnya dan pengurus-pengurusnya sehingga bisa bersama-sama masuk surga, selamat dari neraka (hal. 2)

KOMENTAR PENULIS:

Pernyataan LDII di atas lagi-lagi telah membuka kedok kebohongan DPP LDII dalam buku DIREKTORI-nya yang mereka katakan bahwa LDII tidak mempunyai Imam atau Amir.

---

1. Para imam dan pengurus supaya menjaga keutuhan jama'ah, menjaga nama baik jama'ah, menjaga kelancaran jama'ah...(hal. 5)

KOMENTAR PENULIS:

Penyataan LDII di atas semakin memperbanyak deretan kebohongan dan kedustaan DPP LDII yang dimuat dalam buku DIREKTORI-nya.

VI. PENGURUS ORGANISASI

....

A. Tugas-Tugasnya

....

2. Menyelesaikan kasus yang timbul dan cara mengatasinya lewat organisasi (bisa pandai membawa diri cara fathonah bithonah (berbohong), budi luhur, sebagai dalang tidak kurang lakon). (hal. 19)

....

5. Menangani secara serius pembekalan fathonah bithonah budi luhur bagi jama'ah baru/muallaf bersama para mubaligh/penguerus/tim lain.
6. Memberikan pertimbangan dari sisi fathonah bithonah (berbohong) budi luhur terhadap program/rencana kegiatan yang tergolong terkontrol "ke dalam"
7. Menjalin, menjaga hubungan akrab dan baik dengan penjabat/tokoh masyarakat. (hal. 19)

....

B. <u>**NASEHAT IJTIHAD YANG BERKAITAN.**</u>

1. Petunjuk praktek fathonah bithonah sikap kita (LDII, pen.) jika di tengah pengajian didatangi oleh penjabat. (hal. 19)
2. ....

Jama'ah supaya faham dan mengerti bahwa organisasi yang dibentuk di dalam jama'ah ini adalah salah satu alat untuk melancarkan agama Alloh yang haq, untuk melancarkan QHJ termasuk pelaksanaan budi luhur, agar QHJ bisa hidup lancar, berkembang, berbuah dan barokah sambung-bersambung ila yaumil qiyamah, maka yang didapuk sebagai pimpinan organisasi supaya mempunyai kefahaman double yaitu masalah luar dan dalam. (hal. 20)

a. "KE LUAR"

(Maksudnya adalah di luar LDII, seperti para Penjabat, MUI, tokoh-tokoh Masyarakat, dll-nya, pen.)

Mempunyai budi luhur yang tinggi, mewujudkan kejujurannya kepada masyarakat sehingga masyarakat menilai bahwa itu orang baik/orang jujur, menunjukkan kedisiplinannya di dalam segala bidang sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan penuh dan simpati terhadap orang itu. Kalau bicara dimana tempat harus bisa membatasi diri, tidak cor-cor, tidak tluyar-tluyur dan bisa menjaga bihtonah (berbohong, pen.) terhadap para pejabat, bisa nggambuhi dengan baik sehingga para pejabat tidak mempunyai perasaan yang jelek/tidak curiga dan tidak menganggap negatif, ...

Dan para pengurus organisasi dalam menghadapi permasalahan luar supaya bisa pandai-pandai membawa diri cara fathonah bithonah (berbohong, pen.) budi luhur bagaikan dalang tidak kurang lakon. (hal. 20)

KOMENTAR PENULIS:

Memang, LDII itu bukan berbicara agama hanya wayang yang mirip agama Islam untuk menipu umat Islam dengan cara bithonah (berbohong kesana-kemari) sebab memang istilah "dalang yang tidak kurang lakon", itu bukan istilah yang berasal dari agama Islam, tetapi berasal dari permainan wayang yang dimainkan oleh dalang. Coba renungkan seperti yang telah dikutip di atas, yaitu Bab *Kafarah*:

---

a. Melakukan onani amal sholeh di pusat LDII 1 bulan atau bayar dengan uang Rp 2000/hari, jadi sebulan Rp 60.000,-

b. Sempetan/ mairil (homo seks, pen.) amal sholeh dipusat LDII 3 bulan atau bayar uang Rp 2000/hari = Rp 180.000,-

c. Aborsi, amal sholih di pusat LDII 6 bulan atau uang Rp 2000/hari = Rp 360.000,-

---

KOMENTAR PENULIS:

Ajaran Islam dari mana yang menyatakan bahwa orang melakukan onani, homo seks, aborsi harus bayar kafarat dengan uang??? Dalam ajaran agama Islam tidak pernah ada ajaran pelaku onani,

bayar kafarat dengan uang, pelaku homo seks, bayar dengan uang, pelaku aborsi, bayar dengan uang.

Dalam ajaran Agama Islam perbuatan bejat semacam itu harus diberantas dan ditumpas sampai ke akar-akarnya, bukan sarana (alat) untuk mencari serta mendapatkan uang. Pekerjaan mencari uang semacam ini hanya perbuatan tukang wayang dari orang LDII dengan memperalat agama Islam, malahan lebih terhormat tukang wayang, karena tukang wayang tidak memperalat agama Islam untuk mencari uang di masyarakat, seperti yang dilakukan oleh orang LDII.

Jadi dengan pernyataan mereka (orang LDII) "cara fathonah bithonah budi luhur bagaikan dalang tidak kurang lakon" di atas, itu menunjukkan bahwa orang-orang LDII ini memang wayang yang terus menerus menipu umat Islam dengan cara fathonah, bithonahnya (berbohong, pen.) sampai hari kiamat (*ilaa yaumil qiyamah*, istilah yang selalu mereka gunakan, walaupun kalimat tersebut adalah ayat Al Qur'an).

Dan untuk diketahui, berdasarkan data-data yang dikemukakan dalam tulisan ini, bahwa tidak ada satu rencana serta program orang LDII yang tidak diikuti/dimasuki oleh cara fathonah, bithonah, (berbohong, pen.) budi luhur. Berbohong lagi, berbohong lagi.

Sewaktu mengurus mayit ada bithonahnya (bohongnya) sewaktu mengaji dimasuki oleh pejabat secara mendadak, sudah diatur cara bithonah (berbohongnya), sewaktu berceramah, ada bithonah (berbohongnya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi LDII ini adalah organisasi bithonah (pembohong) dan kalau seseorang ingin belajar serta pintar berbohong maka masuk organisasi LDII.

Di zaman Rasul ada seorang penjahat yang datang kepada Rasul dan mengutarakan kepada Rasul bahwa dia ingin masuk Islam, serta bertanya kepada Rasul apa persyaratan untuk masuk Islam itu. Maka Rasul menjawab: syaratnya jangan bohong. Sipenjahat ulung ini berpikir dalam hatinya, oh, enteng saja syaratnya masuk Islam, yaitu tidak boleh bohong. Akhirnya dia masuk Islam dan bersedia memenuhi syaratnya yaitu tidak boleh bohong.

Tetapi, setelah dia pulang, dalam perjalanan dia berpikir: saya tadi sudah berjanji kepada Rasul, tidak boleh bohong. Dan dia

berpikir, kalau saya mencuri, merampok, memeras dan saya bawa pulang rampokan itu ke rumah dan ketika ditanya oleh istri bahwa barang ini didapat dari mana? Si penjahat ini memutar otaknya untuk menemukan jawabannya, dia tidak menemukan. Barang hasil rampok kalau dijawab barang tersebut ketemu dijalan, berarti dia sudah berbohong sedangkan dia sudah berjanji dengan Rasul bahwa tidak akan berbohong.

Akhirnya, dengan sepotong kalimat "tidak berbohong", si penjahat ulung ini meninggalkan segala kejahatan yang dia lakukan selama ini serta otomatis dia menjadi orang baik.-

Tetapi, lain halnya dengan orang LDII, dengan doktrin bithonah (berbohong), semua orang bisa ditipunya, para pejabat, ulama, tokoh masyarakat, masyarakat umum baik dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah.

Seorang penjahat di zaman Rasul dengan meninggalkan ke bohongannya, akhirnya dia menjadi orang yang baik, Tetapi, LDII dengan doktrin bithonahnya bisa menipu semua orang.- Bukan main pintar dan hebat Nurhasan Ubaidah Lubis dengan teori bithonahnya yang dia cetuskan serta dia wariskan kepada pengikutnya *ilaa yaumil qiyamah*, sehingga pengikutnya mampu menipu orang dari tingkat tinggi (pejabat) sampai dengan tingkat bawah (masyarakat biasa).

Dalam Bab Faro'id/waris yang perlu dinasehatkan ke Jama'ah:

Masalah waris itu sudah ada ketentuan dari Alloh contoh kasus, Pensiun Rp 600.000,- Sementara ahli waris tinggal istri (janda yang dapat 1/3 dari uang pensiun tersebut, yaitu Rp 200.000, dan yang 2/3 "ROD" (Rp 400.000,-) masuk baitul maal (sabilillah). Lalu bagaimana kehidupan janda tersebut dengan uang Rp 200.000,-/ bulan dalam kehidupan yang makin tinggi biaya hidupnya? Jawabnya : pada prinsipnya bagian harus diridloi dulu/diyakini itulah ketentuan Alloh yang harus ditoati. Adapun untuk kehidupan Rp 200.000,- dirasa tidak cukup untuk masa sekarang, maka solusinya si janda atau tim faroid atau keimaman setempat nembung kepada bapak imam Pusat bagaimana kebijaksanaannya."

KOMENTAR PENULIS:

Ilmu faroid dari mana yang menentukan bahwa istri mendapat 1/3 sedangkan tidak ada ahli waris yang lainnya. Ini ilmu faroid menurut akal-akalan imamnya orang LDII untuk merampok harta orang lain untuk organisasi LDII berdalihkan hukum faroid. Sekali lagi tidak ada dalam ilmu faroid yang menentukan untuk istri mendapat 1/3 dan untuk sabilillah (organisasi LDII, 2/3)

Sekali lagi faroid yang ditetapkan oleh imam orang LDII yang dikutip di atas bukan faroid berdasarkan hukum Allah dan Rasul Nya, tetapi faroid made in imam LDII, tentu saja sangat menyimpang dari roh ajaran Islam dan hukum faroid yang benar berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits. Dalam hukum faroid tidak ada bagian untuk fisabilillah, tetapi semua harta warisan itu dibagi kepada seluruh ahli waris yang ditinggalkan oleh yang meninggal sesuai dengan ketentuan Islam.-

---

b. "KE DALAM"
(Interen LDII, pen.)

Bisa membuat situasi aman, tentram, tenang, rukun, dan damai di dalam jama'ah, tidak membuat kerusakan, tidak menakut-nakuti, tidak memojokkan, tidak menjatuhkan kepada sesama jama'ah, bisa menentramkan jama'ah, bisa membesarkan hatinya para jama'ah, bisa menambah semangat hatinya para jamaah walaupun di luar dianggap pimpinan yang pol, dianggap tokoh masyarakat terkemuka dan lain sebagainya. (hal. 20)

PENJELASAN MENGENAI TIM TUJUH

TIM GAMBUH:

....

Supaya membikin tenaga yang bisa menjadi gambuhnya/ menggambuhi para jama'ah, para pengurus, dan para imam agar lancar lima Babnya, termasuk jama'ah yang statusnya dalam jama'ah masih dibithonahkan (dibohongi terus karena masih baru masuk LDII, pen.) .... (hal. 22)

TIM BASYIRON WA NADZIRON.

Nasehat Ijtihad yang berkaitan.

1. ....

Satu-satunya jama'ah supaya tetap menetapi, memerlukan dan mempersungguh Qur'an Hadits Jama'ah cara lima BAB karena Alloh dengan fathonah, bithonah (berbohong,pen.), budi luhur, luhuring budi karena Alloh sampai pol ajal matinya masing-masing, jangan sampai terpengaruh apa saja yang bisa mempengaruhi kita semua. Supaya kita benar-benar bisa masuk surga selamat dari neraka (hal. 25)

....

9. Daerah-daerah supaya mempunyai Dai/Ahli pidato tingkat Daerah.
NIIKJ bulan Januari '85.

Untuk memasyarakatkan Qur'an Hadits Jamaah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar/dakwah di masyarakat umum, maka daerah-daerah supaya mempunyai Pembicara/ Ahli Pidato/Dai Tingkat daerah dari orang Jama'ah yang bisa bicara di hadapan umum, yang luwes, sopan dan bisa fathonah, bithonah (berbohong, pen.), budi luhur. Boleh dari orang tua atau dari pemuda pokok bisa bicara dengan baik dan lancar. (hal. 26)

TIM KEMATIAN

....

6. Bekerja sama dengan pengurus organisasi, mengatur/ mengkoordinasi teknis pemberangkatan/ penguburan dengan mengindahkan situasi dan kondisi (mempertimbangkan fathonah, bithonah,(berbohong,pen.) budi luhur).
7. Mengingatkan panitia duka/pelayat untuk memegang teguh fathonah, bithonah, (berbohong, pen.) budi luhur baik ucapan, tingkah laku maupun perbuatan, jangan sampai budi ashor membuat keresahan/keributan. (hal. 29)

TIM GAMBUH

A. Tugas-tugas.

Supaya membikin tenaga yang bisa menjadi gambuhnya/ menggambuhi para jama'ah, para pengurus dan para imam agar lancar Lima BABnya, termasuk jama'ah yang statusnya dalam jama'ah masih dibithonahkan (dibohongi karena imannya belum kuat untuk menerima secara utuh dan menyeluruh seluruh ajaran dan doktrin-doktrin LDII, pen.).......

B. Pengertian dan Penjabaran.

....

11. Membina, membimbing, mengarahkan kepada jama'ah yang statusnya di dalam jama'ah masih dibithonahkan, (dibohongi karena imannya belum kuat untuk menerima secara utuh dan menyeluruh seluruh ajaran dan doktrin-doktrin LDII, pen.) agar usaha mempunyai keyakinan dan kepahamannya agama yang lebih kuat serta tidak mudah terpengaruh apa saja yang membahayakan keimanan dan kepahaman. (hal. 37)

C. Nasehat Ijtihad yang berkaitan.

....

5. Membina secara khusus jama'ah yang statusnya masih dibithonahkan.

....

Para pengurus/ jama'ah yang bisa gambuhi para jama'ah yang keadaan insyafnya(orang yang baru masuk LDII, pen.) dalam jama'ah masih dibithonahkan, (dibohongi karena imannya belum kuat untuk menerima secara utuh dan menyeluruh seluruh ajaran dan doktrin-doktrin LDII, pen.) masalah pemantapannya harus lebih mantap dari pada jama'ah biasa/normal (orang yang sudah lama masuk LDII, pen)......... (hal. 38)

4). Proses pernikahan baik ke dalam maupun ke luar.

....

Ini sebagai petunjuk supaya jangan sampai terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan nikah dalam. Pelaksanaannya supaya betul-betul dijaga dengan fathonah, bithonah, ditempat yang seteril dan pesertanya juga seteril. (hal. 45)

KOMENTAR PENULIS:

Dengan adanya pernyataan LDII diatas semakin menambah deretan bukti kebohongan LDII yang dimuat dalam buku DIREKTORI LDII yang dikeluarkan oleh DPP LDII yang mengatakan bahwa LDII tidak ada istilah nikah luar dan nikah dalam.

NASEHAT TERTULIS IMAM KEPADA JAMA'AH (PERINTAH)

Sebanyak 55 perintah.

....

55. Nasehat imam kepada Jama'ah supaya satu-satunya Jama'ah amar ma'ruf mencari penginsap (orang supaya masuk LDII, pen.) menurut kemampuannya dengan cara fathonah, bithonah (berbohong) budi luhur, agar untung menguntungkan.

Semua Ijtihad dan nasehat yang diberi nomor 1 s/d 55 ini supaya dithoati dan dikerjakan dengan niat mukhlis lillahi karena Alloh (bukan mukhlis karena Alloh tetapi mukhlis karena imam dan amir LDII, pen.) dan jangan lupa fahhonah, bithonah (berbohong, pen.) budi luhur, mudah-mudahan Alloh paring manfaat dan barokah. Amin. (hal. 72)

NASEHAT TERTULIS IMAM KEPADA JAMA'AH (LARANGAN)

Sebanyak 24 larangan .

....

Semua Ijtihad dan nasehat yang diberi nomor 1 s/d 24 diatas supaya dithoati dan dijauhi betul-betul dengan niat ibadah mukhlis lillahi karena Alloh (bukan mukhlis karena Alloh tetapi mukhlis karena imam/amir LDII,pen.) dan jangan lupa fathonah, bithonah, (berbohong, pen.) budi luhur, mudah-mudahan Alloh paring manfaat dan barokah. (hal. 73)

TANGGAPAN PENULIS

Dari keseluruhan Nasihat yang berisi Perintah dan Larangan itu, masih memuat ajaran Islam Jama'ah yang sarat dengan penyimpangan. Begitu pula materi pengajian bulanan LDII yang diberikan oleh DPP LDII. Dan pengurus LDII yang lainnya masih ditemukan kebohongan LDII, dan jelas-jelas ajarannya masih mengembangkan ajaran Islam Jama'ah. Seperti yang diungkapkan di atas.
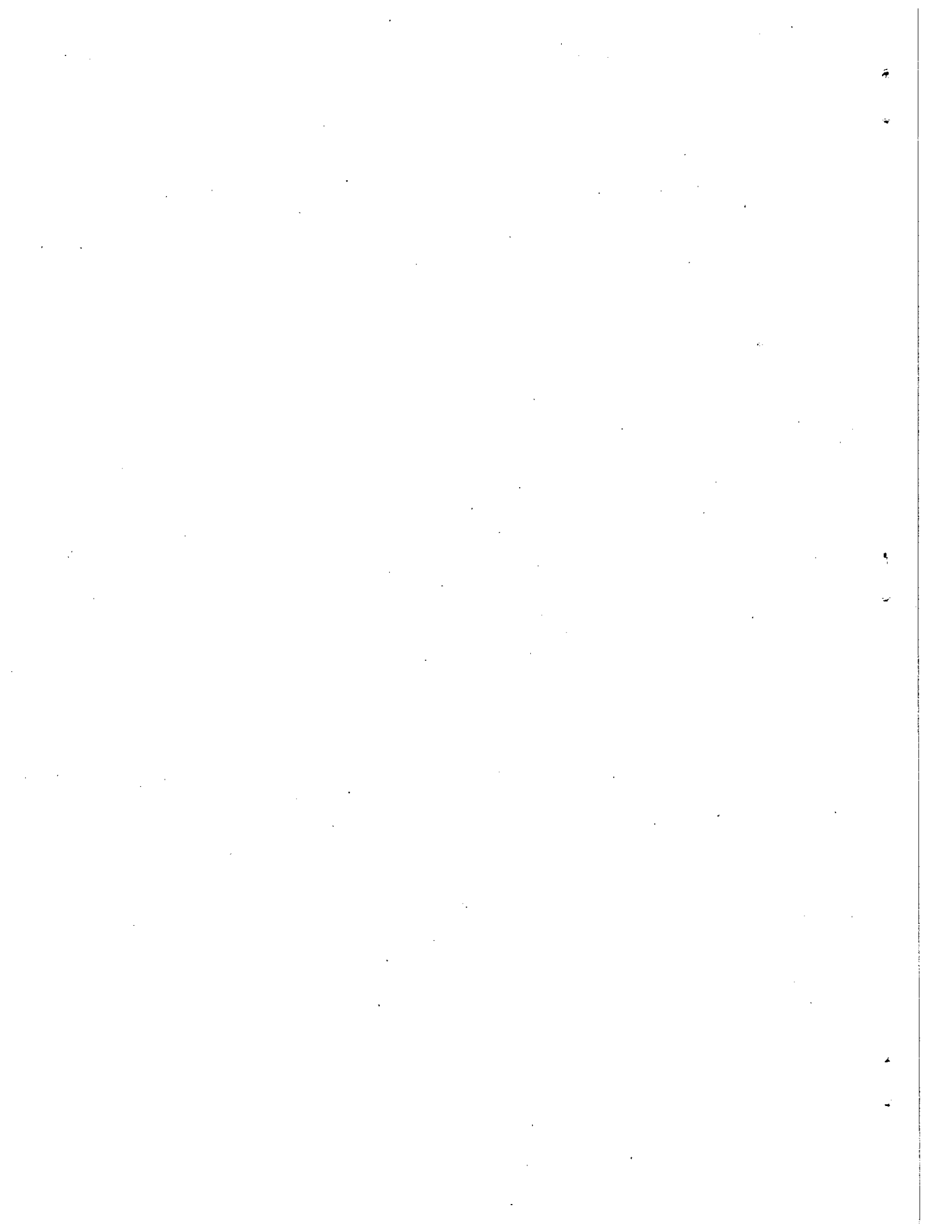
PENUTUP

Demikianlah penjelasan serta uraian penulis tentang LDII ini, semoga bermanfaat untuk menjaga aqidah umat Islam. Dan sebagai penutup tulisan ini, penulis ajukan beberapa hal:

1. Meminta kepada Pemerintah Pusat melalui Bapak Menteri Agama RI Bapak Maftuh Basuni untuk meneliti secara tuntas ajaran yang dikembangkan oleh organisasi LDII yang masih mengembangkan ajaran Organisasi yang sudah dilarang yaitu Islam Jama'ah.
2. Meminta kepada Bapak Jaksa Agung RI untuk menindaklanjuti penemuan dari Jaksa Agung RI. melaui surat Nomor: R-194/D/Dsp.5/3/2004, tertanggal 05 Maret 2004, Prihal: Aksi Pengrusakkan Masjid AT TAQWA (milik LDII) di Desa Sungai Riam Kanan Kecamatan Palaihari Kab. Tanah Laut, yang isinya antara lain bahwa ajaran yang disebarkan LDII adalah ajaran yang jelas-jelas dilarang sesuai dengan Keputusan Jaksa Agung RI. Nomor: Kep-089/DA/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971, dst-nya.
3. Karena doktrin ketaatan pada perintah Imam/Amir, maka komunitas LDII ini sangat ekstrim terhadap umat Islam di luar LDII. Dan apabila imam/amirnya menyuruh menyerang/menyerbu maka mereka tidak segan-segan untuk menyerang/menyerbu seperti yang terjadi di daerah Probumulih, dengan membikin keonaran dalam masjid PERTAMINA PRABUMULIH karena kami membahas masalah-aliran-aliran sempalan. Tentunya termasuk LDII dan diajak berdiskusi dengan cara baik, tetapi orang LDII tidak mau dan mereka hanya mengandalkan kekuatan fisik. Begitu juga yang terjadi di Balikpapan, Kalimantan Timur sewaktu penulis diundang oleh PD. Muhammadiyah Balik Papan bulan Agustus 2005 Pihak Wilayah LDII Kalimantan Timur mengancam menyerbu pengajian yang diadakan oleh PD Muhammadiyah Balik Papan, kalau penulis diizinkan untuk berbicara di Masjid Raya At Taqwa

Jalan A. Yani Balik Papan. Sehingga Kapolda KALTIM dan Kapolres Balik Papan turun tangan untuk mengamankan situasi, dan hotel tempat penulis menginap dijaga oleh aparat Kepolisian POLRES BALIK PAPAN. Pihak LDII tidak mau berdebat dengan mengadu argumentasi berdasarkan dalil Al Qur'an dan Al Hadits tetapi mengandalkan kekuatan fisik dengan cara menyerbu secara bergerombolan dan bersama-sama.

4. Demi menjaga kemurnian aqiedah umat Islam, karena LDII jelas-jelas menyebarkan ajaran Islam Jama'ah yang sesat-menyesatkan, maka Pemerintah agar menindak dengan tegas terhadap organisasi LDII. Seperti yang dilakukan oleh PEMDA JAWA TIMUR yang membekukan LEMKARI di seluruh wilayah Propinsi Jawa Timur, karena LEMKARI menyebarkan ajaran Islam Jama'ah yang sudah dilarang seperti yang di ungkapkan di atas, dengan membekukan organisasi LDII di seluruh Wilayah Hukum Negara Republik Indonesia, karena masih menyebarkan ajaran Islam Jama'ah.
5. Yang mengambil tindakan tegas terhadap LEMKARI adalah PEMDA JAWA TIMUR, yaitu wilayah tempat Pusat Islam Jama'ah/ LEMKARI itu berada. Begitu juga yang membongkar LDII dengan penipuan triliunan rupiah yang dilakukan oleh LDII ini, dan membongkar kebohongan DPP LDII dalam buku DIREKTORI-nya adalah Radar Minggu yang terbit di Jombang, Jawa Timur.

Ada pepatah Arab yang artinya sbb.: *"Orang yang punya rumah lebih tahu tentang keadaan isi rumahnya. Begitu juga orang yang punya wilayah/daerah lebih tahu tentang keadaan daerahnya."* Begitulah kira-kira keadaan faham/ajaran LDII yang mengembangkan ajaran Islam Jama'ah yang sesat-menyesatkan ini.

Demikianlah tulisan ini dibuat demi menjaga keutuhan/keselamatan aqidah umat Islam. Dan sekali lagi agar umat Islam tidak terkecoh dengan kelicikan yang dilakukan oleh orang LDII. Sekali lagi semoga tulisan ini bermanfaat.

ALLAHU YA'KHUDZU BIAYIDINAA ILA MAA FIEHI KHAIRUN LIL ISLAMI WAL MUSLIMIEN.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- ***Salinan Pernyataan Klarifikasi LDII***
- ***Salinan Rubrik PINGKAN Majalah LDII 'GENERUS'***
- ***Salinan Surat Kejaksaan Agung Republik Indonesia***

DEWAN PIMPINAN PUSAT
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA
(LDII)
Sekretariat : Jl. Tawakal IX No. 13 - 15, Telp. : (021) [illegible]
Fax. : (021) [illegible] - JAKARTA BARAT 11[illegible]

بسم الله الرحمن الرحيم

PERNYATAAN KLARIFIKASI LDII

Menindaklanjuti permohonan audensi Dewan Pimpinan Pusat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DPP LDII) kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui surat No: SUM-105/DPP LDII/V/2005, tanggal 17 Mei 2005, maka pada hari Selasa, tanggal 16 Jumadil Ula 1427/13 Juni 2006 (Ref Surat Undangan MUI No: U-266/MUI/VI/2006 pada tanggal 12 Jumadil Ula 1427/9 Juni 2006), Pengurus Harian MUI menerima permohonan audiensi DPP LDII yang bertempat di ruang Rapat Majelis Ulama Indonesia, Masjid Istiqlal, Jakarta. Dari hasil pertemuan tersebut, disampaikan klarifikasi dan jawaban DPP LDII berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkembang dalam pertemuan tersebut;

1. DPP LDII mengucapkan terima kasih kepada para Ulama MUI yang telah bersedia menerima audiensi pengurus DPP LDII (berdasarkan surat permohonan audensi DPP LDII No: SUM-105/DPP LDII/V/2006, tanggal 17 Mei 2006).
2. **Paradigma baru** LDII yang tertuang dalam kebijakan-kebijakan dan program-programnya termasuk membina, meluruskan orang-orang yang masih punya kefahaman Islam Jama'ah dan secara tegas tidak pernah meneruskan apalagi mengajarkan ajaran Islam Jama'ah. Dalam program-programnya LDII ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping peran utamanya untuk melakukan dakwah sebagai ajakan yang menyejukkan.
3. Dalam program-programnya LDII ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat disamping peran utamanya untuk melakukan dakwah sebagai ajakan yang menyejukkan. Dalam dakwahnya LDII mengembangkan sikap jujur, amanah, kerja keras sampai berhasil dan pola hidup hemat, serta secara sosial juga mengembangkan sikap rukun, kompak dan kerjasama yang baik.

4. Dalam melaksanakan program-programnya, LDII telah melakukan kerjasama dengan institusi atau lembaga lain seperti MUI, KAHMI dan ICMI dalam bentuk Dialog Romadhon sebagaimana yang sudah dilakukan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan tema **Kerukunan intern dan antar umat beragama dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits,** serta lain-lain kegiatan yang terkait. Disamping itu, beberapa pengurus LDII telah dipercaya masuk menjadi pengurus MUI di daerah seperti di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Indramayu, Kota Kediri dan di beberapa daerah lainnya.
5. LDII dalam dakwahnya mengembangkan nilai-nilai jujur, amanah, kerja keras sampai berhasil dan pola hidup hemat, serta secara sosial juga mengembangkan nilai-nilai rukun, kompak dan kerjasama yang baik.
6. Perubahan nama organisasi dari Lemkari menjadi LDII sebagai hasil MUBES IV LEMKARI tahun 1990, adalah merupakan petunjuk dari Menteri Dalam Negeri, Jendral TNI (Purn) Rudini, karena terjadinya kesamaan nama dengan Lembaga Karate Do Indonesia (LEMKARI) yang dipimpin oleh beliau sendiri. Nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia adalah merupakan masukkan dari Wakil Presiden pada saat itu, Bapak Letjen TNI (Purn) H. Sudharmono, SH (Alm).
7. LDII secara nasional sekarang sudah mempunyai kepengurusan di 32 provinsi, hampir 400 di Kabupaten/kota, kurang lebih 1400 di tingkat kecamatan dan kurang lebih 4500 di desa dan kelurahan. LDII juga sudah mempelajari keputusan Jaksa Agung 1971 yang mengandung muatan larangan Islam Jama'ah dan ternyata LDII tidak termasuk dalam keputusan Jaksa Agung tersebut. LDII menjamin tidak adanya instruksi tentang ajaran Islam Jama'ah.
8. Tentang kasus Karang Anyar dan Ciracas, DPP LDII menyatakan bahwa tidak ada instruksi organisasi untuk melakukan tindakan anarkhis, karena itu semua bukan thobiat LDII dengan paradigma barunya. DPP LDII mendapatkan laporan tidak sebagaimana yang diungkapkan dalam majalah tabligh. Pejabat terkait Kabupaten Karang Anyar justru memuji sikap warga LDII dalam menyelesaikan masalah bisa tertib dan terkendali, (bukti video ada dalam VCD). Kalaupun ada oknum LDII yang menyimpang, tolong dibantu data identitasnya dan DPP siap menindak sesuai AD/ART LDII dan Keputusan MUNAS VI LDII.

9. Terkait dengan adanya photo H. Nurhasan di beberapa rumah warga LDII itu hanyalah sebatas rasa takdim sebagai pendiri pondok yang telah menyerahkan pengelolaan pondoknya kepada LDII. Itupun dilakukan hanya oleh sebagian alumni pondok. Takdim seperti ini adalah wajar dalam budaya bangsa Indonesia.

10. Di dalam LDII tidak ada keamiran. Adapun dalil-dalil Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang keamiran hanyalah sebatas diambil nilai-nilai ketauladanannya yang diterapkan dalam kepemimpinan organisasi, sehingga ada rasa takdim dan thaat dalam melaksanakan keputusan-keputusan MUNAS maupun keputusan-keputusan LDII lainnya. Adapun sumber ajaran LDII adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits dan disiplin ilmu-ilmu agama lainnya, yang dipelajari oleh para ulama LDII yang sebagian dari mereka adalah alumni beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia, bahkan ada diantara mereka , khususnya belajar di bidang qiro'atush-shab'ah adalah sebagai murid-muridnya Prof. DR. Syech Hesen Ash-shobah dari Al-Azhar, Mesir. Ketua Umum LDII juga pernah mondok di pondok pesantren dan belajar beberapa ilmu alat.

11. CAI (Cinta Alam Indonesia) merupakan kegiatan perkemahan generasi muda dalam mengisi liburan sekolah, agar para generasi muda jangan sampai menggunakan waktu-waktu liburannya untuk hal-hal yang negatif, maka diisi dengan kegiatan camping. Pemateri berasal dari berbagai macam kepakaran yang terkait dengan penegakan nilai moral, kemandirian dan pelestarian lingkungan hidup.

Ketua Umum,

Prof. Riset. Dr. Ir. KH. Abdullah Syam, M.Sc

LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA
DEWAN PIMPINAN PUSAT
LDII
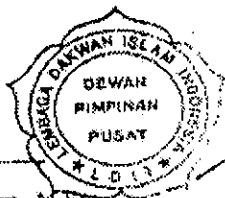
Sekretaris Jendral,

H. Muhamad. Sirot, S.H.

- Salinan Rubrik *PINGKAN* (*Pingin Kenalan*)

Majalah LDII 'GENERUS' *Volume II No. 5 Maret – April 1999*

- Salinan Rubrik *PINGKAN* (*Pingin Kenalan*)

Majalah LDII 'GENERUS' *Volume II No. 6 Juli – Agustus 1999*

- Salinan Surat Kejaksaan Agung Republik Indonesia

KEJAKSAAN AGUNG REPUBLIK INDONESIA
J A K A R T A

Nomor : R- 194 /D/Dsp.5/3/2004 — Jakarta, 05 Maret 2004
Sifat : Rahasia
Lampiran : -
Perihal : Aksi Pengrusakan Masjid AT-TAQWA (milik LDII) di Desa Sungai Riam Kanan Kecamatan Palaihari Kabupaten Tanah Laut.

KEPADA YTH.

DISTRIBUSI " W " KEJAKSAAN

DI -

SELURUH INDONESIA

Menunjuk Laporan Informasi Khusus dari Kepala Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan tanggal 3 Pebruari 2004 Nomor : R-Lik-4/Q.3.1/Dsp.5/02/2004, perihal tersebut pada pokok surat, bersama ini diberikan petunjuk sebagai berikut :

1. Bahwa keberadaan Lembaga Dakwa Islamiyah indonesia (LDII) sampai saat ini belum pernah ada pelarangannya, namun yang menjadi masalah adalah adanya kegiatan LDII yang menyebarkan ajaran yang dilarang yaitu ajaran yang mirip ajaran Darul Hadits, Islam Jamaah, Jemaah Qur'an Hadits, JPID, JAPPENAS dan lain- lain sesuai Keputusan Jaksa Agung RI Nomor : Kep-089/D.A/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971.
2. Bahwa kejadian serupa tidak hanya terjadi di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan, tetapi juga di Kejaksaan Tinggi Banten dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi di daerah lain yang sudah tentu akan menimbulkan keresahan, konflik sosial umat beragama dan menggangggu ketertiban umum/ keamanan
3. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diserahkan kepada Tim PAKEM daerah yaitu :
   - 3.1. Melakukan pembinaan terpadu antara instansi terkait dan tokoh agama (MUI) setempat dengan memberikan kesadaran bahwa ajaran yang disebarluaskan adalah ajaran yang jelas - jelas dilarang sesuai Keputusan Jaksa Agung RI Nomor : Kep-089/DA/10/1971 tanggal 29 Oktober 1971;
   - 3.2. Melakukan pelarangan kegiatan penyebaran ajaran yang dilarang dalam arti bukan Lembaganya (LDII) tetapi kegiatannya.

Demikian untuk menjadi perhatian.

An. JAKSA AGUNG REPUBLIK INDONESIA
JAKSA AGUNG MUDA INTELIJEN,

BASRIEF ARIEF, SH, MH.

Tembusan Kepada :

1. *Yth. Jaksa Agung RI;*
   (sebagai Laporan).
2. *Yth. Wakil Jaksa Agung RI;*
3. *Yth. Sekretaris Jaksa Agung Muda Intelijen;*
4. *Yth. Direktur Produksi Dan Sarana Intelijen;*
5. *A r s i p.*

Ldt Dit W

REFERENSI

- **Al Qur'an dan Terjemahnya,** Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, Jakarta, 1971
- **Dalam Cengkeraman Amir Islam Jama'ah**, Hasan Bisri, Anshari Thayib, Bina Ilmu Surabaya, 1979
- **Korban Islam Jama'ah**, Anshari Thayeb, Anas Sadaruwan, PT. Bina Ilmu Surabaya, 1979
- **Bahaya Islam Jama'ah, LEMKARI, LDII**, Pengakuan Mantan Gembong- Gembong LDII, Ust,. Bambang Irawan Hafiluddin, Ust. Debby Murti Nasution, Ust. Hasyim Rifa'i, LPPI, Jakarta, 1999
- **Akar Kesesatan LDII dan Penipuan Triliunan Rupiah**, H.M.C. SHODIQ, LPPI Cet. ke II, Oktober 2004
- **Surat Pengaduan** mantan Mubalighat LDII, tanggal 28 Mei 2006, (8 [delapan] halaman folio)
- **Hasil Wawancara** staf LPPI dengan mantan Mubalighat LDII, tanggal 9 September 2006
- **Website**: www.alislam.or.id

BUKU-BUKU LDII:

- **DIREKTORI LDII,** DPP LDII, cet. Kelima, Juni 2003
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (**AD/ART**) LDII
- **Menunda Bai'at adalah Merugikan Diri Sendiri dan Keluarga**, oleh: Drs. NURHASYIM.
- **Riwayat Guru-Guru Bapak KH. Nurhasan al Ubaidah Lubis Beserta Kefadlolan-Kefadlolannya** (Kelebihan-Kelebihannya, pen.)

MATERI-MATERI AJARAN LDII:

- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 1992**, berisi materi tentang:
  - *Kemurnian Qur'an Hadits Jama'ah*

(Meliputi Beramir, Berbai'at, dan Bertho'at)

- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 1997**, berisi materi tentang:
  - *Pentingnya Pembinaan Generasi Muda Jama'ah.*
  - *Meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan Dan Pemahaman Dalam Jama'ah.*
  - *Tiga Target Keberhasilan Remaja Jama'ah.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 1998**, berisi materi tentang:
  - *Meningkatkan Kerukunan Dan Kekompakan Dalam Jama'ah* (Mewujudkan Ketentraman Hidup Dalam Jama'ah Bagaikan Hidup di surga)
  - *Meningkatkan Perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah.*
  - *Menjaga Kemurnian Qur'an Hadits Jama'ah.*
  - *Pembinaan Generasi Muda Jama'ah.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 1999**, berisi materi tentang:
  - *Wajibnya Adil Dan Tho'at Serta Hasilnya Adil Dan Tho'at.*
  - *Meningkatkan Perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah.*
  - *Pembinaan Generasi Muda Jama'ah.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 2000**, berisi materi tentang:
  - *Pentingnya Peramutan Jama'ah Secara Intensif Dan Hasilnya.*
  - *Menjaga Kemurnian Qur'an Hadits Jama'ah.*
  - *Meningkatkan Perjuangan Qur'an Hadits Jama'ah.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 2001**, berisi materi tentang:
  - *Kecintaan Pemuda Terhadap Ilmu Agama.*
  - *Menyimak Sejarah dan Nilai-Nilai Perjuangan Bapak H. Nurhasan al Ubaidah.*
  - *Meningkatkan Ta'dhim Kepada Orang Yang Berhaq Dita'dhimi.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 2002**, berisi materi tentang:
  - *Menghayati Pemahaman Golongan Manshurin.*
  - *Pembinaan Jama'ah Dalam Menghadapi Tantangan Zaman Akhir.*
  - *Lima Tahap Pembinaan Qur'an Hadits Jama'ah Ilaa Yaumil Qiyamah.*
  - *Menyimak Sejarah dan Pewarisan Nilai-Nilai Perjuangan Bapak KH. Nurhasan al Ubaidah.*
- **Cinta Alam Indonesia (CAI) 2004**, berisi materi tentang:
  - *Penjagaan Kemurnian Qur'an Hadits Jama'ah Dari Segala Bentuk Syirik Kepada Alloh.*